HAND OUT

PENGANTAR EKONOMI I
SEMSRTER GANJIL 2021/2022

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

PENGANTAR EKONOMI

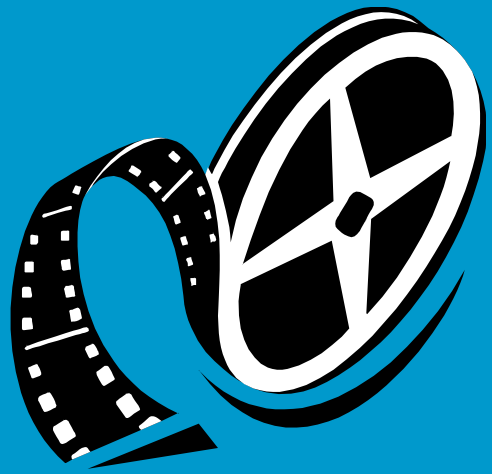

By DR. JULIANSYAH ROY, M.SI

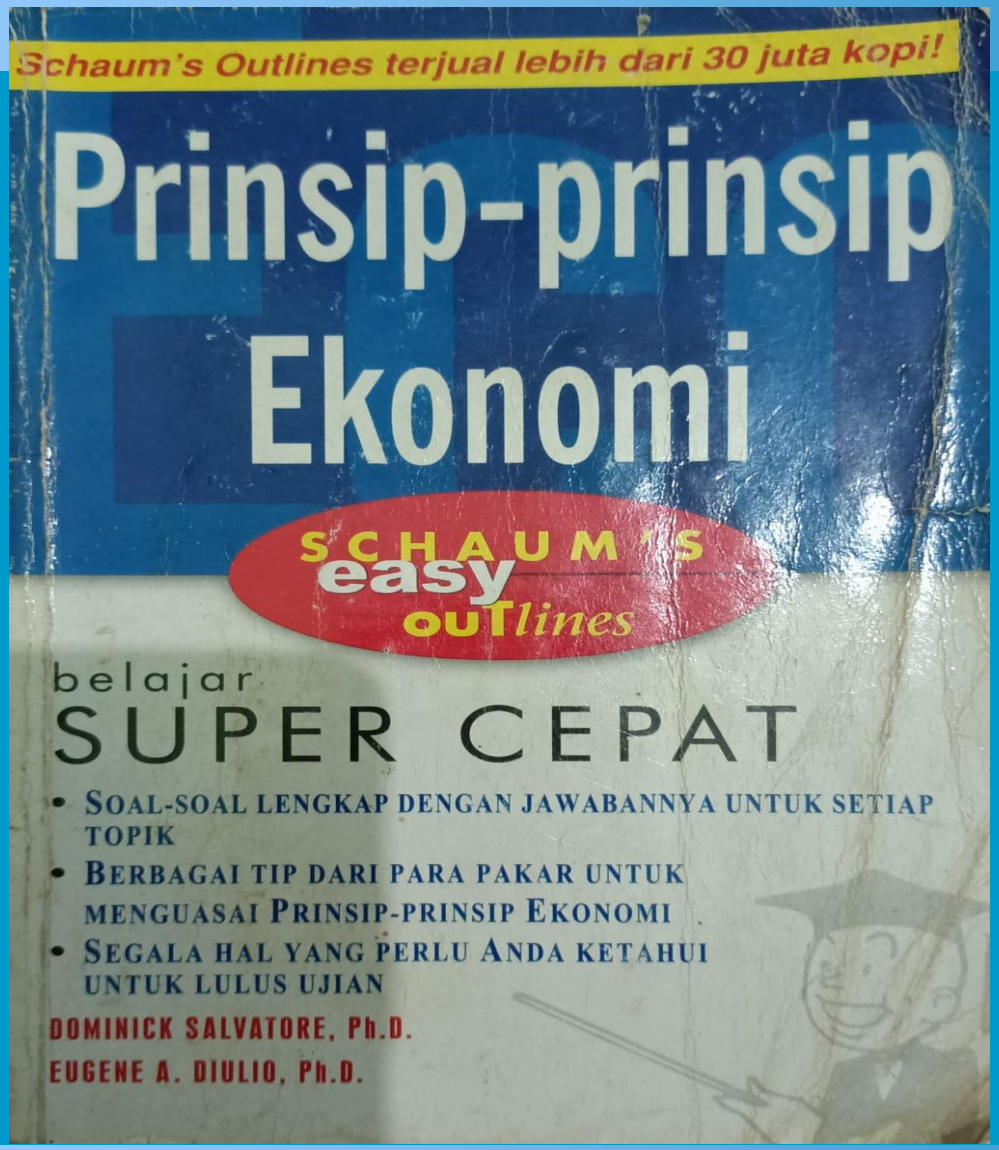
Schaum's Outlines terjual lebih dari 30 juta kopi!
Prinsip-prinsip Ekonomi
SCHAUM'S easy outlines
belajar
SUPER CEPAT
• SOAL-SOAL LENGKAP DENGAN JAWABANNYA UNTUK SETIAP TOPIK
• BERBAGAI TIP DARI PARA PAKAR UNTUK MENGUASAI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI
• SEGALA HAL YANG PERLU ANDA KETAHUI UNTUK LULUS UJIAN
DOMINICK SALVATORE, Ph.D.
EUGENE A. DIULIO, Ph.D.

Kesejahteraan Manusia

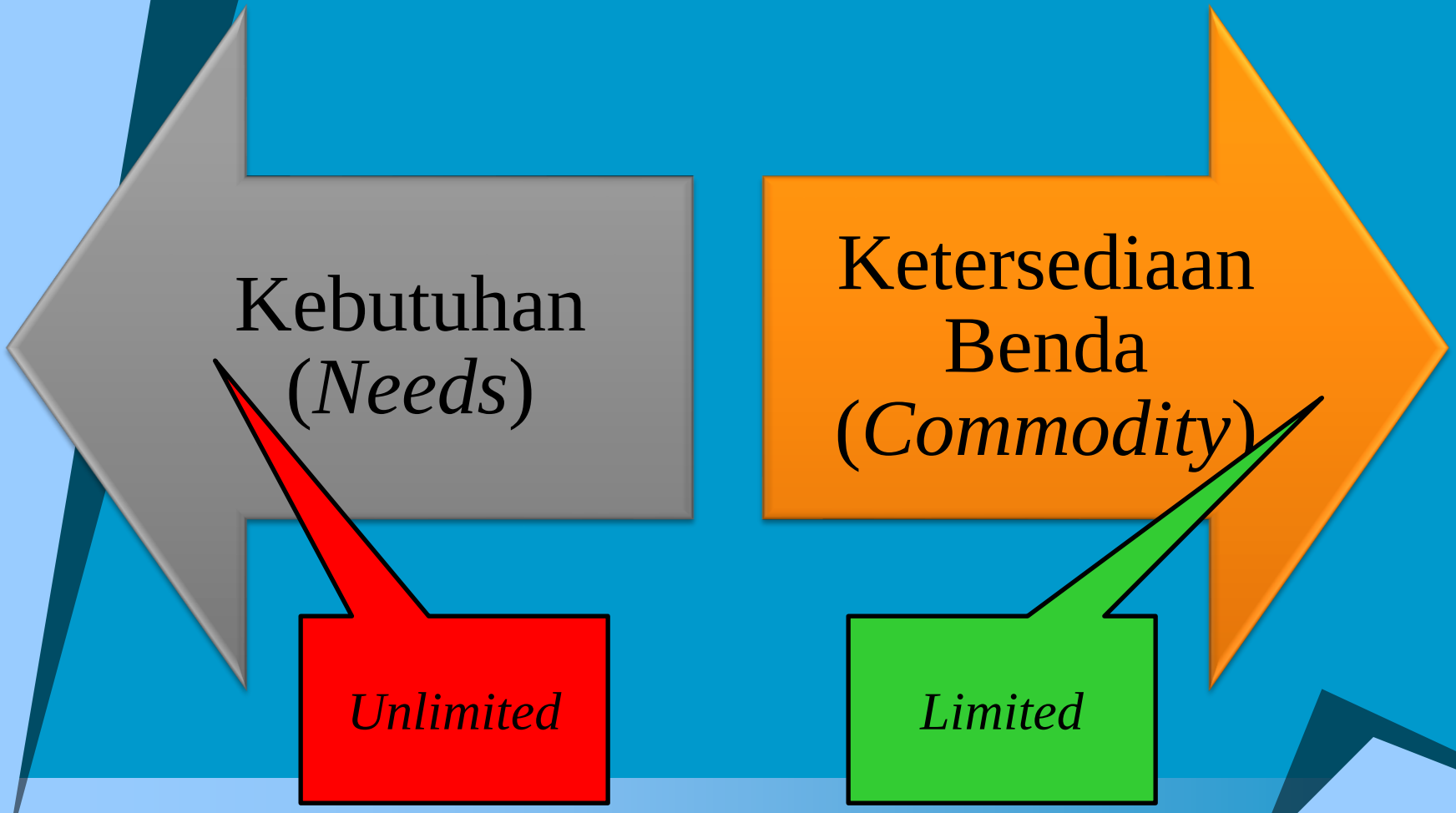

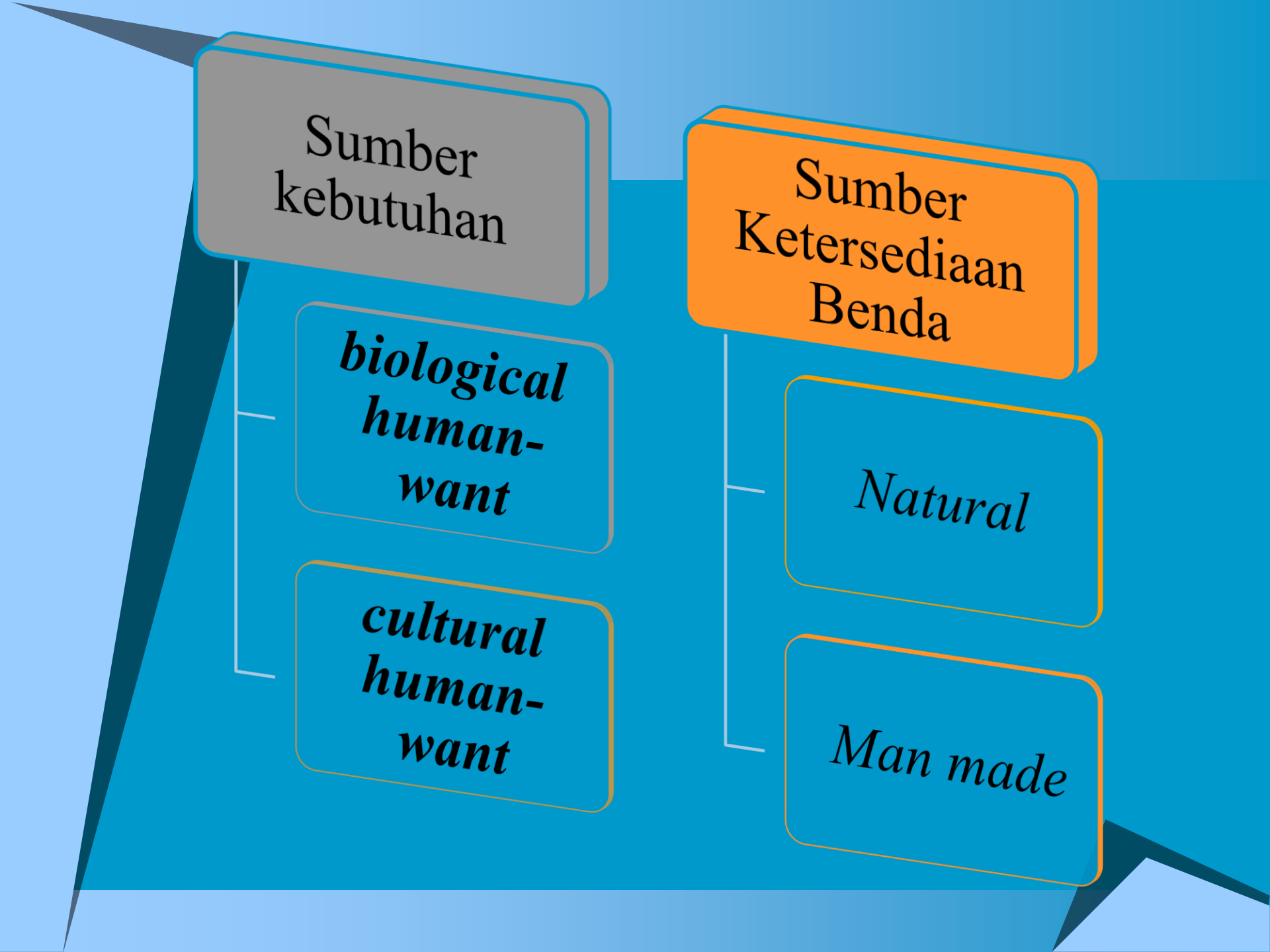
Sumber kebutuhan
biological human-want
cultural human-want
Sumber Ketersediaan Benda
Natural
Man made

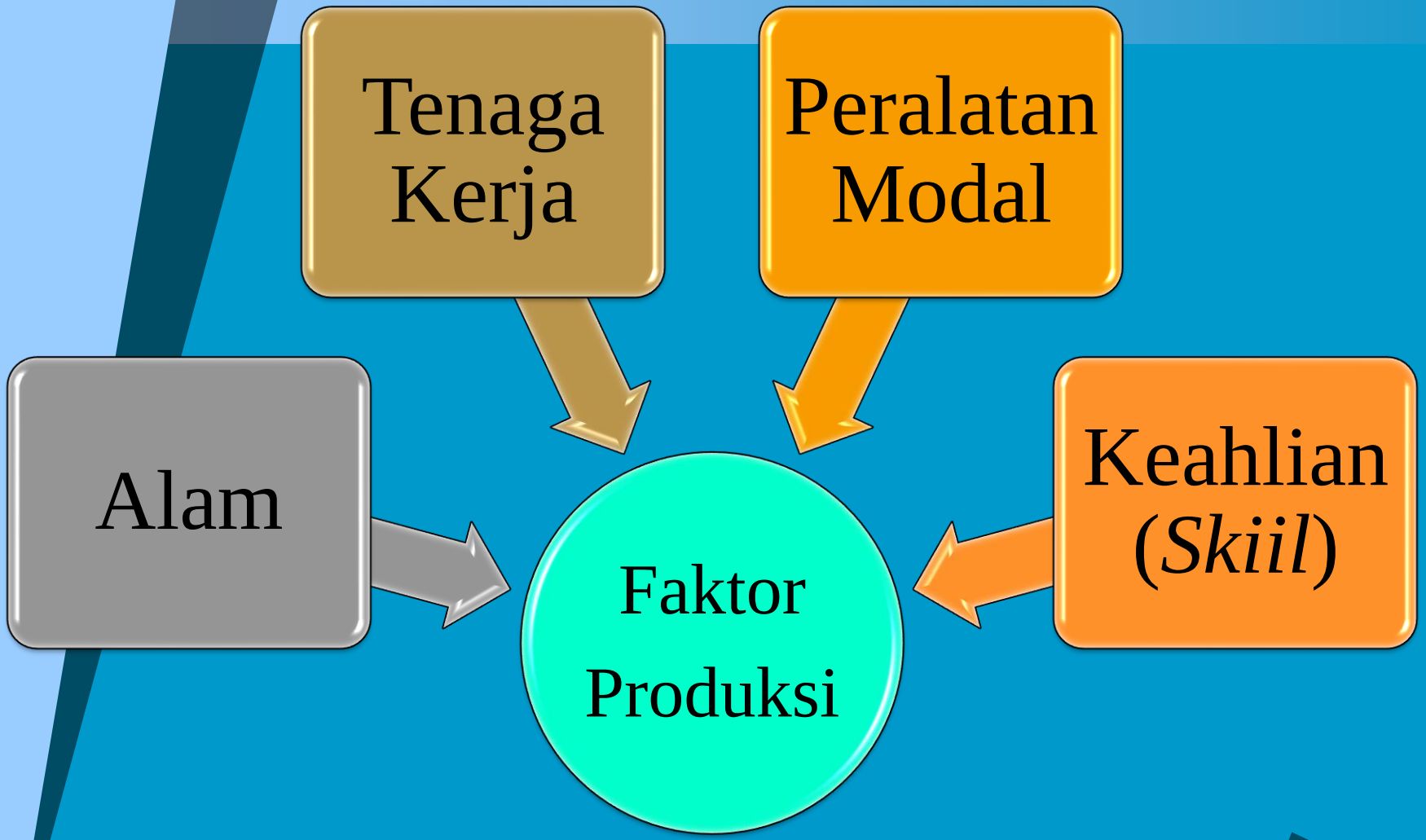
Tenaga Kerja
Peralatan Modal
Alam
Keahlian (*Skiil*)
Faktor Produksi

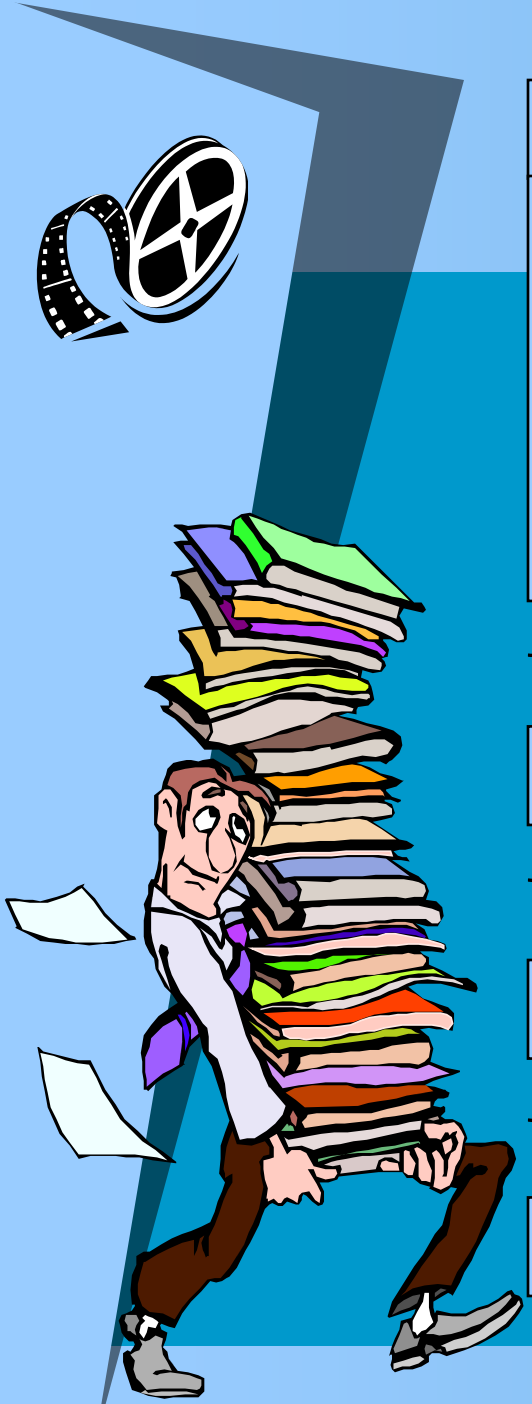

FAKTOR-FAKTOR EKONOMI

- ALAM / TANAH
- TENAGA KERJA :
  - TERDIDIK
  - TERAMPIL
  - KASAR
- MODAL

DIOLAH

WIRASWASTA

JADI

BARANG & JASA

UNTUK

MASYARAKAT

DEFINISI ILMU EKONOMI

P. A. SAMUELSON & W.D. NORDHAUS

Economics is the study of how societies use scare resources to produce valuable commodities and distribute them among different people

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan komoditas berharga dan mendistribusikannya di antara orang-orang yang berbeda.

Esensi:

1. Pernyataan tentang kelangkaan (*scarcity*)
2. Penggunaan sumberdaya dengan cara yang paling efektif → efisien

DEFINISI ILMU EKONOMI

ALFRED MARSHALL

Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang kegiatan manusia di dalam kehidupan ekonomi yang menyangkut tentang bagaimana caranya memperoleh penghasilan dan bagaimana menggunakannya.

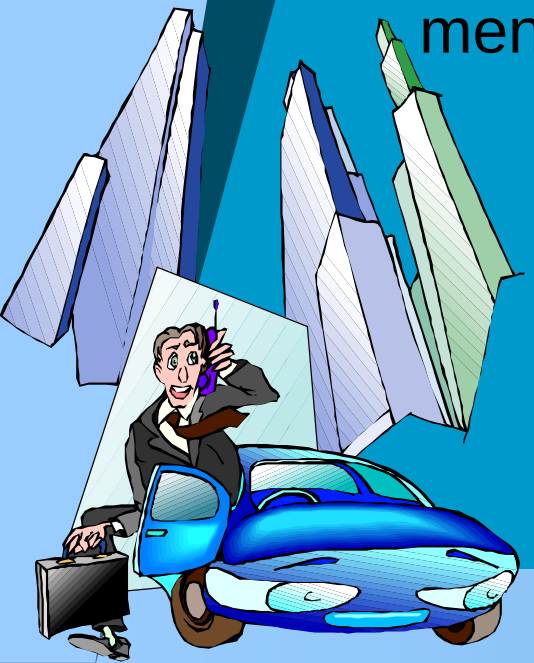

DEFINISI ILMU EKONOMI

A. L. MEYERS

Ilmu Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala sosial yang timbul dan kegiatan manusia dalam memperoleh kekayaan dan menggunakan kekayaan.

DEFINISI ILMU EKONOMI

J. S. MILL

Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu pengetahuan bagaimana memproduksi dan mendistribusikan kekayaan.

DEFINISI ILMU EKONOMI

L. V. CHANDLER

Ilmu Ekonomi adalah suatu proses mencari nafkah dan problema-problema yang timbul dari kenyataan yang langka.

DEFINISI ILMU EKONOMI

ADAM SMITH

Ilmu Ekonomi adalah ekonomi sebagai suatu penyelidikan tentang sifat dan sebab musabab kemungkinan daripada kekayaan bangsa-bangsa.

DEFINISI ILMU EKONOMI

L. ROBBINS

Ilmu Ekonomi adalah studi tentang tingkah laku menusia di dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan dengan alat yang terbatas dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam.

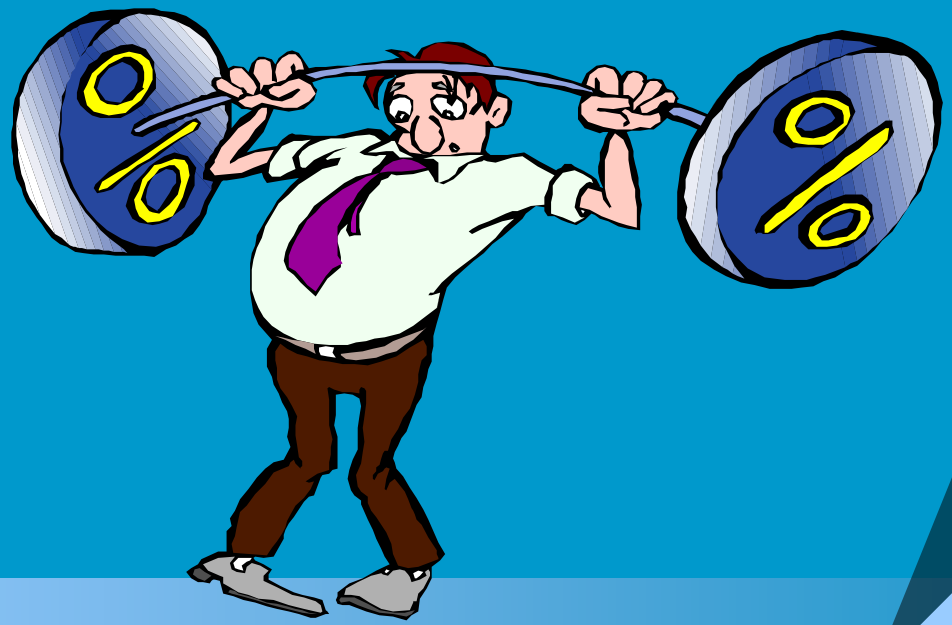

KESIMPULAN DEFINISI ILMU EKONOMI

Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran.

Kemakmuran adalah suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya baik barang-barang maupun jasa.

ILMU EKONOMI
POSITIP VS NORMATIF

Ilmu ekonomi positip (*positive economics*) menjelaskan dan memprediksikan fakta dalam perekonomian → memusatkan perhatian pada pertanyaan: *What – is dan What – would happen – if* serta isu-isu kebijakan.

Jawabannya merujuk pada analisis ekonomi dan kenyataan empiris.

ILMU EKONOMI
POSITIP VS NORMATIF

- Ilmu ekonomi normatif (*normative* economics) mempertimbangkan etika,norma, religi dan preskripsi → memusatkan perhatian pada pertanyaan *What should be*
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pertanyaan apa, bagaimana, dan siapa karena jawabannya mengandung etika dan nilai. Selain melalui analisis ekonomi, pemecahannya dilakukan dengan alasan dan keputusan politik.

LOGIKA ILMU EKONOMI

Complex Phenomena/ Economic activity

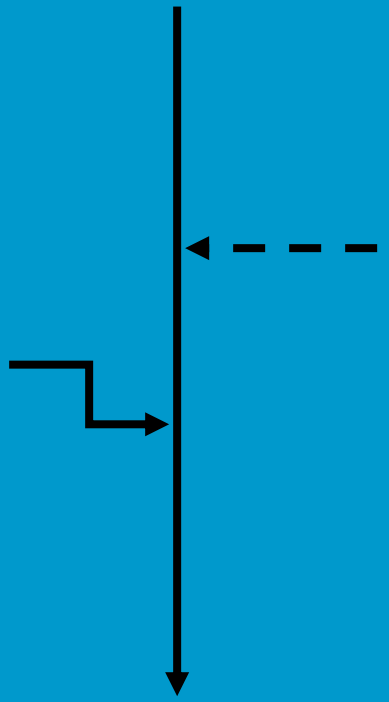

Common Fallacies:

- Post Hoc Fallacy
- Failure to hold other things constant
- Fallacy of composition

Scientific Approach: Theoritical Framework, Tools (statistic, econometric)

Economic reasoning

ISTILAH-ISTILAH EKONOMI

APA YANG DIMAKSUD DENGAN :

PRINSIP EKONOMI ???

EFEKTIF ???

EFISIEN ???

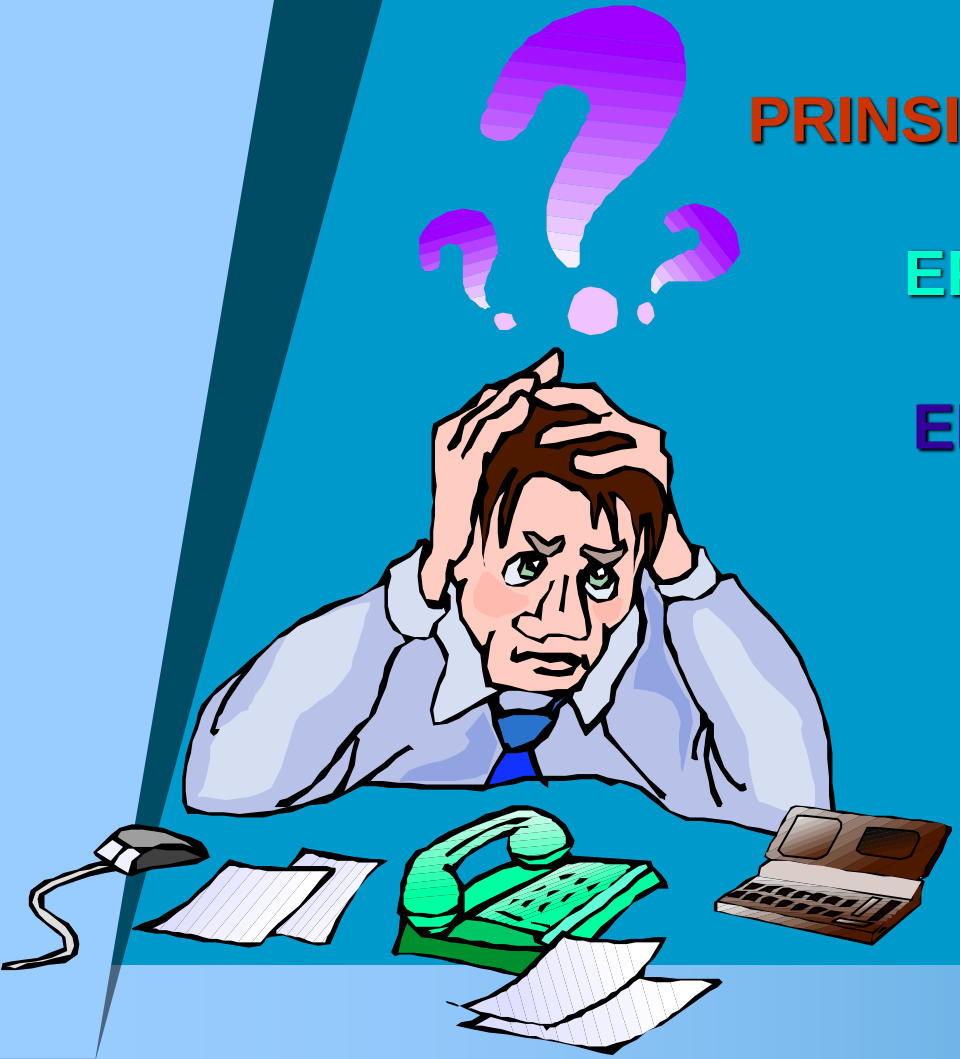

ISTILAH-ISTILAH EKONOMI

PRINSIP EKONOMI

Adalah mengeluarkan biaya tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.

atau

Mengeluarkan biaya sekecil mungkin untuk mencapai hasil yang tertentu.

MUNGKINKAH MENCAPAI HASIL SETINGGI-TINGGINYA DENGAN BIAYA SERENDAH-RENDAHNYA ???

ISTILAH-ISTILAH EKONOMI

EFEKTIF

Tujuan tertentu tercapai, berapapun biayanya / bagaimana caranya.

Misal : Meningkatkan pendidikan masyarakat

EFISIEN

Tujuan tertentu tercapai dengan biaya terendah.

atau

Tujuan tertinggi tercapai dengan biaya tertentu.

EFISIEN = Ekonomis

= Sesuai dengan prinsip ekonomi

= Optimum.

SUMBER DAYA ALAM BERSIFAT TERBATAS/LANGKA SEDANG KEBUTUHAN MANUSIA TIDAK TERBATAS ???????

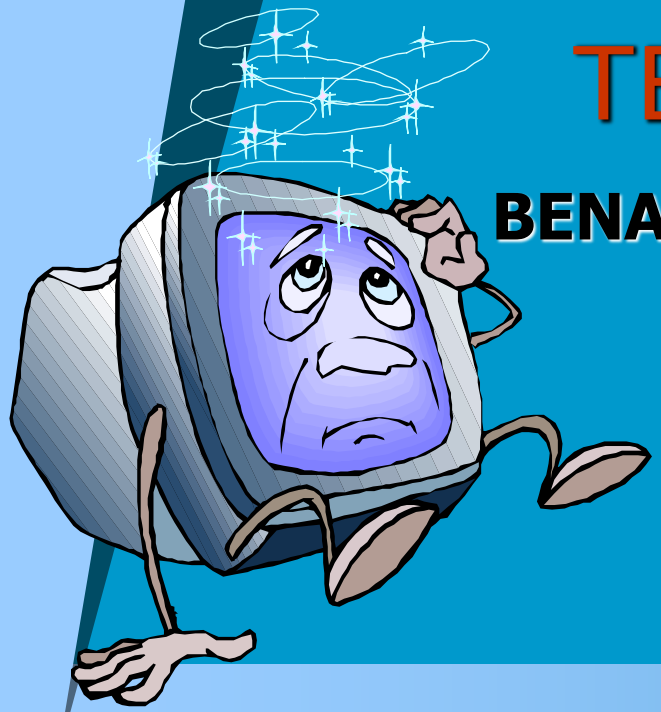

BENARKAH PERNYATAAN DI ATAS ??????

EKONOMI MAKRO

ILMU EKONOMI

EKONOMI MIKRO

EKONOMI MAKRO ⟷ **EKONOMI MIKRO**

Berbeda pada sudut pandang dalam melihat / membahas variabel ekonomi

MAKRO
Sudut pandang Agregate (keseluruhan)

MIKRO
Sudut pandang Individu (sebagian)

CONTOH

PENDAPATAN

- Pendapatan Nasional (makro)
- Pendapatan Si A (mikro)
- Pendapatan Perusahaan X (mikro)

HARGA

- Harga umum / inflasi (makro)
- Harga bensin (mikro)

TENAGA KERJA

- Pengangguran (makro)
- PHK di Perusahaan X (mikro)

CONTOH

UANG
- Jumlah Uang Beredar (makro)
- Jumlah Uang Si B (mikro)

KONSUMSI
- C, I, G (makro)
- Belanja rumah tangga saya (mikro)

PRODUKSI
- Produksi Nasional (makro)
- Produksi PT. Adul (mikro)

BANDINGKAN ANTARA OMZET MICROSOFT CORPORATION YANG SEKITAR 35 KALI LEBIH BESAR DARI PENDAPATAN NASIONAL ETHIOPIA.

MANA YANG MAKRO DAN MANA YANG MIKRO ????????????

EKONOMI MIKRO

KEGIATAN EKONOMI

- Kegiatan Produksi
- Kegiatan Konsumsi
- Kegiatan Produksi

KEGIATAN EKONOMI

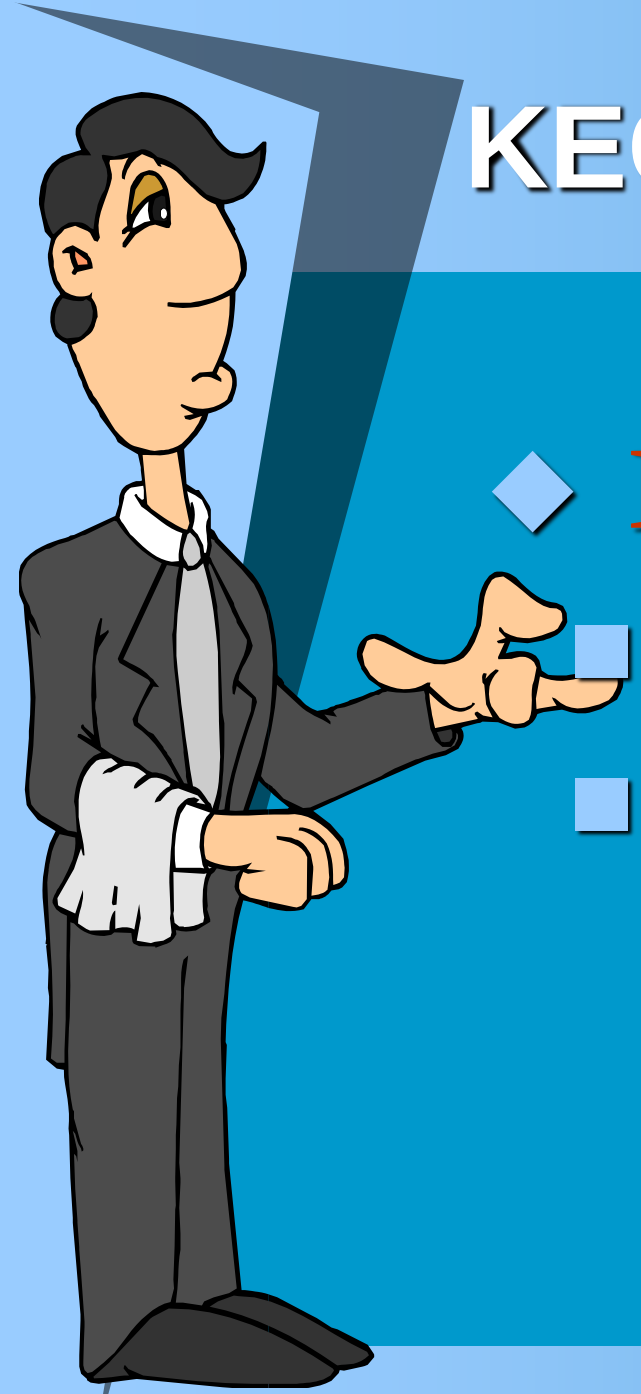

- Kegiatan Produksi
  - Penawaran
  - Perilaku Produsen

KEGIATAN EKONOMI

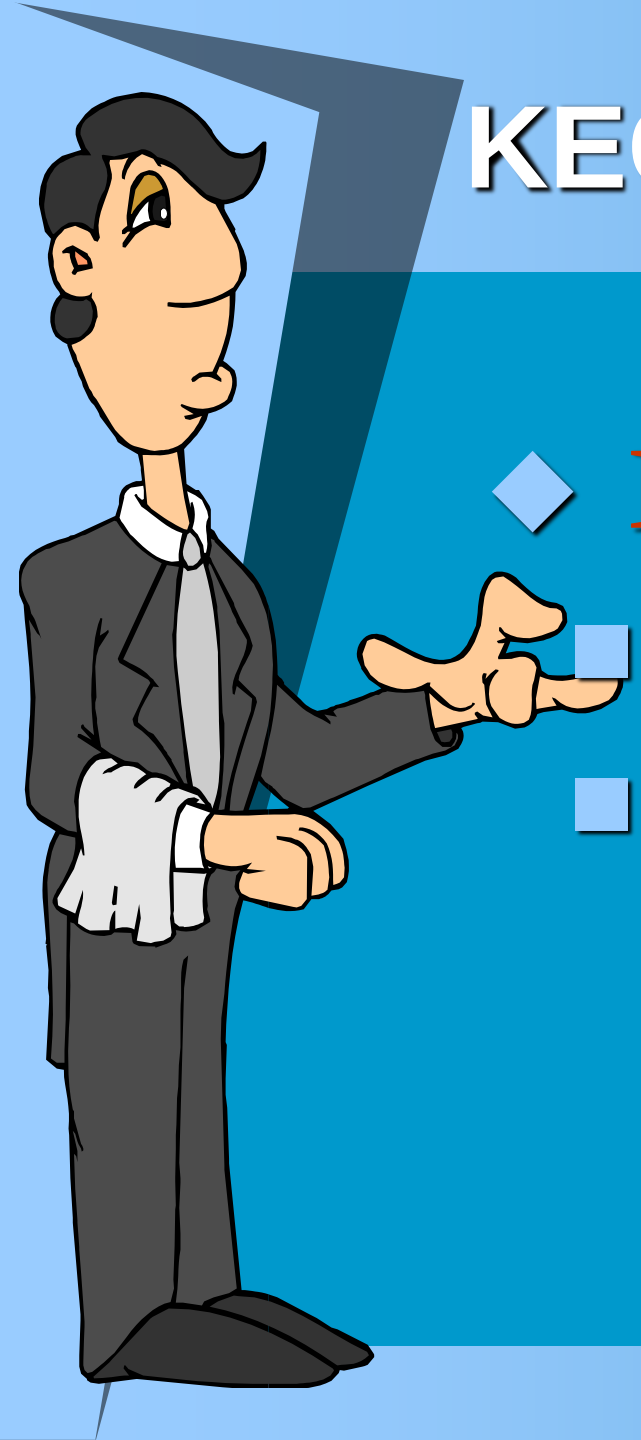

- Kegiatan Konsumsi
  - Permintaan
  - Perilaku konsumen

KEGIATAN EKONOMI

- Kegiatan Pertukaran
  - Pasar
    - Persaingan sempurna
    - Persaingan Monopolistik
    - Monopoli
    - Oligopoli
    - Duopoli

POKOK PERMASALAHAN PEREKONOMIAN

Problem ekonomi dasar adalah bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya.

TIGA MASALAH POKOK PEREKONOMIAN

- **WHAT.**

  Apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya.

- **HOW.**

  Bagaimana sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) yang tersedia harus digunakan untuk memproduksi barang.

- **FOR WHOM.**

  Untuk siapa barang diproduksi atau bagaimana barang produksi bisa sampai ke masyarakat.

CIRCULAR FLOW DIAGRAM
UNTUK MEMECAHKAN TIGA PERMASALAHAN EKONOMI

PERMINTAAN

PERMINTAAN adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Oleh karena itu pengertian permintaan erat kaitannya dengan hubungan antara jumlah barang dan harga tertentu.

HUKUM PERMINTAAN

Makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan atas barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikti permintaan atas barang tersebut. $Q = f(P)$

KURVA PERMINTAAN

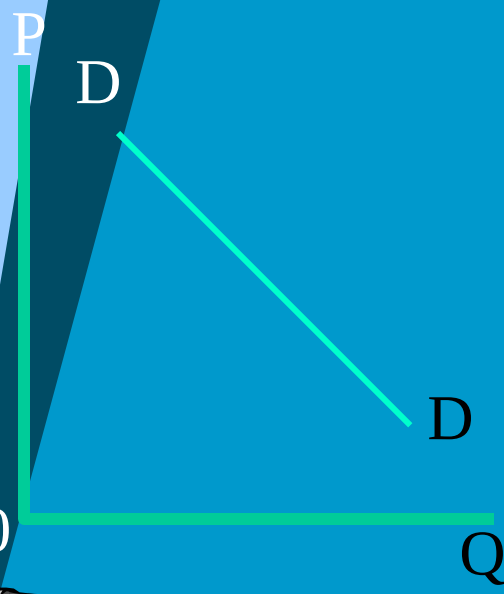

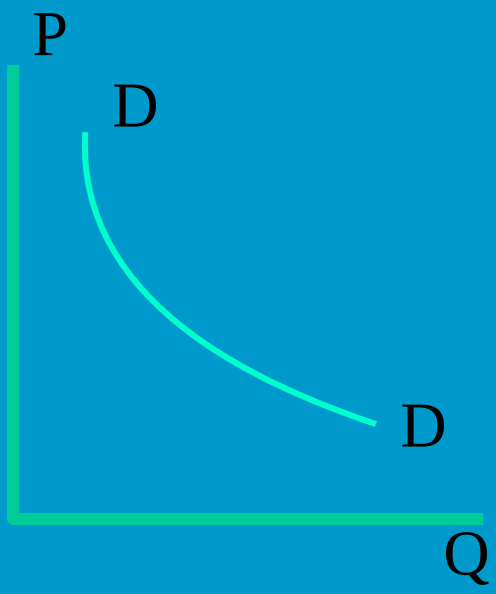

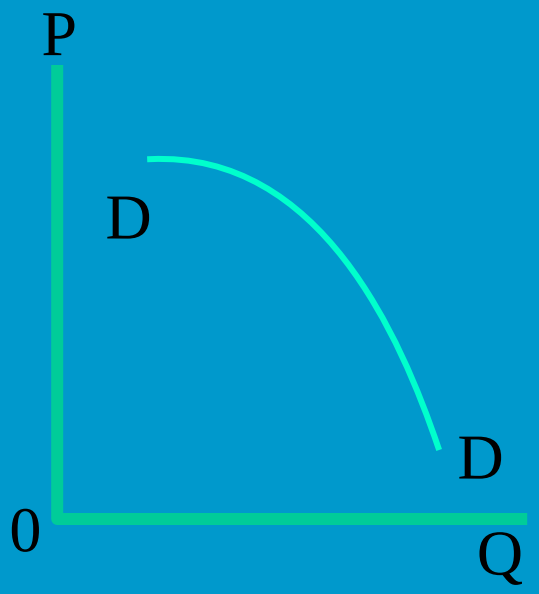

Sifat kurva permintaan adalah turun dari kiri atas ke kanan bawah

PERMINTAAN

FAKTOR YANG MENENTUKAN PERMINTAAN

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang lain (barang pengganti/ substitusi)
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa akan datang.

PERMINTAAN PASAR

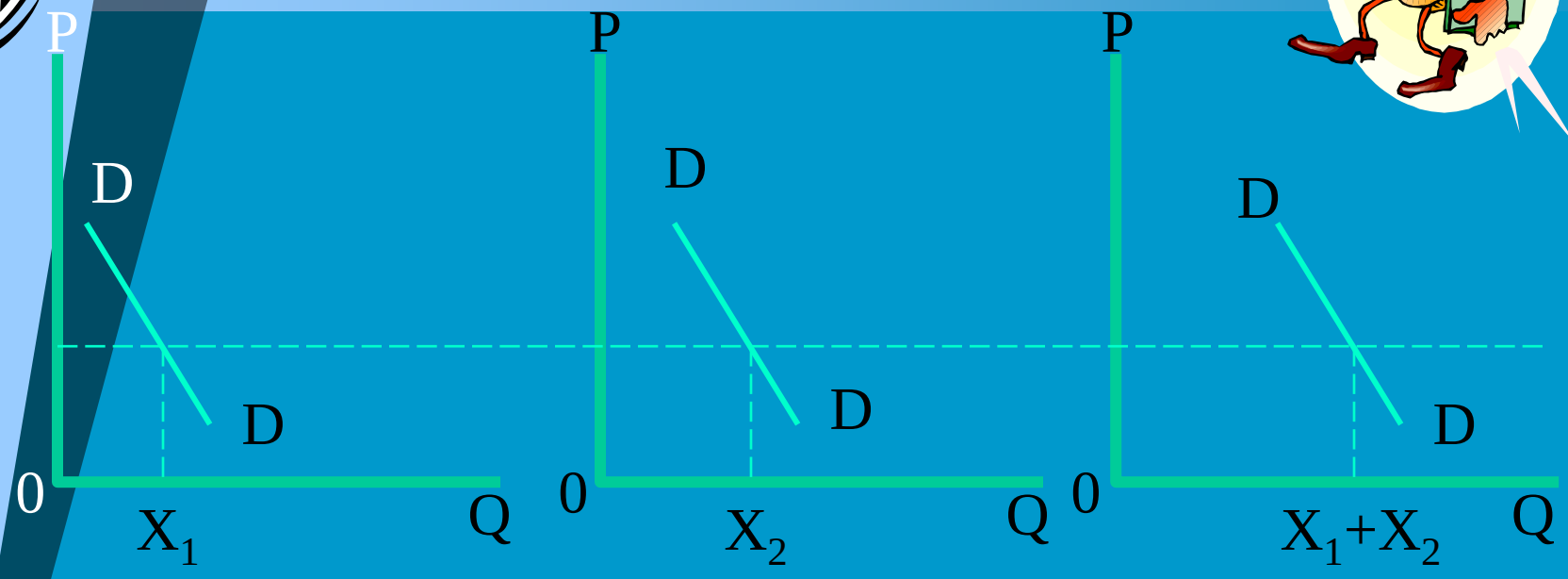

Permintaan Individu I

Permintaan Individu II

Permintaan Pasar

PERMINTAAN PASAR

yaitu penjumlahan permintaan perorangan.

PENAWARAN

PENAWARAN adalah jumlah barang yang ditawarkan dipasar pada berbagai tingkat harga.

HUKUM PENAWARAN

Makin tinggi harga suatu barang maka makin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh penjual/produsen. Sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual/produsen.

KURVA PENAWARAN

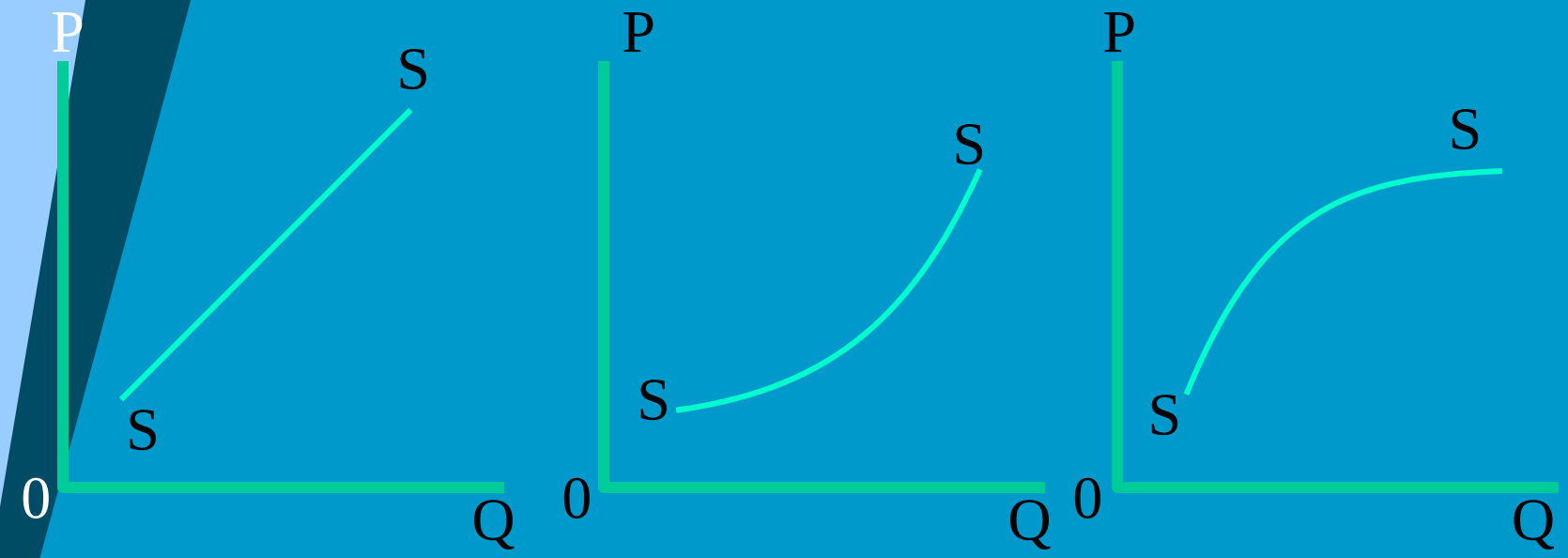

Sifat kurva penawaran adalah naik dari kiri bawah ke kanan atas

PENAWARAN

FAKTOR YANG MENENTUKAN PENAWARAN

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain
3. Ongkos produksi
4. Tujuan dari perusahaan
5. Tingkat teknologi yang digunakan

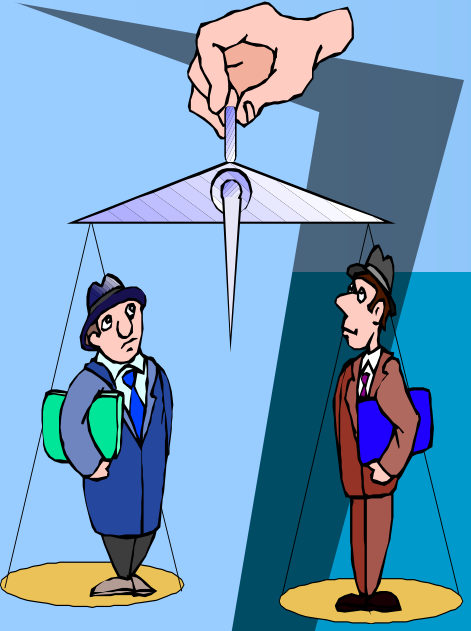

KESEIMBANGAN PASAR

KESEIMBANGAN PASAR

Bila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan

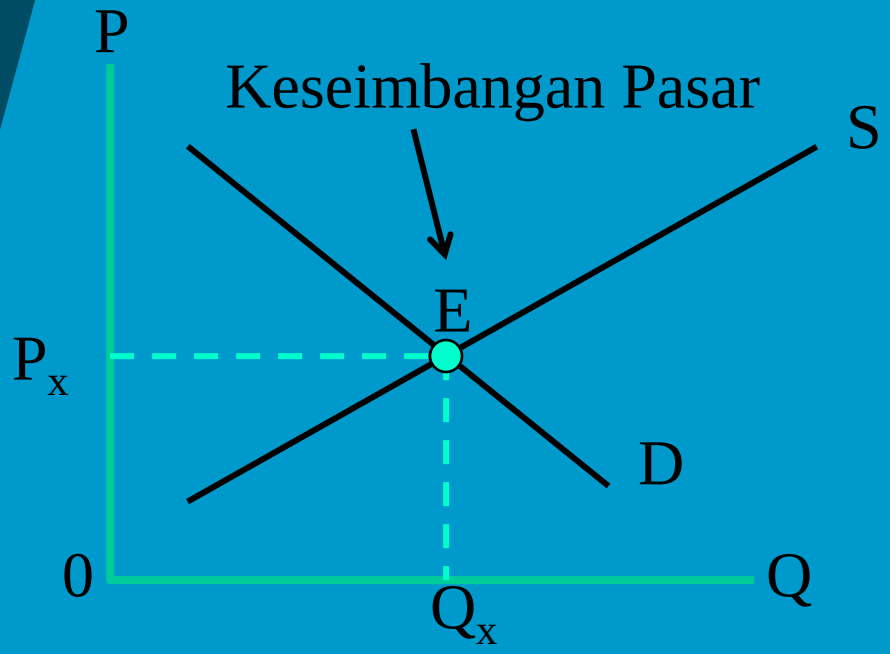

Keterangan :

Px = Harga keseimbangan

Qx = Jumlah barang keseimbangan

E = Titik keseimbangan

CONTOH 1

HARGA	JUMLAH BARANG YANG DIMINTA	JUMLAH BARANG YANG DITAWARKAN
40	100	40
50	90	60
60	80	80
70	60	100
80	40	120

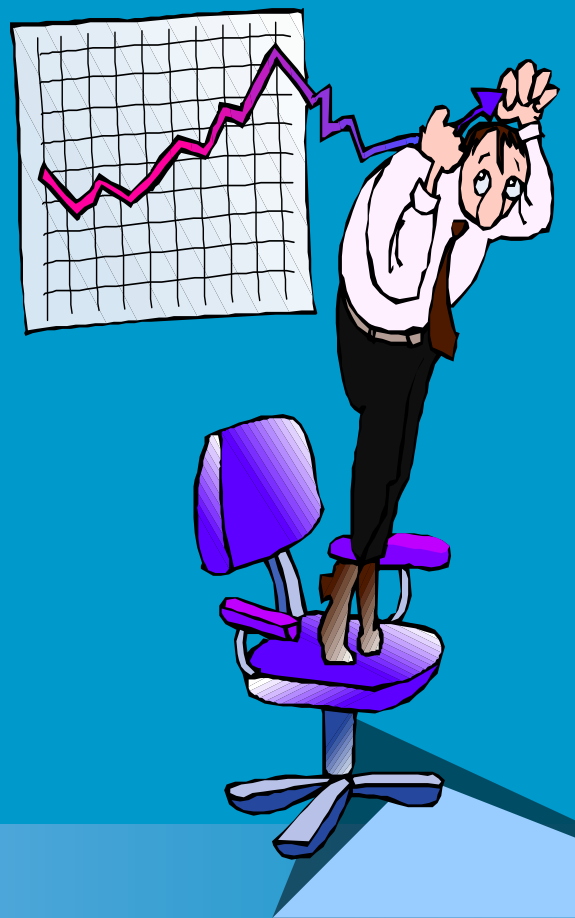

KURVA CONTOH 1

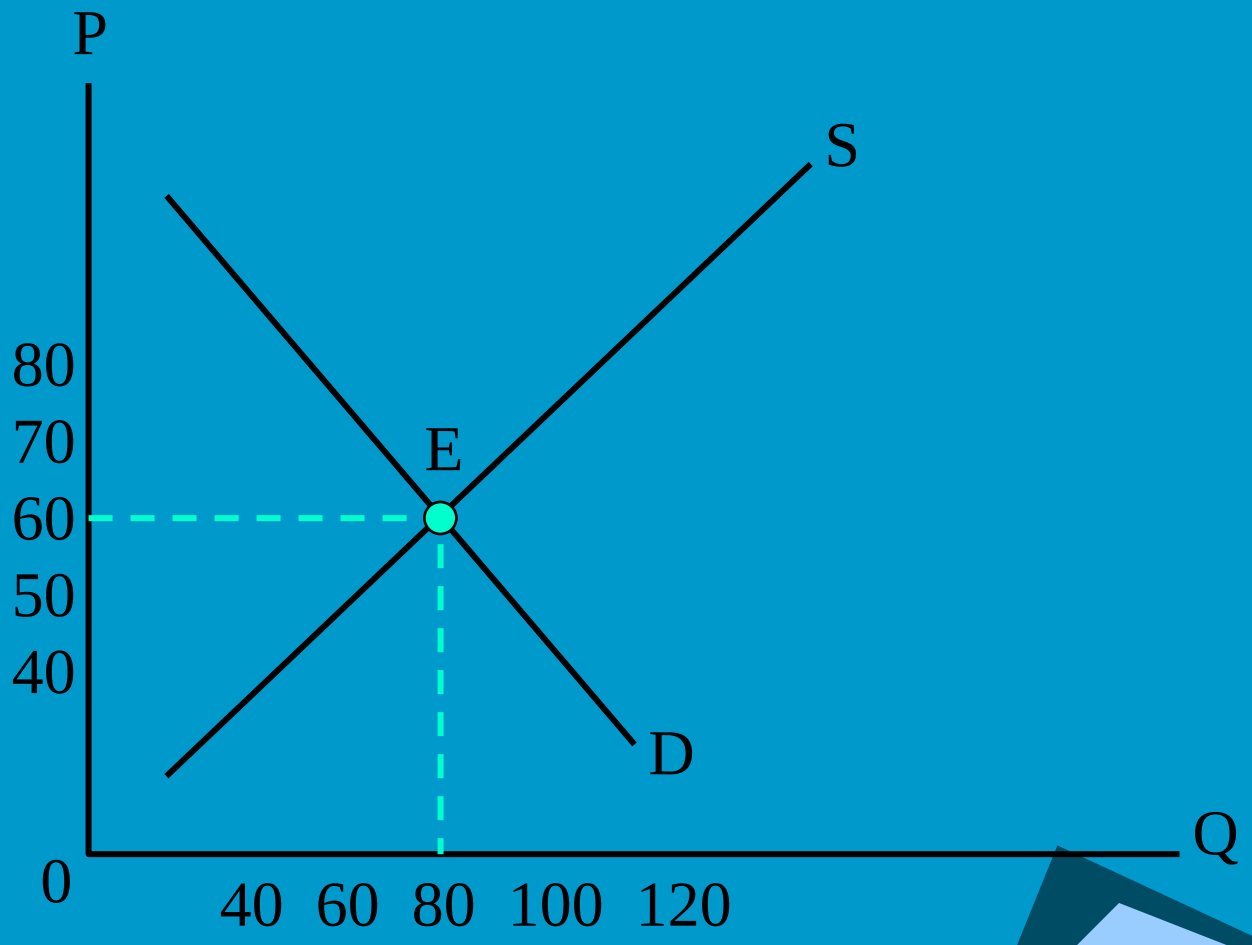

CONTOH 2

Diketahui fungsi permintaan dan penawaran :

$P = 60 - \frac{1}{2} Q \rightarrow Q_d$

$P = 20 + \frac{1}{2} Q \rightarrow Q_s$

Berapa harga kuantitas keseimbangan ????

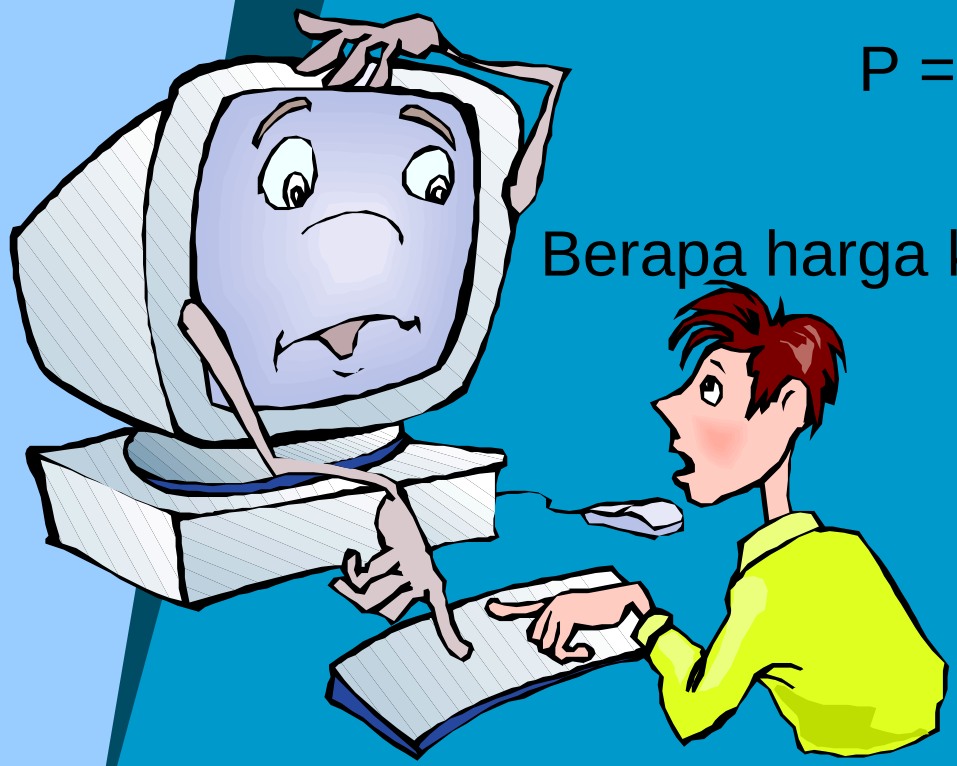

CONTOH 2

Keseimbangan terjadi bila $Q_d = Q_s$

$60 - \frac{1}{2} Q = 20 + \frac{1}{2} Q$

$-Q = -40$

$Q = 40$

Maka

$P = 60 - \frac{1}{2} Q$

$= 60 - \frac{1}{2} (40)$

$= 60 - 20$

$= 40$

Keseimbangan terjadi pada saat harga Rp 40 dan kuantitas keseimbangan sebanyak 40 unit

CONTOH 2

Untuk menentukan kurva permintaan dan penawaran (Q=0 & P=0)

Untuk Q_d (KURVA PERMINTAAN)

Q = 0	P = 0
P = 60 – ½ (0)	0 = 60 – ½ (Q)
P = 60 – 0	½ Q = 60
P = 60	Q = 120

Untuk Q_s (KURVA PENAWARAN)

Q = 0

P = 20 + ½ (Q)

P = 20 + ½ (0)

P = 20

KURVA CONTOH 2

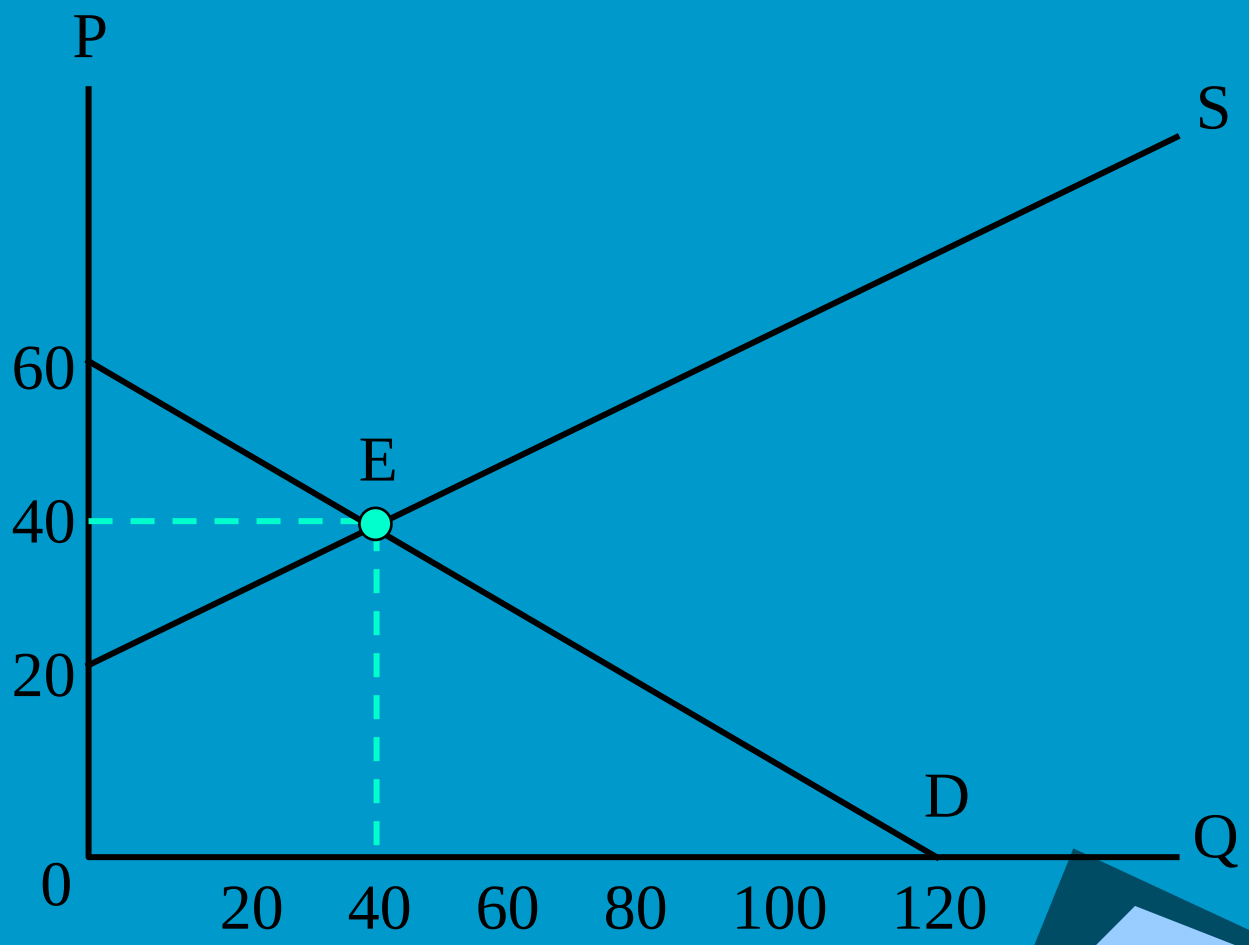

PERGESARAN KURVA PERMINTAAN DAN PENAWARAN

1. Kenaikan dalam permintaan menyebabkan kenaikan dalam harga ekuilibrium / keseimbangan.

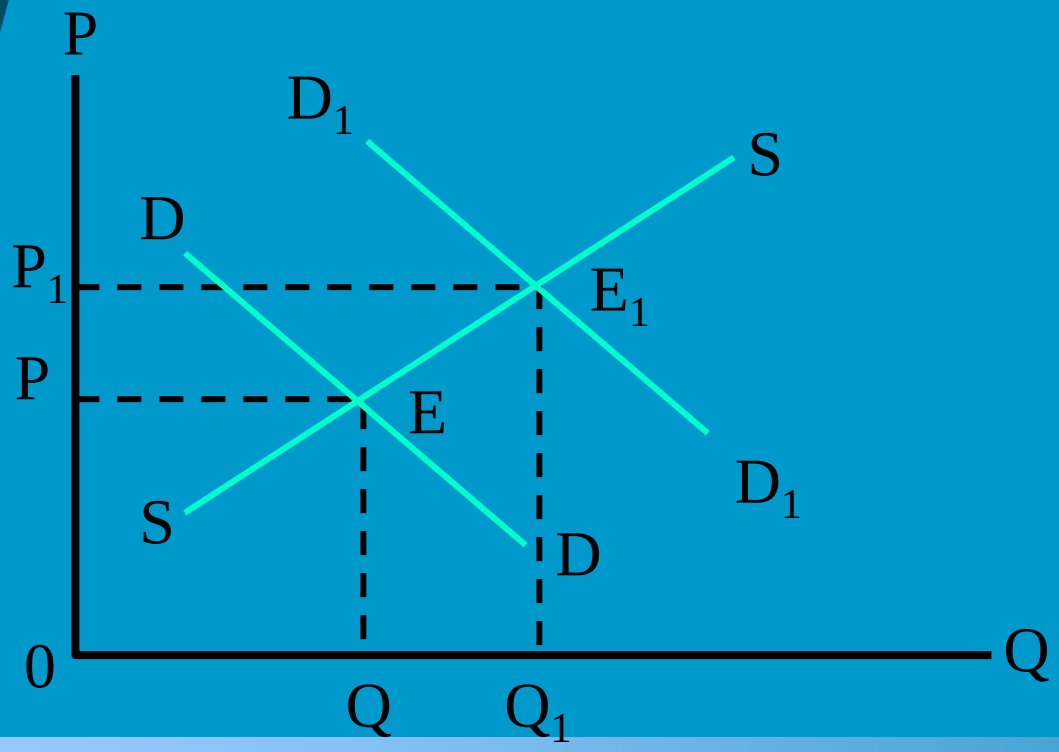

Perubahan Permintaan

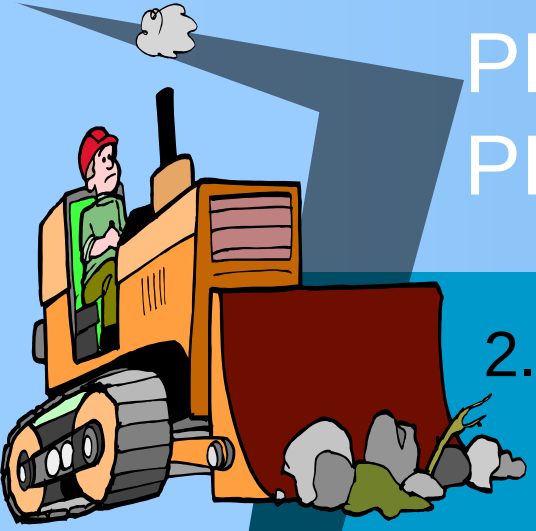

PERGESARAN KURVA PERMINTAAN DAN PENAWARAN

2. Penurunan dalam permintaan menyebabkan penurunan dalam harga ekuilibrium / keseimbangan.

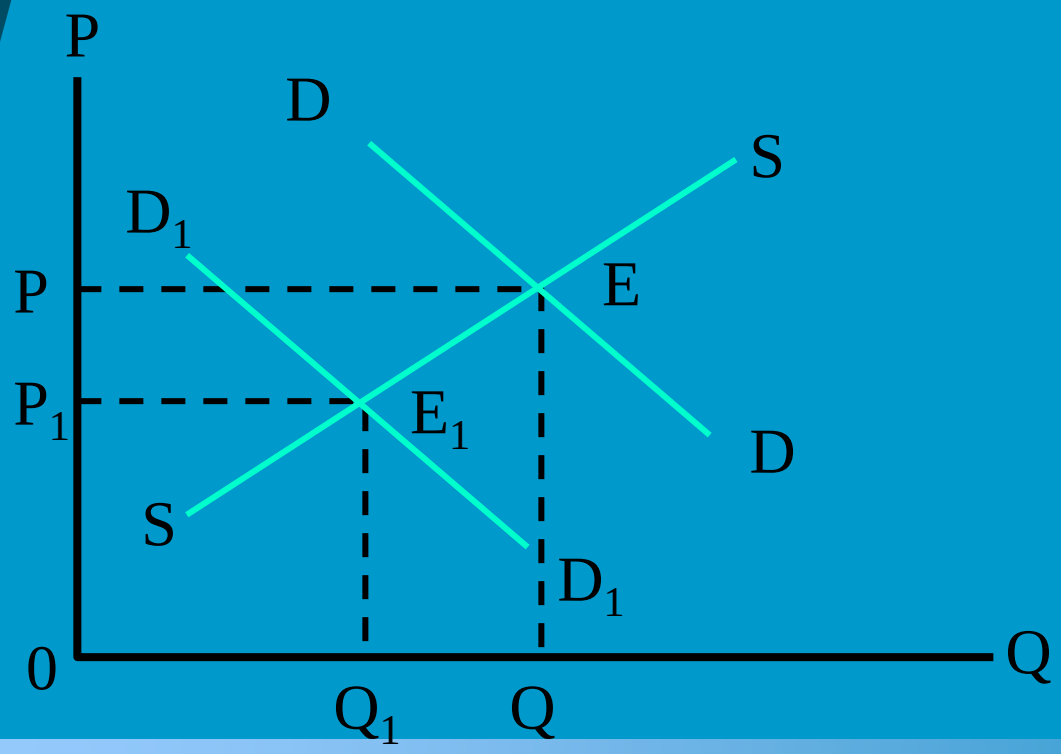

Perubahan Permintaan

PERGESARAN KURVA PERMINTAAN DAN PENAWARAN

3. Kenaikan dalam penawaran menyebabkan penurunan dalam harga ekuilibrium / keseimbangan.

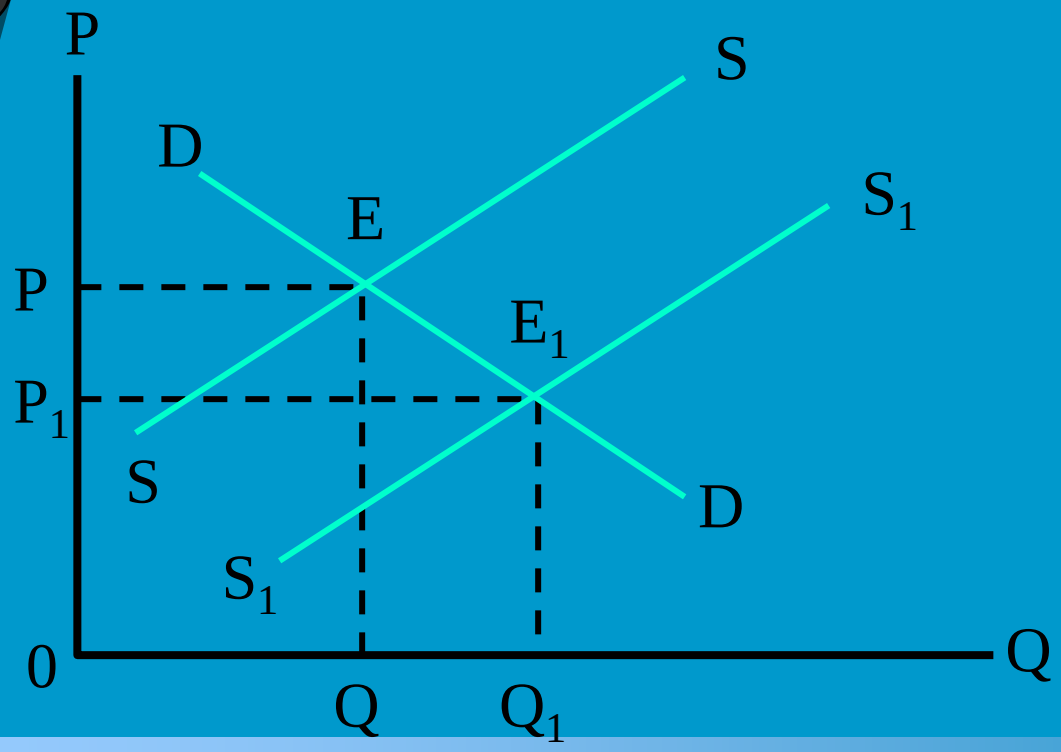

Perubahan Penawaran

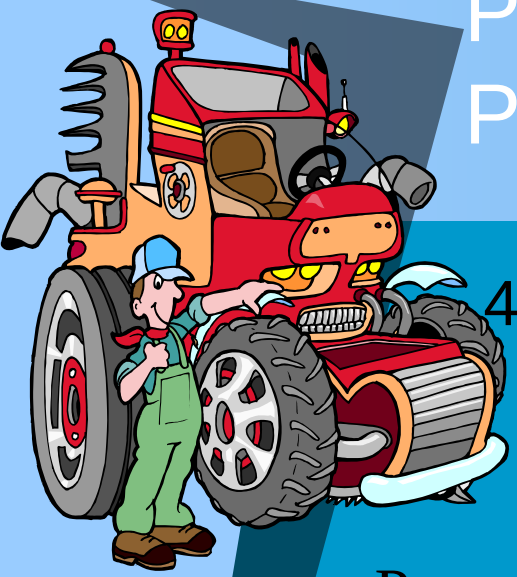

PERGESARAN KURVA PERMINTAAN DAN PENAWARAN

4. Penurunan dalam penawaran menyebabkan kenaikan dalam harga ekuilibrium / keseimbangan.

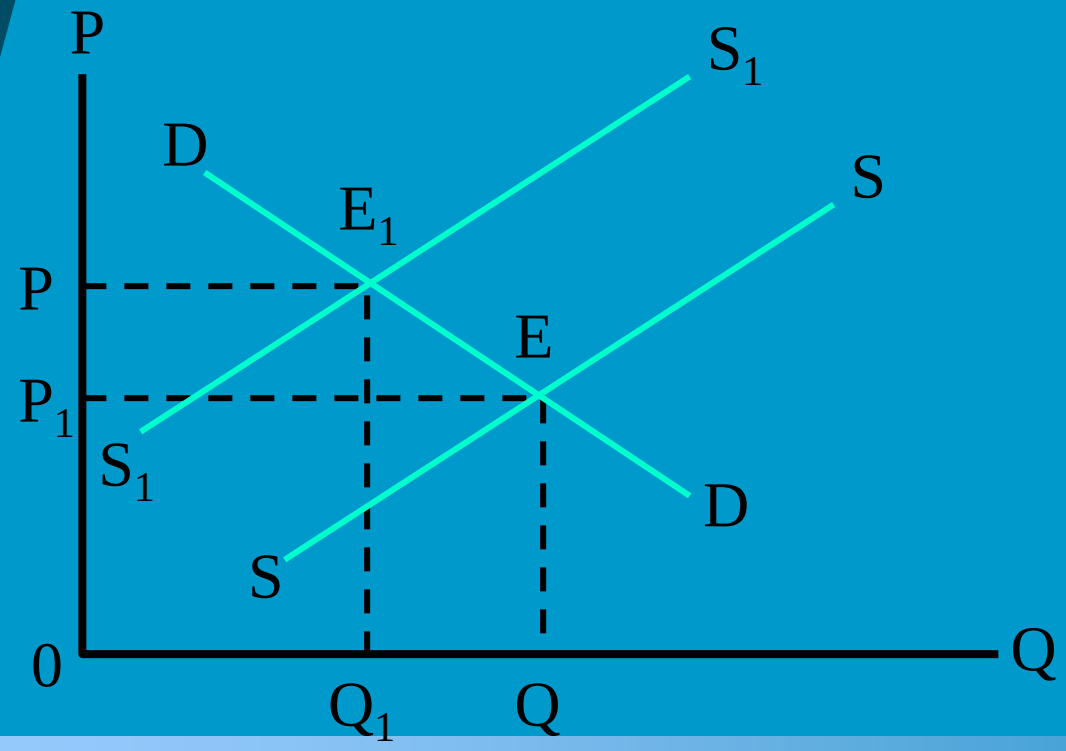

Perubahan Penawaran

PERILAKU KONSUMEN

DUA PENDEKATAN PERILAKU KONSUMEN

1. **Pendekatan Marginal Utility**

   Bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (utility) setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain (bersifat cardinal).

2. **Pendekatan Indifference Curve**

   Tidak memerlukan anggapan bahwa kepuasan konsumen bisa diukur, anggapan yang diperlukan adalah bahwa tingkat kepuasan konsumen bisa dikatakan lebih tinggi atau lebih rendah (bersifat ordinal).

PENDEKATAN MARGINAL UTILITY

1. Utility bisa diukur dengan uang
2. Hukum Gossen (Law of deminishing marginal utility) berlaku, bahwa semakin banyak suatu barang dikonsumsikan, maka tambahan kepuasan (marginal utility) yang diperoleh dari setiap satuan tambahan akan menurun.
3. Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan total yang maksimum.

CURVE PENDEKATAN MARGINAL UTILITY

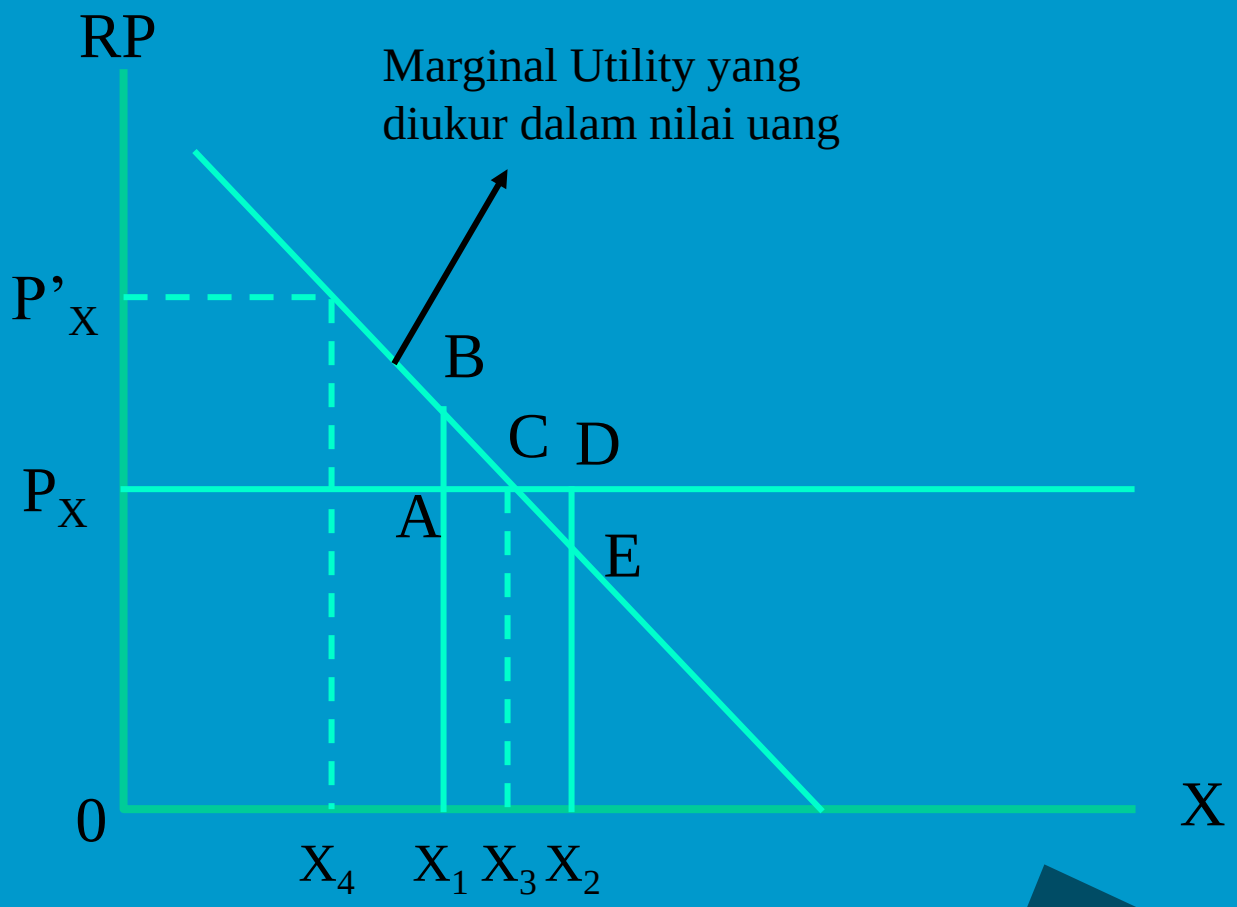

PENDEKATAN INDIFFERENCE CURVE

Indifference durve adalah konsumsi (pembelian) barang-barang yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama.

1. Konsumen mempunyai pola prefesensi akan barang-barang konsumsi (misalkan X dan Y) yang bisa dinyatakan dalam bentuk indifference map atau kumpulan dari indifference curve.
2. Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu.
3. Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum.

Kurva Pendekatan Indifference

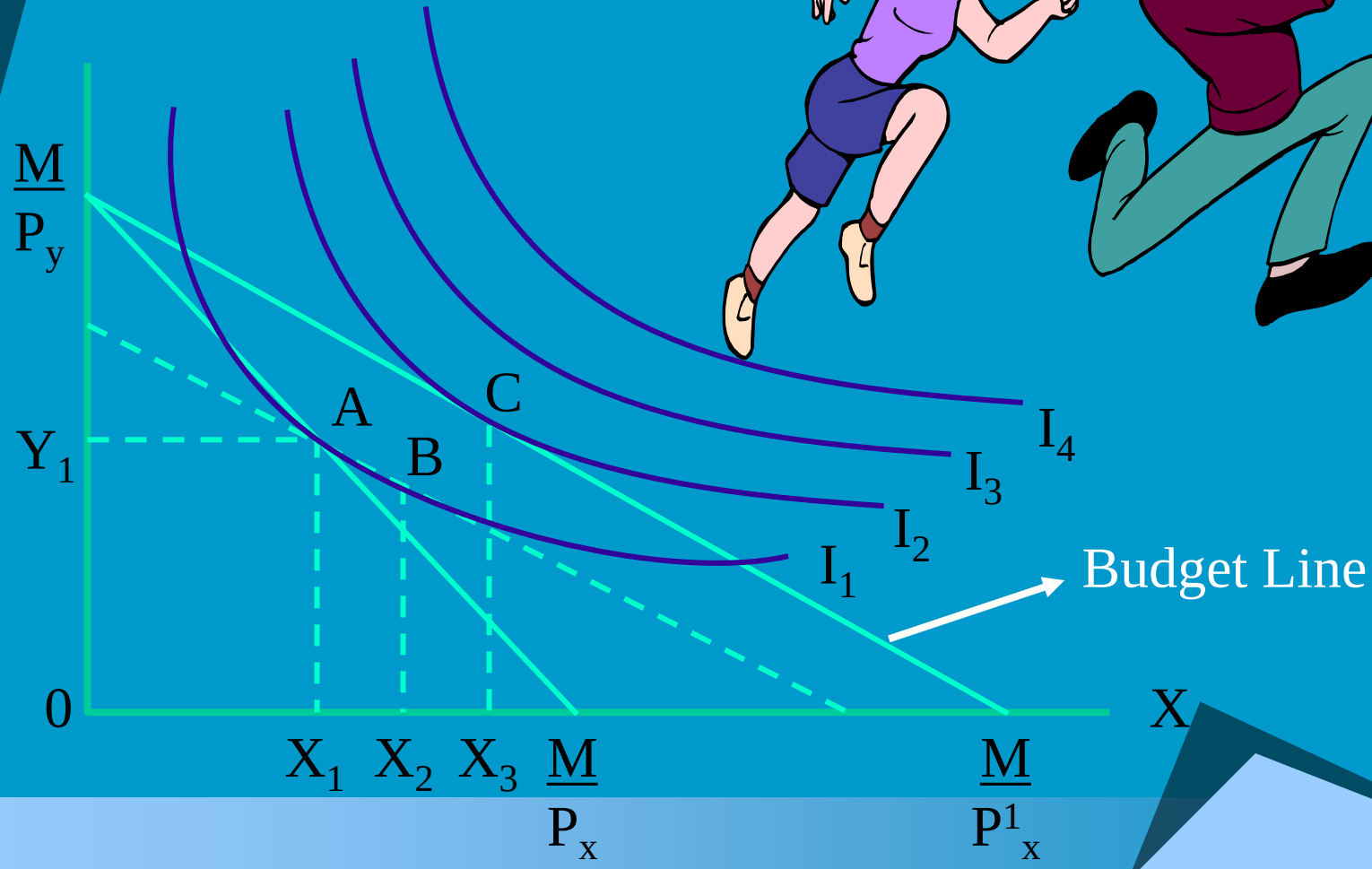

PERILAKU PRODUSEN

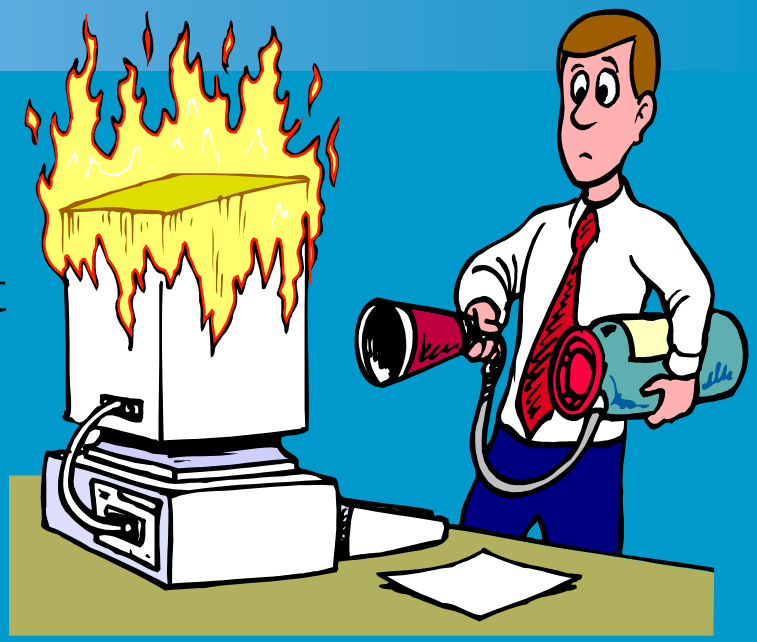

mesin

Isoquant

?

300 unit

200 unit

100 unit

0

?

Tenaga kerja

Isoqost

PASAR

Pengertian

Tempat pertemuan antara pembeli dan penjual yang melakukan transaksi sehingga terbentuklah harga.

Contoh :

Ada dua orang sedang mengadakan transaksi jual beli suatu barang.

Sekarang orang bisa mengadakan transaksi melalui telpon atau internet (tidak harus bertemu secara langsung)

FUNGSI PASAR

Pasar sekurang-kurangnya mempunyai 3 (tiga) fungsi, yaitu :

1. Sebagai penentu nilai yaitu nilai produk yang diperdagangkan
2. Pasar mengorganisasikan produksi
3. Pasar mendistribusikan produksi

PERAN RUMAH TANGGA BISNIS DAN RUMAH TANGGA KONSUMEN DALAM PASAR

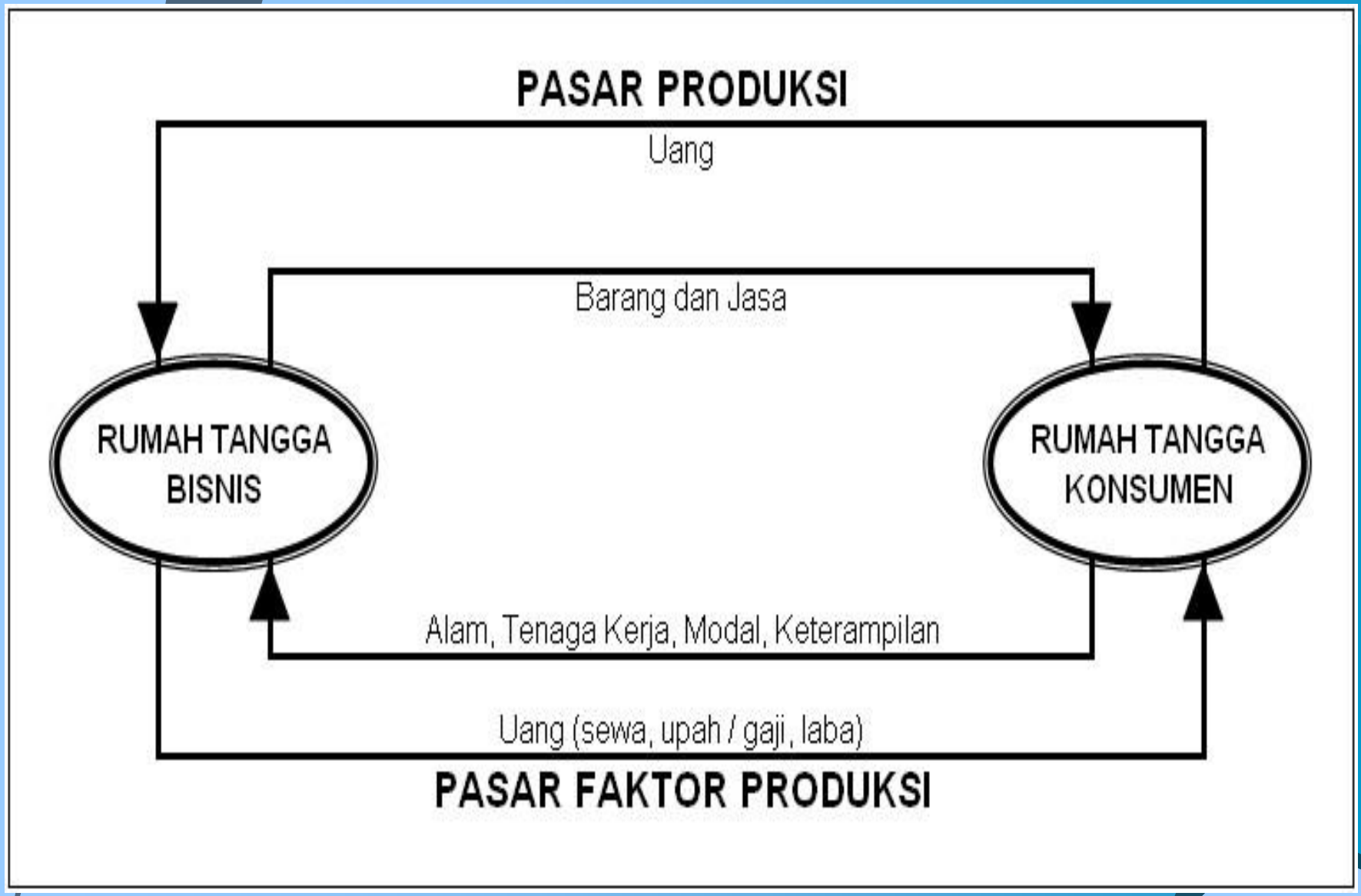

JENIS-JENIS PASAR

1. Pasar Persaingan Sempurna
2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna
   - Pasar Monopoli
   - Pasar Oligopoli
   - Pasar Monopolistik
   - Pasar Duopoli

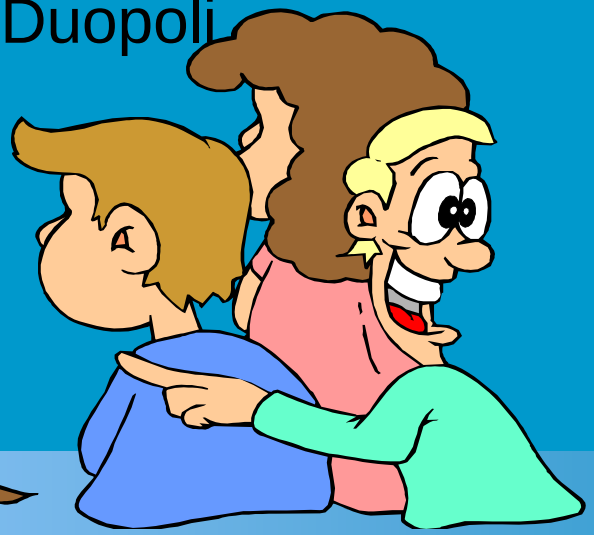

PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

Merupakan pasar yang memiliki struktur dimana terdapat banyak penjual ataupun pembeli dan penjual ataupun pembeli tersebut tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar

CIRI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

1. Banyak pembeli dan penjual di pasar.
2. Produsen bebas keluar masuk pasar.
3. Pengetahuan konsumen mengenai barang yang dijual sangat tinggi.
4. Produsen hanya sebagai price taker (pengambil harga)
5. Barang yang dijual identikal.

TINGKAT KEUNTUNGAN DALAM PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

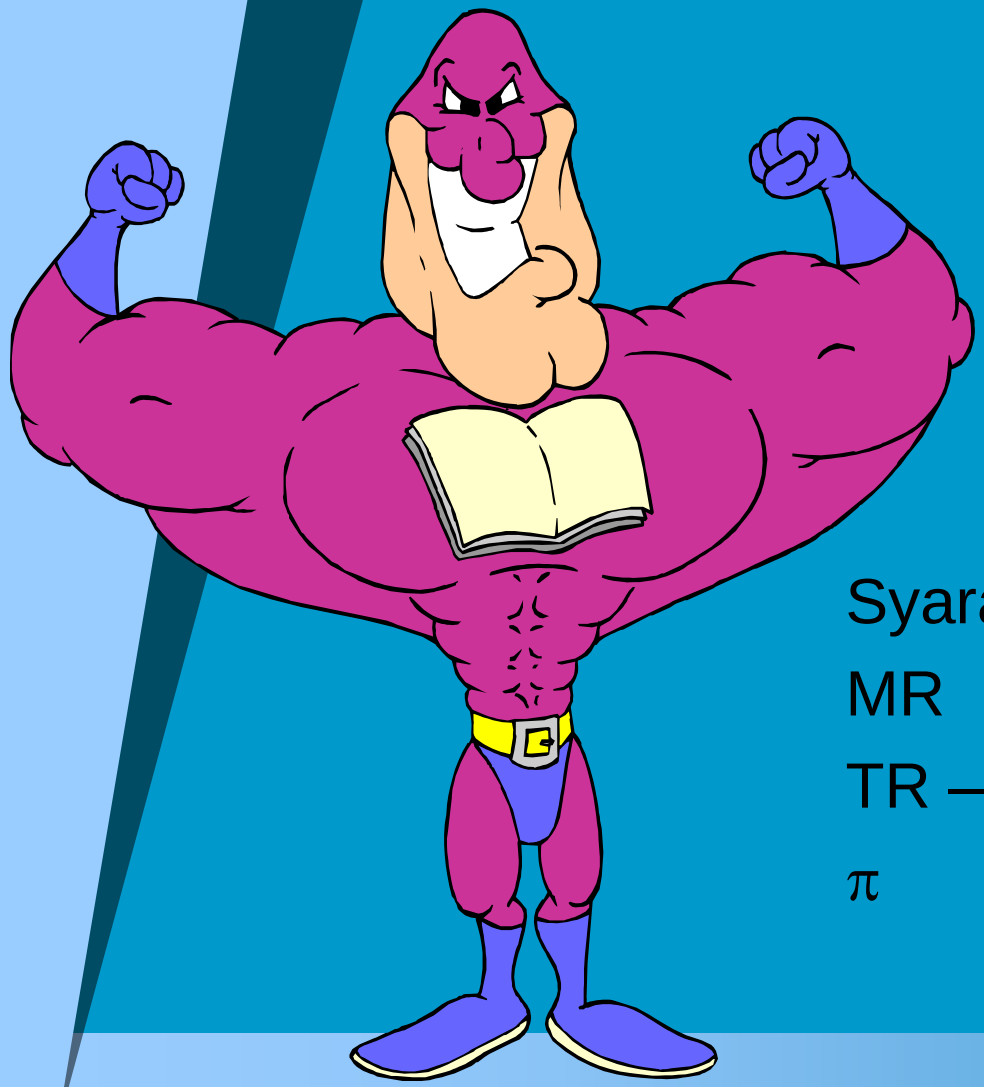

Syarat Keuntungan Maksimum

MR	=	MC
TR – TC	=	Maksimum
π	=	0

KEADAAN AKIBAT KEGIATAN PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

1. Keuntungan Maksimum
2. Keuntungan Normal
3. Rugi Normal
4. Rugi Maksimal

Keuntungan Maksimum

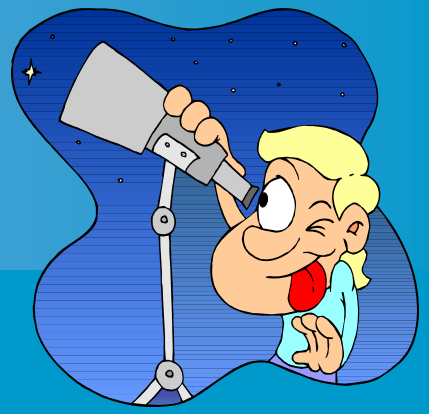

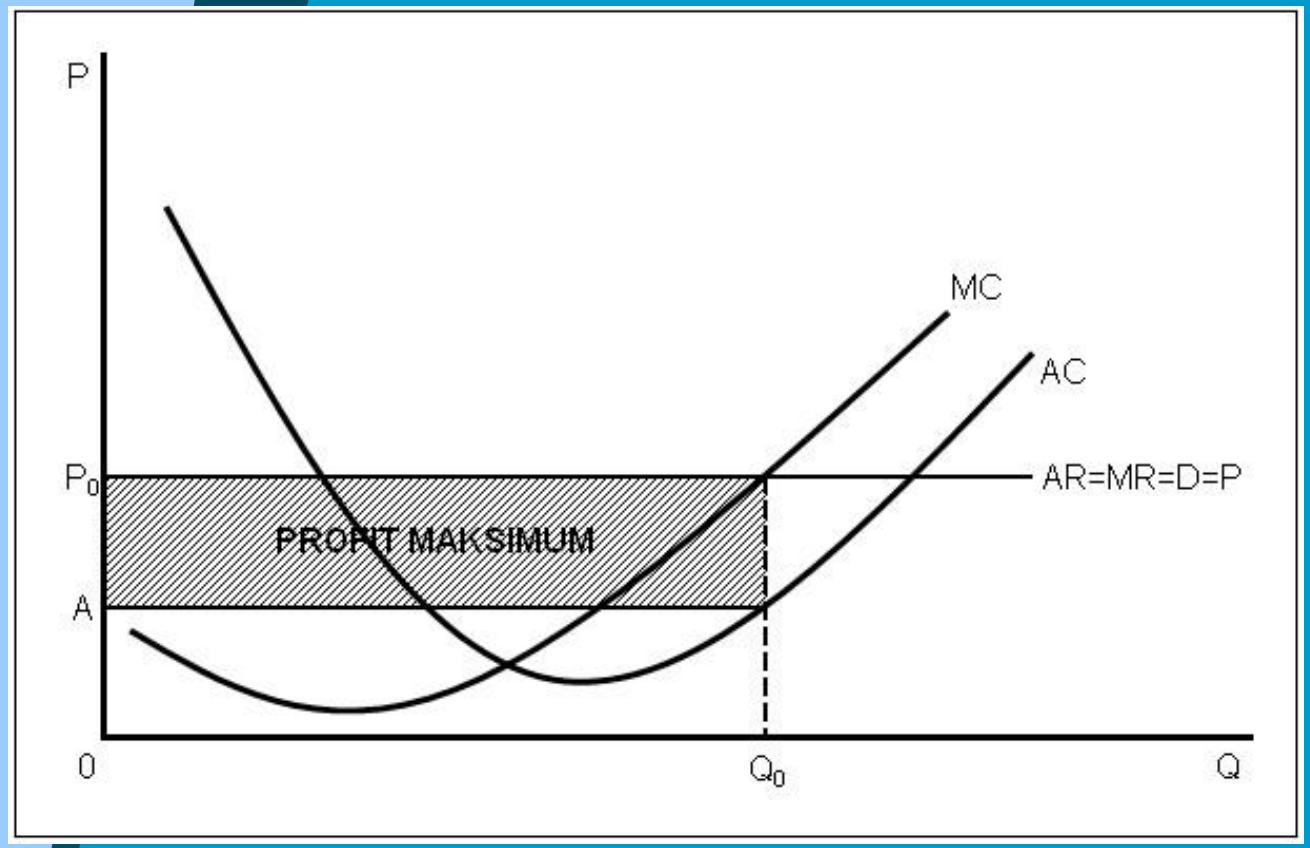

Keterangan :

- TR = $0P_0BQ_0$
- TC = $0ACQ_0$
- Keuntungan Maksimum = AP_0BC
- Harga = 0P0
- Jumlah Terjual = $0Q_0$
- AC < AR

Keuntungan Normal

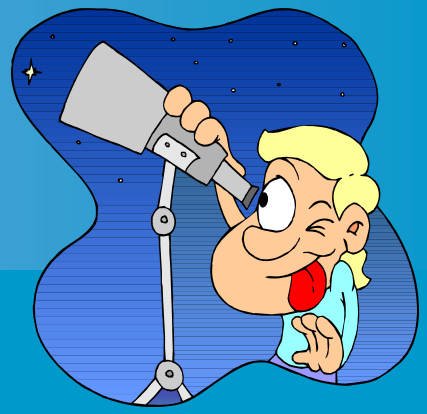

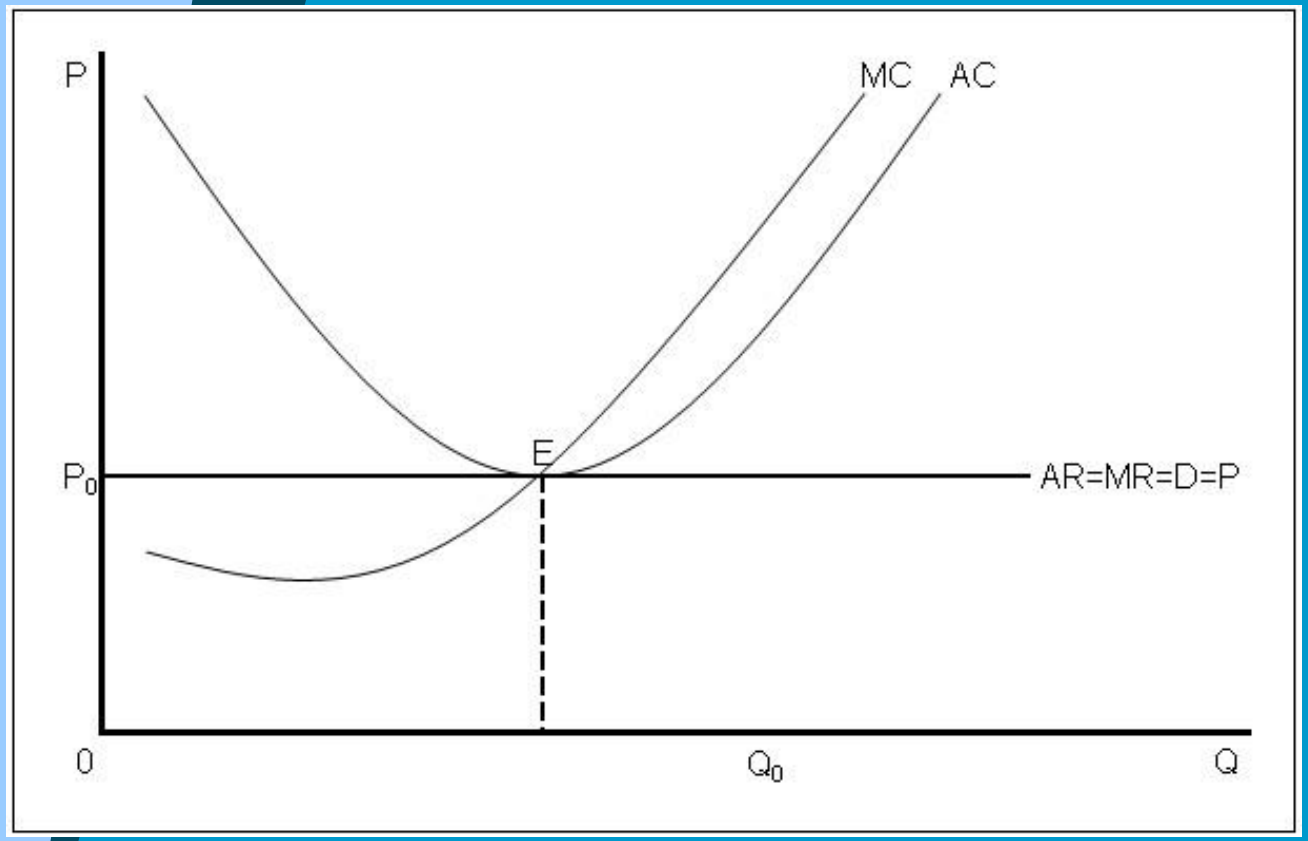

Keterangan :

- TR = OP_0EQ_0
- TC = OP_0EQ_0
- Profit = P_0E
- Harga = OP_0
- Jumlah Terjual = OQ_0
- AC = AR

Catatan :
Profit normal adalah keuntungan yang di dapat hanya cukup digunakan makan oleh si pengusaha dan tidak cukup untuk ditabung.

Rugi Normal

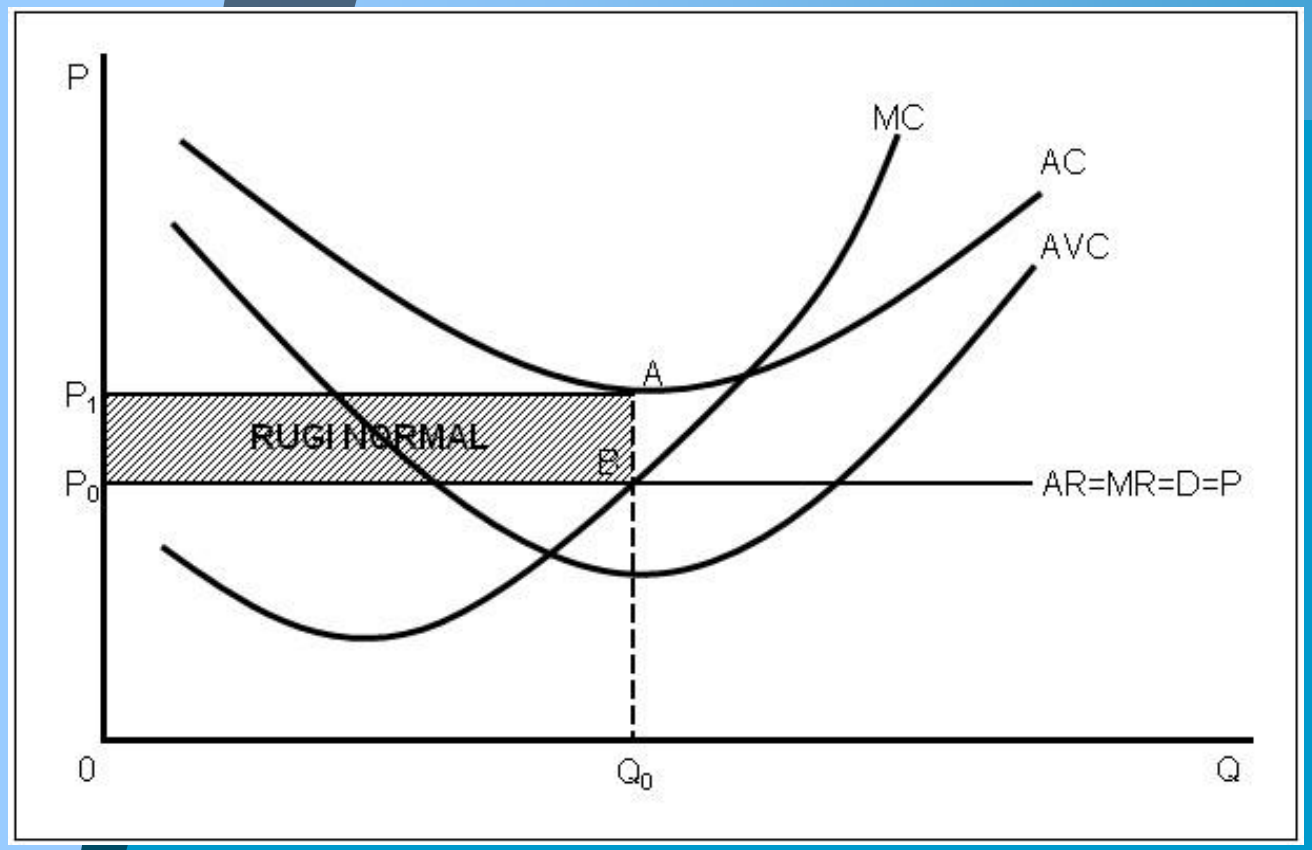

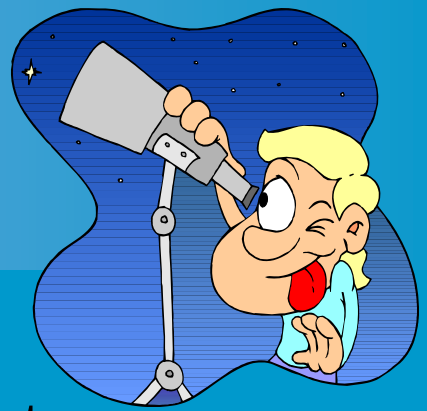

Keterangan :

- TR = OP_0BQ_0
- TC = OP_1AQ_0
- Rugi = P_0P_1AB
- AC=AVC+AFC
- Harga = OP_0
- Jumlah Terjual = OQ_0
- AC>AR;AR>AVC

Catatan :

- Rugi normal adalah suatu keadaaan dimana pendapatan penjual lebih kecil dari biaya, tetapi pendapatan yang diterima hanya cukup digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi masih dapat berjalan. Walaupun pendapatan yang diterima sudah tidak cukup untuk membiayai biaya-biaya tetap (fixed cost)
- Membeli bahan baku (biaya variabel / variable cost)

Rugi Maksimal

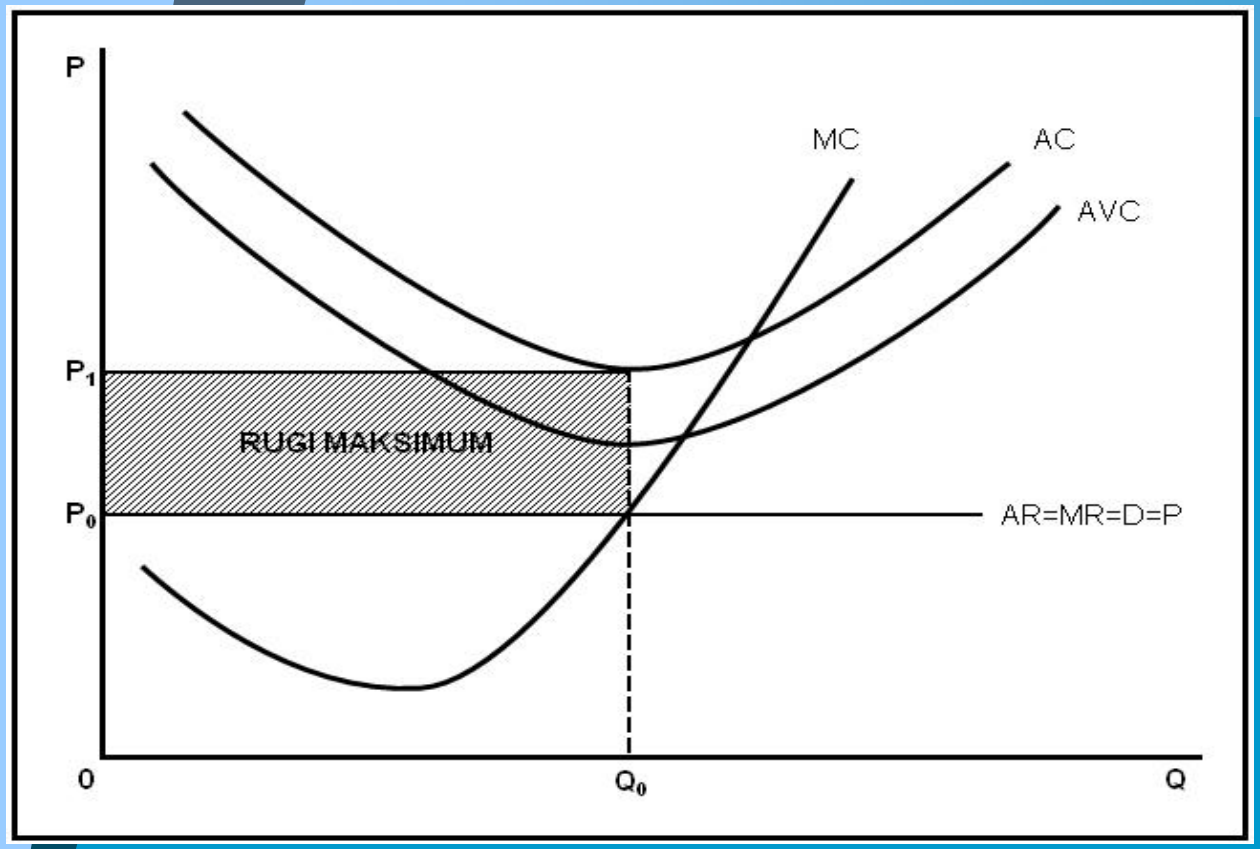

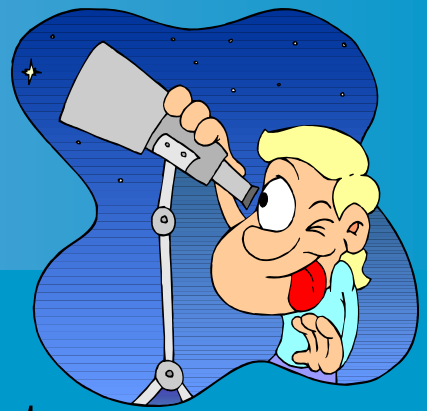

Keterangan :

- TR = OP_0BQ_0
- TC = OP_1AQ_0
- Rugi = P_0P_1AB
- Harga = OP_0
- Jumlah Terjual = OQ_0
- AC > AR
- AVC > AR

Catatan :

Rugi maksimal adalah suatu keadaan dimana pendapatan yang diterima tidak cukup untuk menutupi biaya produksi baik biaya tetap (fixed cost) maupun biaya variabel (variable cost) artinya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan tidak cukup untuk membeli bahan baku membayar gaji karyawan dan lain-lain. Dalam kondisi demikian perusahaan sebaiknya ditutup.

PASAR MONOPOLI

Suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu firma saja dan firma ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.

CIRI-CIRI PASAR MONOPOLI

- Hanya ada satu penjual di pasar.
- Harga ditentukan oleh produsen (produsen sebagai price maker / penentu harga).
- Tidak mempunyai barang pengganti yang mirip. Barang yang dihasilkan tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada dalam pasar.
- Produsen tidak dapat masuk pasar. Tidak terdapat kemungkinan untuk masuk kedalam industri.

SEBAB TIMBULNYA

- Undang-Undang, seperti hak paten, HAKI, dll
- Keunikan keadaan alam, seperti Pulau Bali
- Keunggulan Teknologi
- Kekuatan Modal

PASAR OLIGOPOLI

Pasar oligopoli merupakan pasar yang terdiri dari beberapa produsen saja.

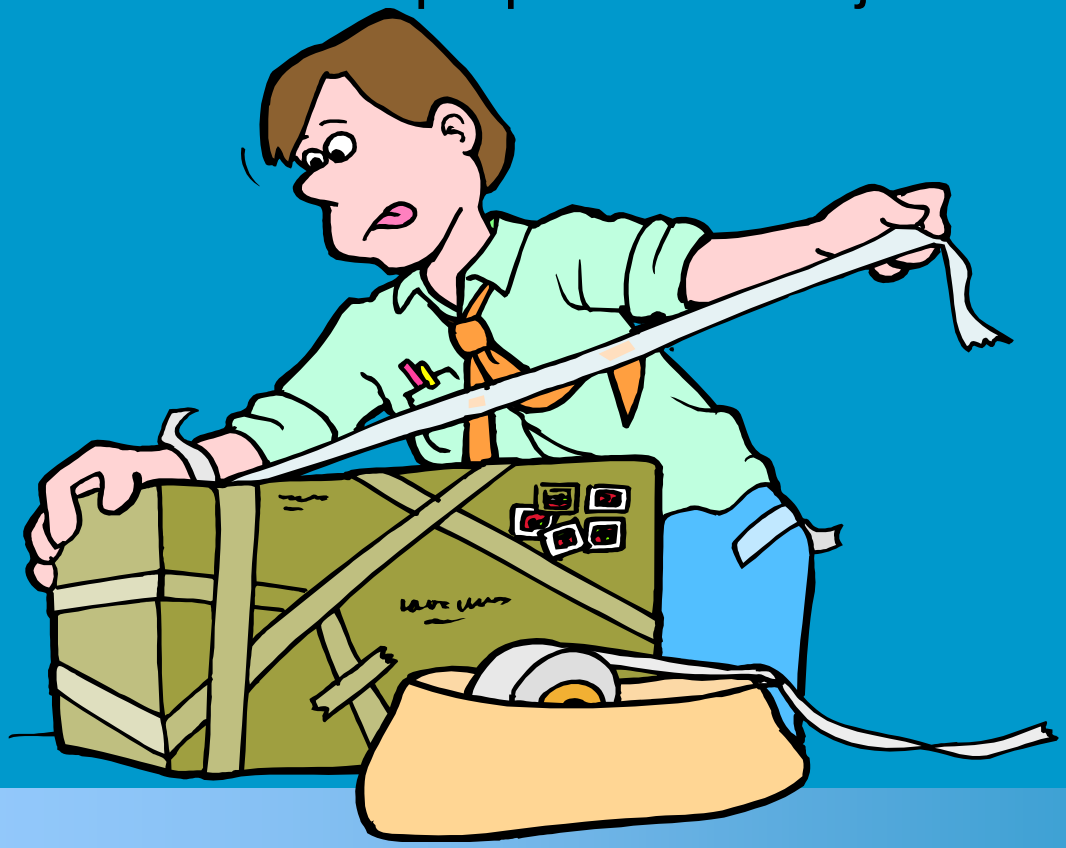

CIRI-CIRI PASAR OLIGOPOLI

- OLIGO = beberapa, dipasar ada beberapa penjual.
- Penjual cukup sulit untuk masuk pasar.
- Barang yang dijual berbeda corak.
- Bila produsen bekerja sama dalam penentuan harga posisinya kuat dan bila tidak ada kerjasama posisinya lemah di mata konsumen.
- Iklan sangat penting untuk merebut pasar.

SEBAB TIMBULNYA

- Keunggulan / Kekuatan Modal
- Keunggulan Teknologi
- Kekayaan Alam
- Undang-Undang

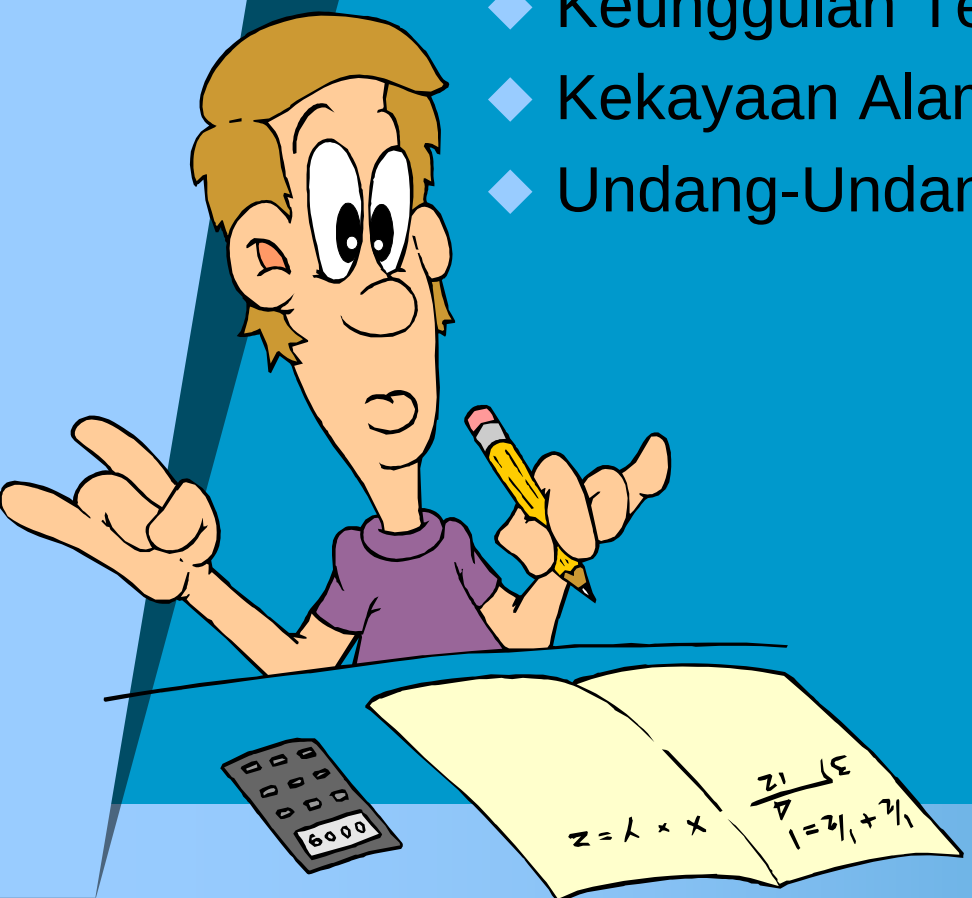

PASAR MONOPOLISTIK

Suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang dihasilkan barang yang berbeda corak.

CIRI-CIRI PASAR MONOPOLISTIK

- Banyak pembeli dan penjual dipasar.
- Pengetahuan konsumen mengenai barang yang dijual rendah, karena dalam proses produksi telah digunakan teknologi oleh produsen.
- Produsen bebas keluar masuk pasar.
- Barang yang dijual identikal atau berbeda corak.
- Iklan sangat penting untuk merebut hati konsumen atau memenangkan persaingan.
- Pada umumnya produsen hanya sebagai price taker tetapi bila telah dapat merebut hati konsumen dapat sebagai price maker.

PASAR DUOPOLI

Pasar duopoli adalah pasar yang terdiri dari dua perusahaan saja.

Keuntungan Maksimum

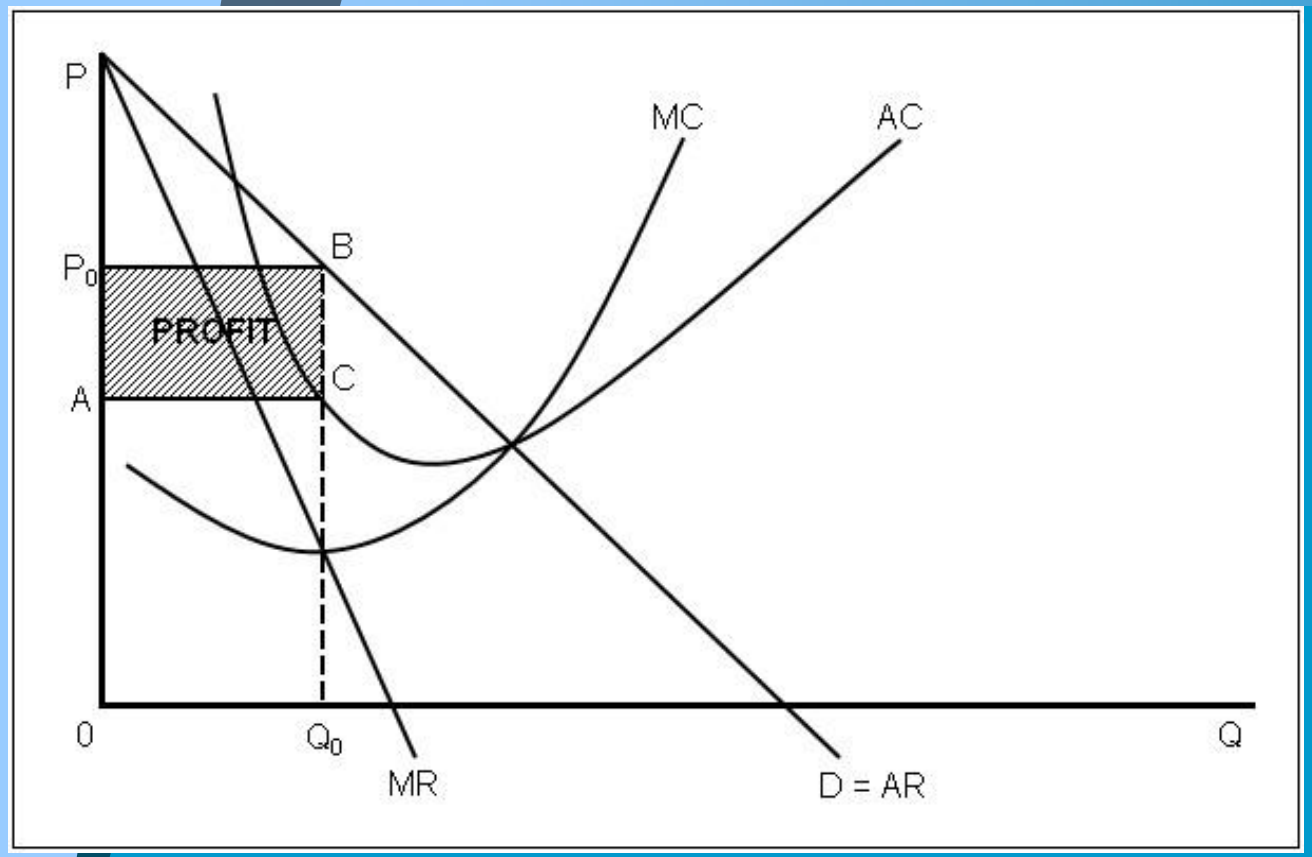

Keterangan :

TR = OP_0BQ_0

TC = $OACQ_0$

TC(profit) = AP_0BC

Harga Jual = OP_0

Jumlah Terjual = OQ_0

AC < AR

Keuntungan Normal

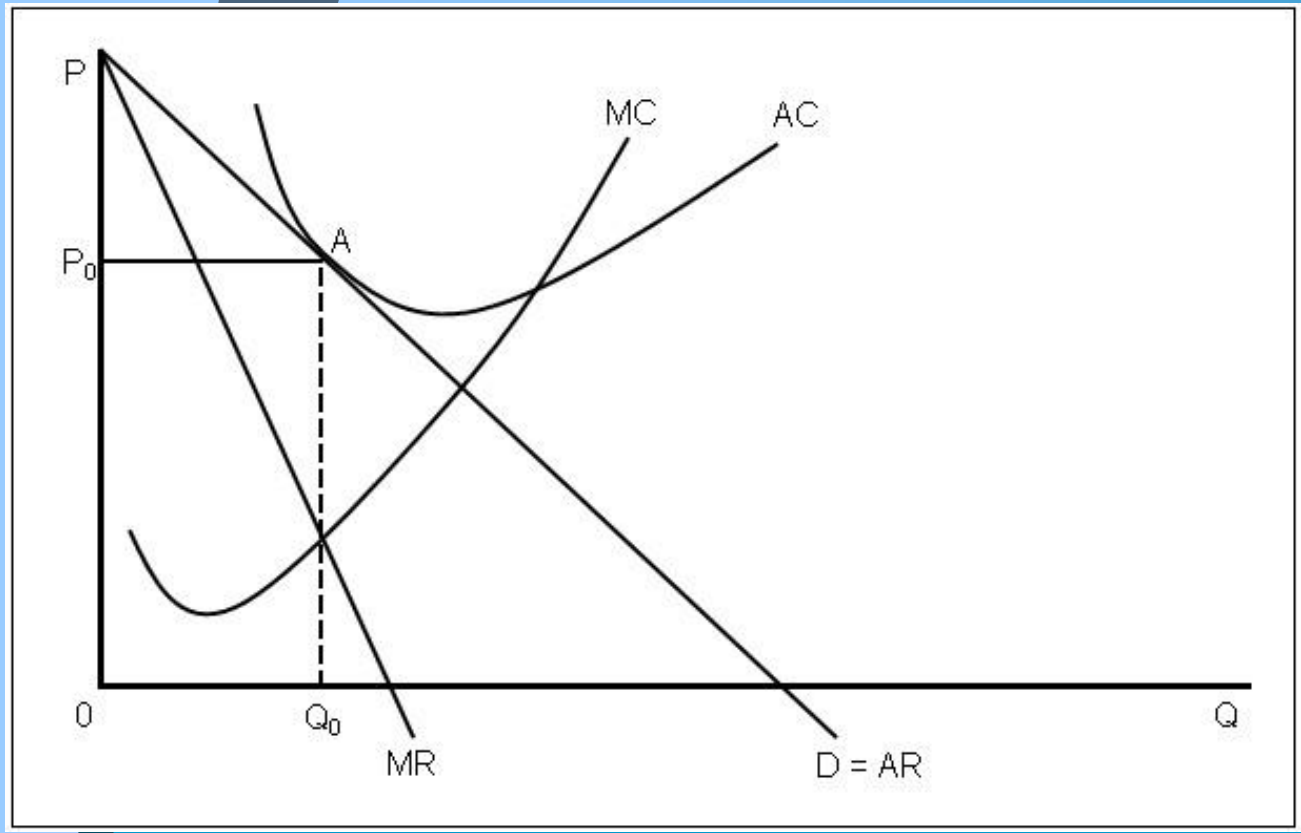

Keterangan :

TR = OP_0AQ_0

TC = OP_0AQ_0

TC(profit) = P_0A

(profit normal)

Harga Jual = OP_0

Jumlah Terjual = OQ_0

AC = AR

Rugi Normal

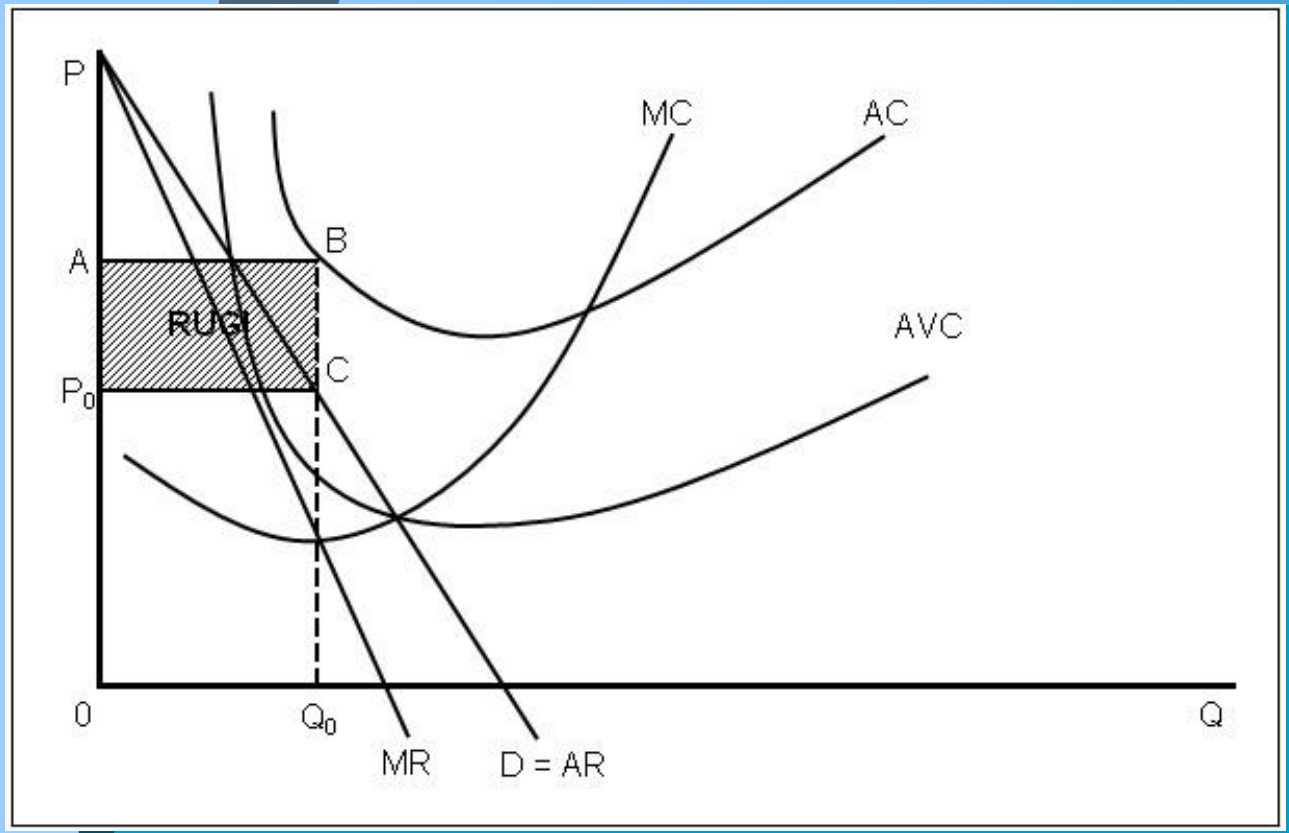

Keterangan :

TR = OP_0CQ_0

TC = $OABQ_0$

Rugi Normal = P_0ABC

Harga Jual = OP_0

Jumlah Terjual = OQ_0

AC > AR

AR > AVC

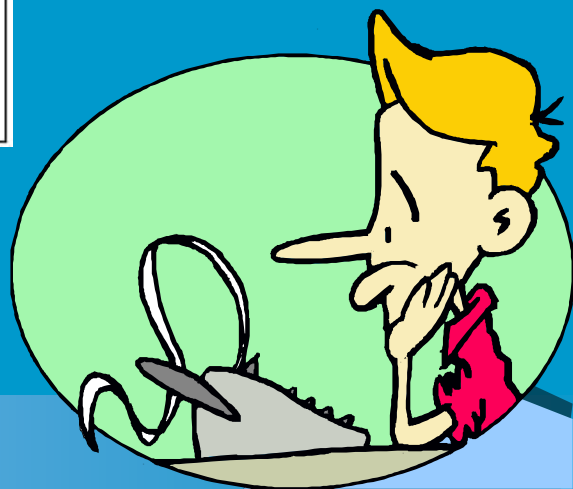

Rugi Maksimal

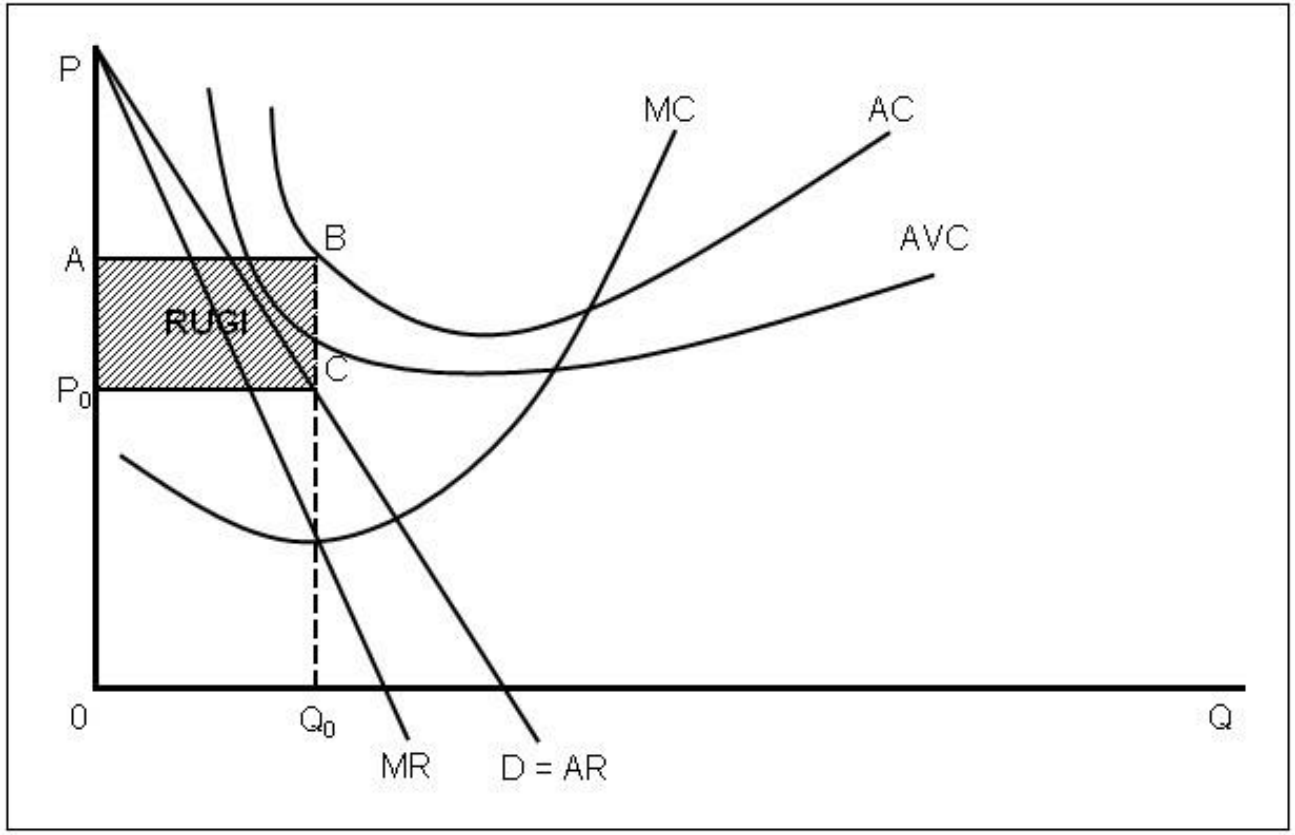

Keterangan :

TR = OP_0MQ_0

TC = $OKLQ_0$

Rugi Maksimal = P_0KLM

Harga Jual = OP_0

Jumlah Terjual = OQ_0

AC > AR

AVC > AR

EQUILIBRIUM JANGKA PANJANG

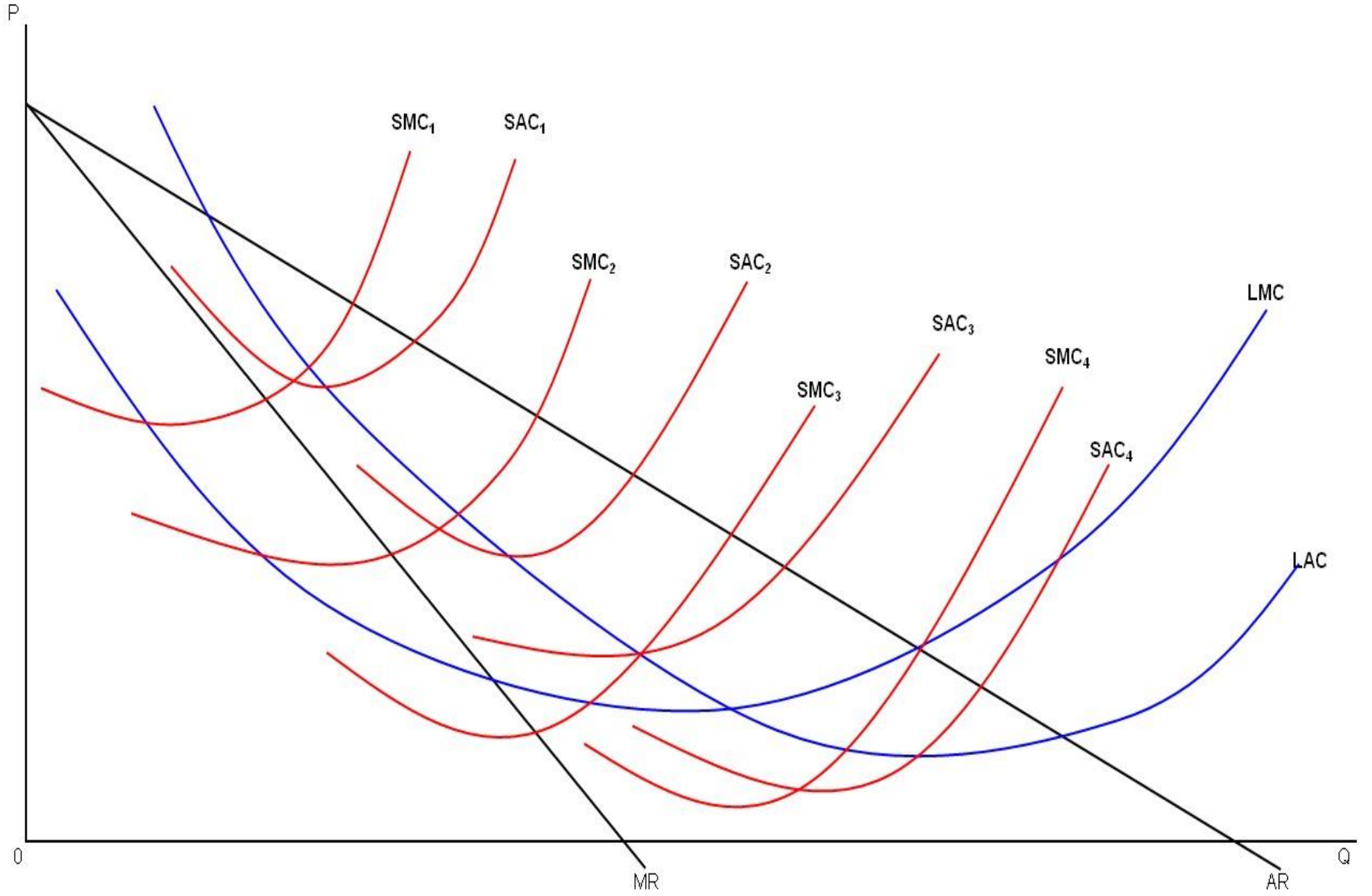

EKONOMI MAKRO

PENDAPATAN NASIONAL

Jumlah keseluruhan pendapatan tenaga kerja dan hak milik yang diperoleh dalam suatu proses produksi nasional yang biasanya dihitung selama satu tahun.

atau

Jumlah nilai neto dari barang-barang dan jasa-jasa menurut harga pasar yang berlaku yang dihasilkan oleh suatu bangsa atau negara selama satu tahun.

Kegunaan Pendapatan Nasional

- Mengukur fase-fase perkembangan suatu negara dari waktu ke waktu.
- Mengukur standar hidup suatu bangsa pada suatu saat tertentu.
- Membandingkan tingkat kemakmuran suatu negara atau bangsa.
- Memberikan keterangan tentang komposisi dari pendapatan nasional.

Empat Sektor Perekonomian

- Sektor Keluarga (Konsumen)
- Sektor Perusahaan (Produsen)
- Sektor Pemerintah (Government)
- Sektor Perdagangan Luar Negeri (Foreign Trade)

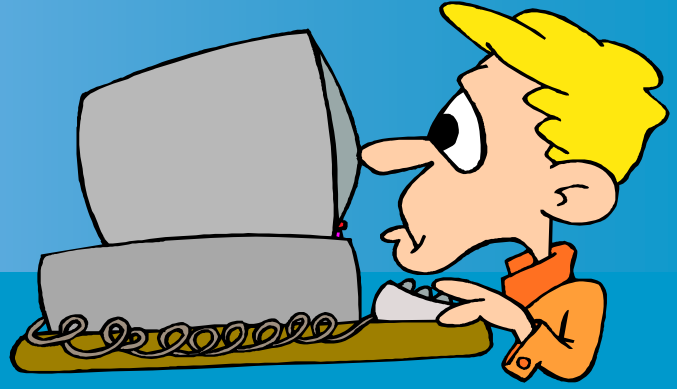

Sektor Swasta

merupakan sektor yang dibentuk oleh sektor keluarga dan sektor perusahaan.

Pengeluaran konsumsi (consumption expenditure)

Merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor keluarga.

Pengeluaran investasi (investment expenditure)

Merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor perusahaan (komponen produk nasional).

Pengeluaran Pembelian Pemerintah

Merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor pemerintah yang langsung turut dapat membentuk produk nasional berupa pengeluaran pemerintah.

Variabel Ekonomi Eskpor Netto

Merupakan komponen produk nasional yang berasal dari sektor luar negeri.

Pengeluaran Investasi (I)

Merupakan pengeluaran investasi domestik bruto atau gross private domestic investment.

Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor swasta untuk mendirikan bangunan-bangunan baru, mesin-mesin baru serta kelengkapannya dan perubahan jumlah berbagai macam persediaan perusahaan.

Pengeluaran Pemerintah (G)

Merupakan pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (gaji pegawai, pembayaran pensiun, beasiswa, subsidi dengan berbagai bentuk)

Cara Menghitung Pendapatan Nasional

1. Metode Produksi
2. Metode Penghasilan / Pendapatan
3. Metode Pengeluaran

Metode Produksi

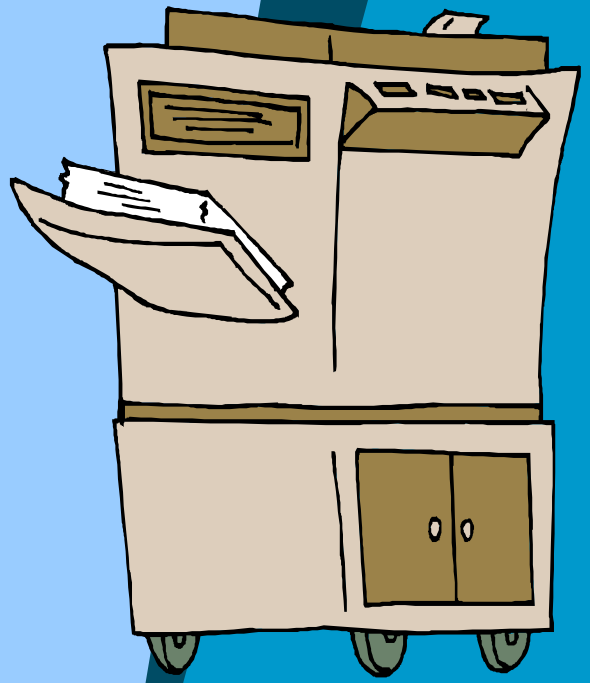

Pendapatan nasional merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh aktivitas produksi suatu negara dalam suatu waktu tertentu umumnya dihitung dalam waktu satu tahun.

atau

Jumlah produksi atau output akhir, baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu x harga yang berlaku = produksi nasional.

Metode Produksi

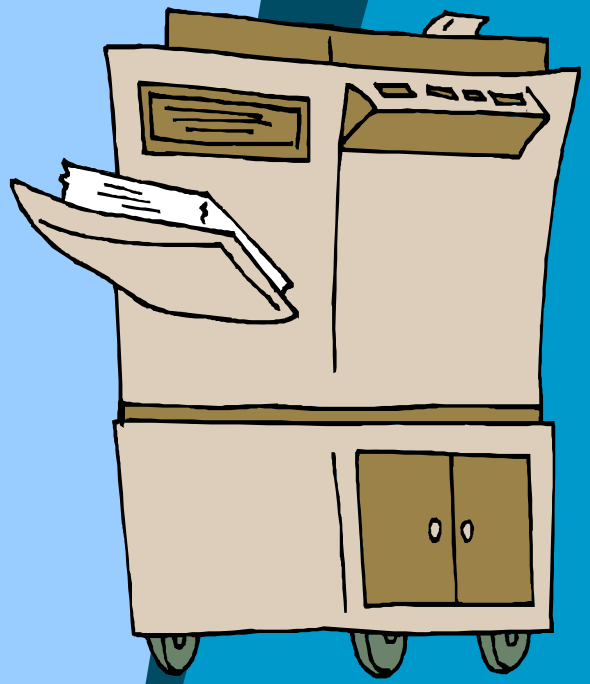

Pendapatan nasional bruto merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa, tanpa dikurangi dengan nilai penyusutan.

Untuk menghindari adanya double conting bahan yang dipergunakan dalam proses produksi, maka hasil produksi yang dihitung merupakan jumlah tambahan. Jumlah tambahan (value added) merupakan selisih antara nlai produksi/output atas dasar harga yang diterima produsen dengan biaya-biaya bahan baku dan penolong atas dasar harga pembelian.

Metode Produksi

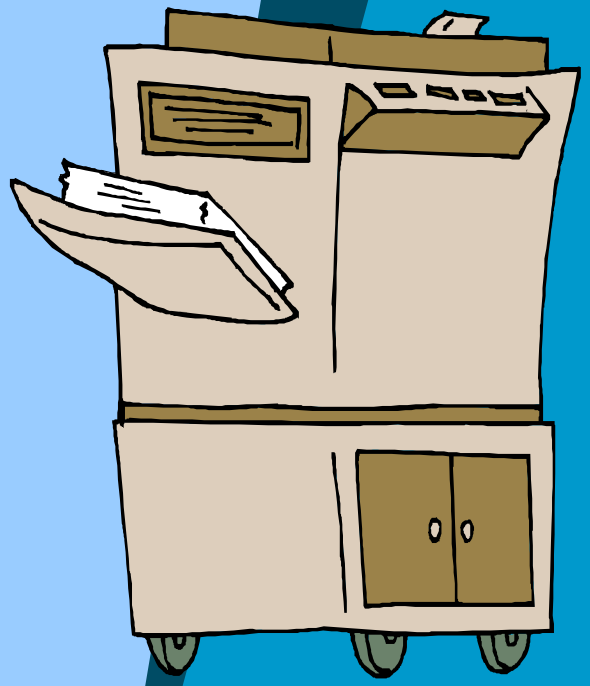

Komponen nilai tambah bruto yaitu biaya bahan baku dan penolong, penyusutan barang kapital dan nilai tambah netto :

1	Nilai produksi	=	output	x	harga jual
2	Nilai bahan baku penolong	=	jumlah	x	harga pembelian
=	Nilai tambah bruto				
3	Penyusutan barang kapital				
=	Nilai tambah Netto				

Contoh Perhitungan Metode Produksi

Sebuah perusahaan minyak rambut dalam menghasilkan outputnya menggunakan bahan sebagai berikut :

1	Vaseline	Rp. 100
2	Wangi-wangian	Rp. 50
3	Bahan bakar	Rp. 50 +
	Jumlah	Rp. 200

Setelah menjadi minyak rambut yang siap pakai, dijual dengan harga Rp 300, dengan demikian nilai tambah bruto adalah sebesar Rp 300 – Rp 200 = Rp 100. Bila dalam proses produksi itu dihitung nilai penyusutan barang kapital, misalnya Rp 50, maka nilai tambah netto adalah sebesar Rp 100 – Rp 50 = Rp 50.

Metode Penghasilan / Pendapatan

Pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh penghasilan yang diperoleh para pemilik faktor produksi sebagai hasil yang diperoleh dari proses memproduksi barang dan jasa suatu negara dalam jangka waktu tertentu umumnya dihitung dalam satu tahun.

Metode Penghasilan / Pendapatan

Komponen dalam pendapatan nasional :

1	Gaji / Upah	balas jasa pemilik tenaga kerja	
2	Profit	balas jasa entrepreneur	
3	Bunga	balas jasa pemilik modal	
4	Sewa	balas jasa pemilik barang modal	
5	Pajak Tak Langsung	balas jasa pemerintah	+
=	Nilai tambah netto		
6	Penyusutan		+
=	Nilai tambah bruto		

Contoh Perhitungan Metode Penghasilan / Pendapatan

Sebuah usaha tani padi menghasilkan pada sebanyak 1000 kg, dijual seluruhnya seharga @ Rp 100 / Kg (1000 kg x Rp 100 = Rp 100.000)

A	Biaya bahan baku / penolong :				
	1 Bibit padi (50 Kg @ Rp 100)	=	Rp	5,000	
	2 Obat-obatan (5 lt @ Rp 2000)	=	Rp	10,000	
	3 Pupuk (200 Kg @ Rp 100)	=	Rp	20,000	
	Jumlah				Rp 35,000
B	Biaya untuk pemilik faktor produksi :				
	4 Sewa tanah	=	Rp	20,000	
	5 Upah tenaga kerja	=	Rp	20,000	
	6 Penyusutan (cangkul, sprayer, dll)	=	Rp	5,000	
	7 Profit	=	Rp	20,000	
					Rp 65,000

Contoh Perhitungan Metode Penghasilan / Pendapatan

Model Pembukuan :

PENGELUARAN			PENERIMAAN		
A Bahan baku / penolong :			1 Penjualan hasil produksi	Rp	100,000
1 Bibit padi	Rp	5,000			
2 Obat-obatan	Rp	10,000			
3 Pupuk	Rp	20,000			
	Rp	35,000			
B Balas jasa pemilik faktor produksi :					
4 Sewa	Rp	20,000			
5 Upah	Rp	20,000			
6 Penyusutan	Rp	5,000			
7 Profit	Rp	20,000			
	Rp	65,000			
Jumlah	**Rp**	**100,000**		**Rp**	**100,000**

Contoh Perhitungan
Metode Penghasilan / Pendapatan

Pendapatan nasional bruto dari usaha tani sebagai hasil aktivitas produksi padi adalah sebesar Rp 100.000 – Rp 35.000 = Rp 65.000.

Pendapatan nasional netto adalah sebesar Rp 65.000 – Rp 5.000 = Rp 60.000 yang terdiri dari :

1	Sewa	Rp	20,000
2	Upah	Rp	20,000
3	Profit	Rp	20,000
	Jumlah	Rp	60,000

+

Metode Pengeluaran

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh keempat sektor dalam perekonomian, yaitu sektor keluarga, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor pedagangan luar negeri.

Komponen Pengeluaran

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam ekonomi kepada 4 komponen, yaitu pengeluaran konsumsi rumahtangga atau konsumsi rumahtangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Contoh Perhitungan Metode Pengeluaran

	Jenis Pengeluaran		Nilai	Persentasi
1	**Konsumsi rumahtangga**		**3,470.3**	**66.3**
	Barang tahan lama	473.6		
	Barang tidak tahan lama	1,122.6		
	Jasa-jasa	1,874.1		
2	**Investasi bruto**		**777.1**	**14.9**
	Invetasi tetap	747.7		
	Bukan rumah tempat tinggal	512.5		
	Rumah tempat tinggal	235.2		
	Investasi inventori	29.4		
3	**Pengeluaran pemerintah**		**1036.7**	**19.8**
4	**Ekspor neto**		**-50.9**	**-1.0**
	Ekpor	624.4		(11.9)
	Impor	675.2		(12.9)
	Produk Nasional Bruto			**100.0**

Kegiatan transaksi pasar yang tidak dihitung dalam pendapatan nasional

1. Kegiatan Illegal
2. Pembayaran transfer (trasfer payment)
3. Capital gain and capital losses (kenaikan dan penurunan barang modal)
4. Kegiatan karena alasan praktis.

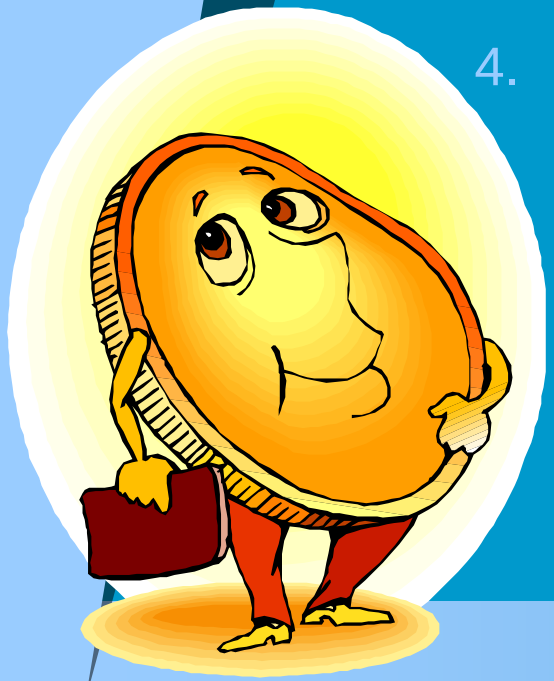

Kegiatan transaksi yang tidak melalui pasar tetapi dihitung dalam pendapatan nasional

1. Hasil produksi yang dikonsumsi sendiri
2. Pembuatan bangunan (rumah, jembatan, irigasi, dll) secara gotong royong.
3. Upah yang tidak berupa uang.
4. Fasilitas perumahan dinas.

Konsep Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Total nilai tambah dari setiap aktivitas produksi = GNP (Gross National Product)
2. GNP – penyusutan barang modal = NNP (Net National Product)
3. NNP – pajak tidak langsung = NNI (Net National Income)
4. NNI – (pajak perseroan, laba ditahan perusahaan, iuran jaminan sosial) atau + transfer payment = PI (Personal Income)
5. PI – pajak perorangan = DI (Disposable Income)

Disposable Income merupakan pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi dan tabungan.

Dilihat dari perorangan, **Disposable Income** merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas produksi suatu orang dikurangi segala bentuk pajak dan dikurangi atau ditambah transfer payment.

Contoh GNP dan DI

KEGIATAN SI BUAL			
a	Pagi / siang hari bekerja sebagai guru		
	1 Gaji per bulan (dalam daftar gaji)	Rp	100,000
	2 Potongan gaji per bulan :		
	- Iuran PGRI	Rp	3,000
	Iuran KORPRI	Rp	2,000
b	Malam hari jualan bakso		
	1 Pendapatan per bulan (keuntungan + upah)	Rp	50,000
	2 Membayar retribusi per bulan	Rp	5,000
c	Setiap bulan mengirim bantuan kepada orang tua (SEMPRUL)	Rp	15,000
KEGIATAN SI SEMPRUL			
a	Sebagai supir pribadi (gaji bulanan)	Rp	50,000
b	Pensiunan (menerima uang pensiun per bulan)	Rp	20,000
c	Menerima bantuan dari SI BUAL per bulan	Rp	15,000

Contoh GNP dan DI

G.N.P. yang berasal dari SI BUAL dan SI SEMPRUL, dalam sebulan adalah sebesar (Rp 100.000 + Rp 50.000) + (Rp 50.000) = Rp 200.000.

D.I. SI BUAL adalah sebesar Rp 100.000 – Rp 3.000 – Rp 2.000 + Rp 50.000 – Rp 5.000 – Rp 15.000 = Rp 125.000.

D.I. SI SEMPRUL adalah sebesar Rp 50.000 + Rp 20.000 + Rp 15.000 = Rp 85.000 setiap bulannya.

Total D.I. SI BUAL dan SI SEMPRUL dalam sebulan adalah sebesar Rp 125.000 + Rp 85.000 = Rp 210.000.

Mengapa total G.N.P dari SI BUAL dan SI SEMPRUL tidak sama dengan total D.I.

PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI NEGARA : PANDANGAN KLASIK DAN KEYNES

Klasik vs Keynes

Perbedaan pendapat di antara ahli-ahli ekonomi klasik dan Keynes yaitu mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu negara

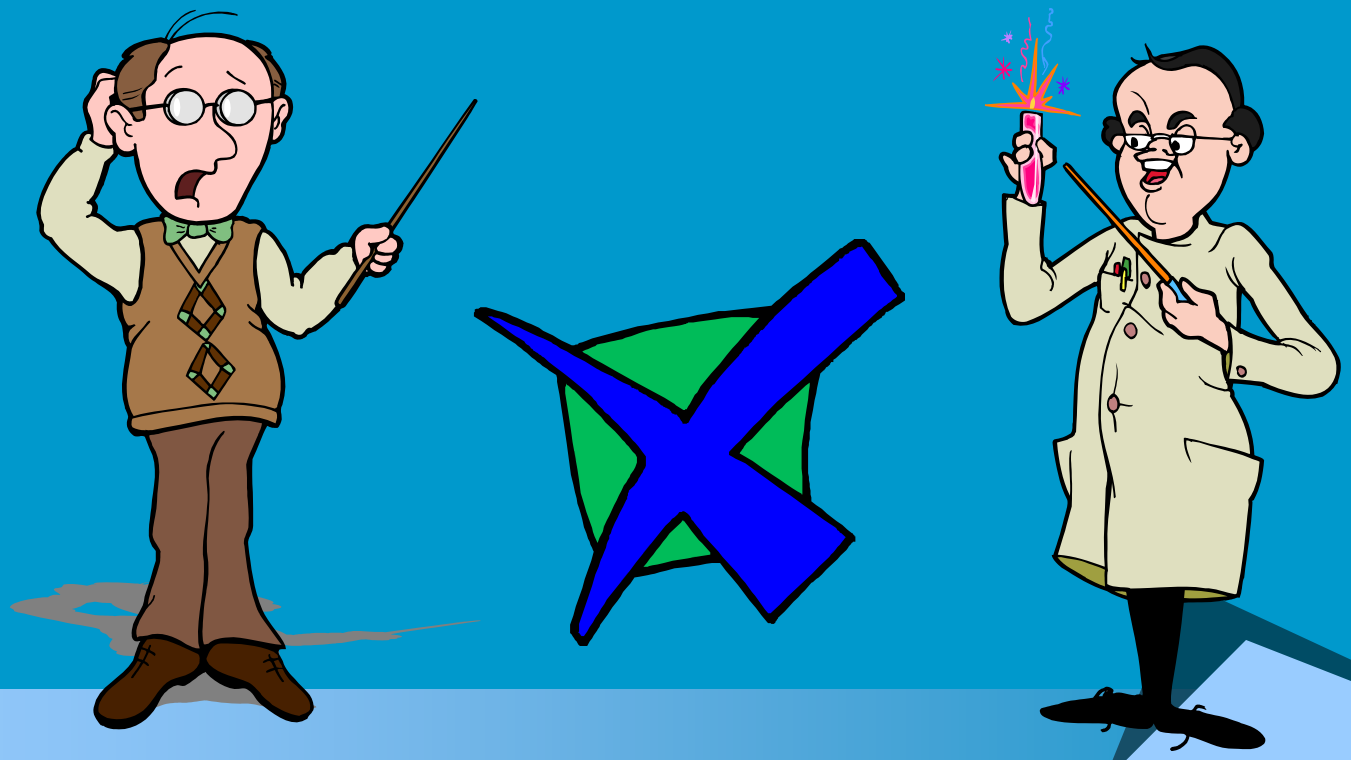

Klasik

Mazhab klasik berkeyakinan bahwa perekonomian pada umumnya akan selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

Pengangguran dalam angkatan kerja yang tersedia, bukanlah keadaan yang selalu berlaku dalam perekonomian (sementara).

Hal tersebut didasarkan pada :

1. Fleksibilitas tingkat bunga
2. Fleksibilitas tingkat upah

Klasik

Pandangan mazhab klasik didasarkan pada keyakinan bahwa di dalam perekonomian tidak akan terdapat kekurangan permintaan.

Apabila para produsen menaikkan produksi mereka atau menciptakan jenis-jenis barang yang baru, maka dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan terhadap barang-barang tersebut.

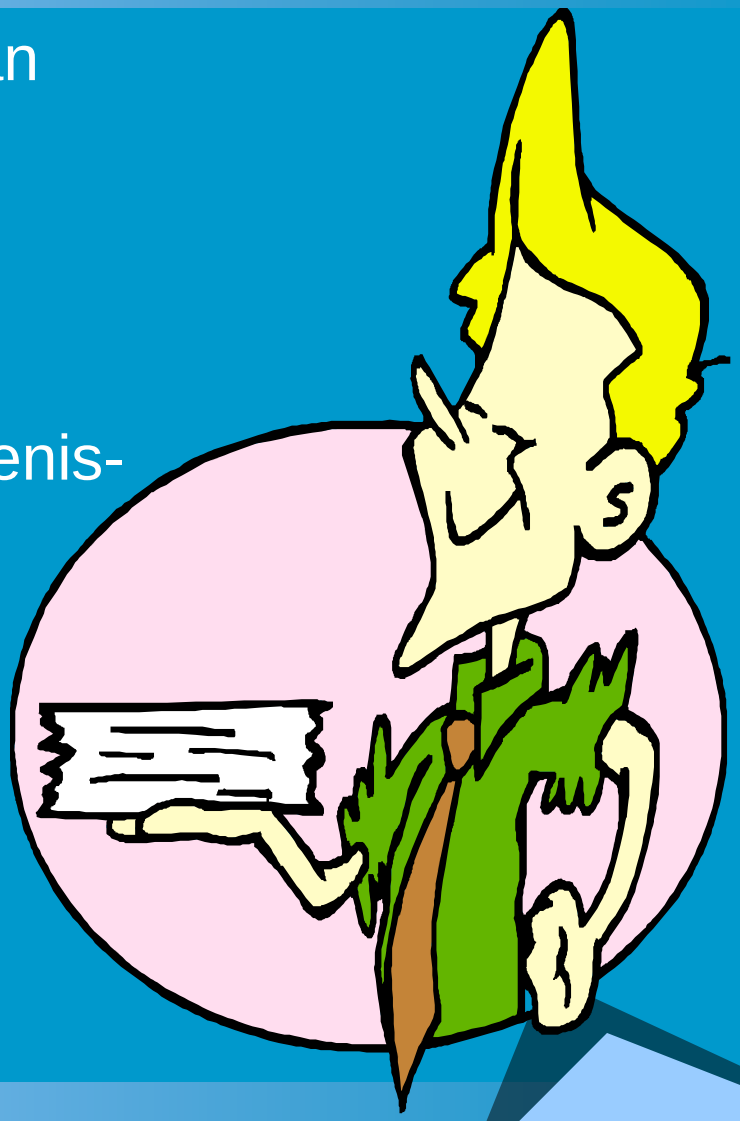

Klasik

Jean Baptiste Say (1767 – 1832)

Penawaran menciptakan sendiri permintaan terhadapnya (supply creates its own demand).

Dalam setiap perekonomian jarang sekali terjadi masalah kelebihan produksi. Masalah kelebihan produksi terjadi hanyalah masalah sementara.

Mekanisme pasar akan membuat penyesuaian sehingga akhirnya jumlah produksi akan turun di sektor yang mengalami kelebihan produksi dan akan naik di sektor dimana permontaan terhadap produksi sangat berlebihan.

Klasik

CORAK KEGIATAN SUBSISTEN

Kebenaran pendapat tersebut dapat disangkal dalam suatu perekonomian yang terdiri dari dua sektor dimana penerima-penerima pendapatan tidak menabung dan para pengusaha tidak menanamkan modalnya.

Dalam perekonomian seperti ini nilai produksi yang diciptakan sektor perusahaan akan selalu sama dengan nilai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga.

Klasik

Pendapatan Faktor-faktor Produksi

(Gaji dan Upah)

Aliran 1

PERUSAHAAN

RUMAH TANGGA

Aliran 2

Pengeluaran Rumahtangga

Klasik

CORAK KEGIATAN PEREKONOMIAN MODERN

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada para pengusaha dan mereka akan menabung untuk investasi, yaitu pembelian barang modal.

Klasik

Pendapatan faktor-faktor produksi

Aliran 1 (Gaji dan upah, sewa, bunga, dan untung)

PERUSAHAAN

Konsumsi rumahtangga Aliran 2

RUMAH TANGGA

Aliran 3

Tabungan

Investasi

Aliran 5

PENANAM MODAL

Pinjaman

Aliran 4

LEMBAGA KEUANGAN

Klasik

FLEKSIBILITAS TINGKAT BUNGA

Tingkat bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.

Setiap peubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan rumahtangga dan investasi perusahaan.

Klasik

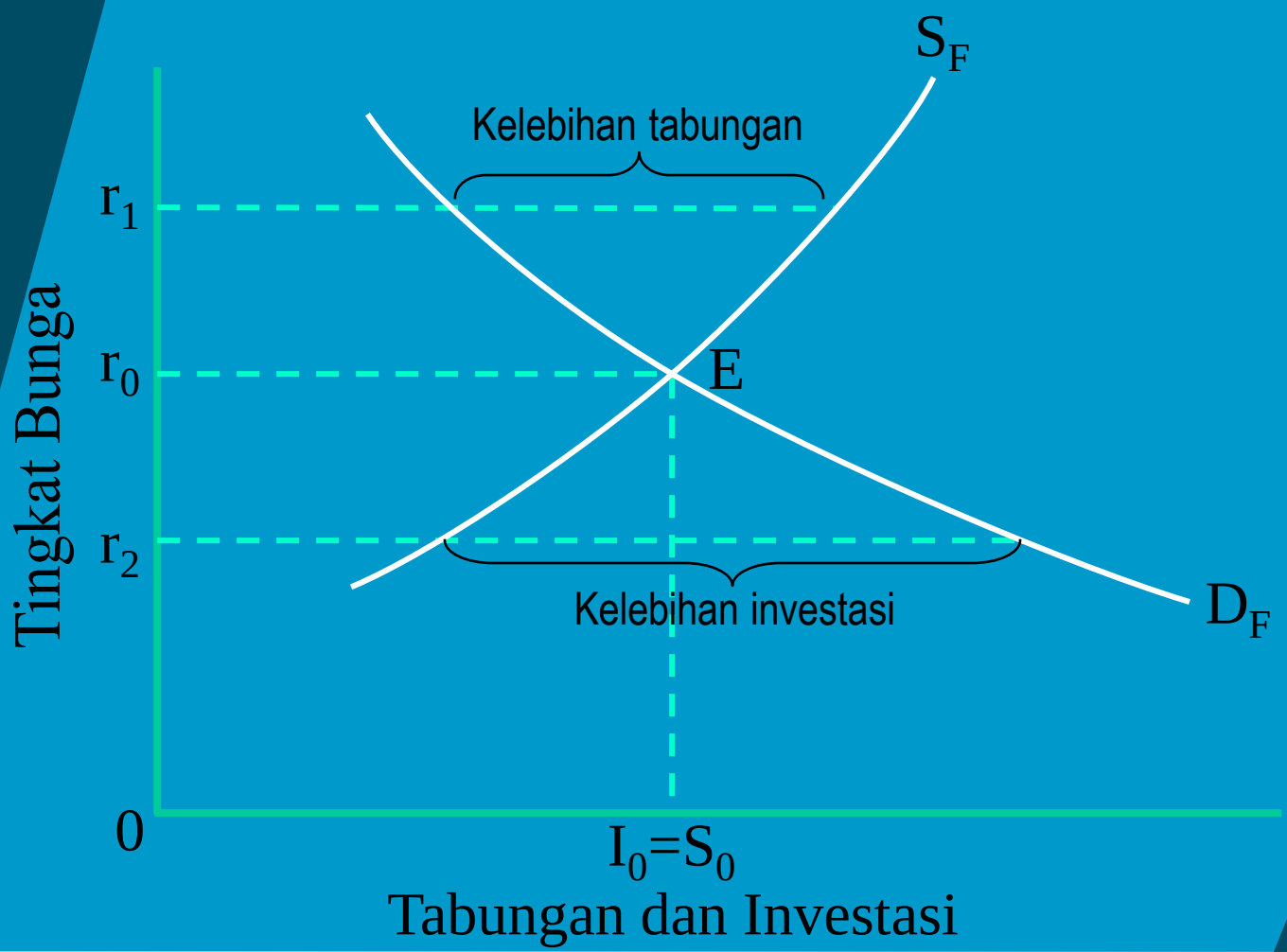
S_F
Kelebihan tabungan
r_1
r_0
E
r_2
Kelebihan investasi
D_F
Tingkat Bunga
0
$I_0=S_0$
Tabungan dan Investasi

Klasik

FLEKSIBILITAS TINGKAT UPAH

Apabila terjadi pengangguran, mekanisme pasar akan menciptakan penyesuaian-penyesuaian di dalam pasar tenaga kerja sehingga akhirnya pengangguran dapat dihapuskan.

Bila ada pengangguran, maka para penganggur akan bersedia bekerja pada tingkat upah yang lebih rendah dari yang berlaku di pasar.

Keadaan ini menimbulkan kekuatan-kekuatan yang akan menurunkan tingkat upah yang akan memperluas tingkat kegiatan ekonomi.

Klasik

Ekonom klasik berkeyakinan bahwa :

1. Para pengusaha akan selalu mencari keuntungan yang maksimum.
2. Keuntungan maksimum akan dicapai pada keadaan dimana upah adalah sama dengan produksi fiskal marginal.

Klasik

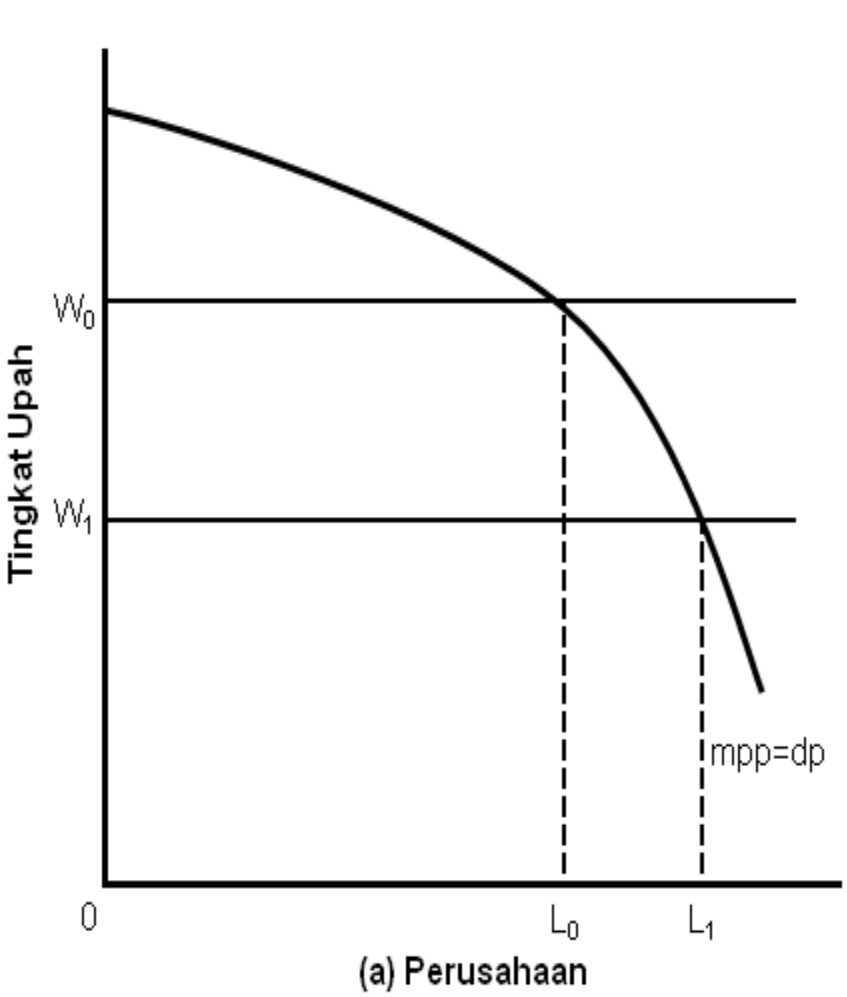
Tingkat Upah
W0
W1
mpp=dp
0
L0
L1
(a) Perusahaan

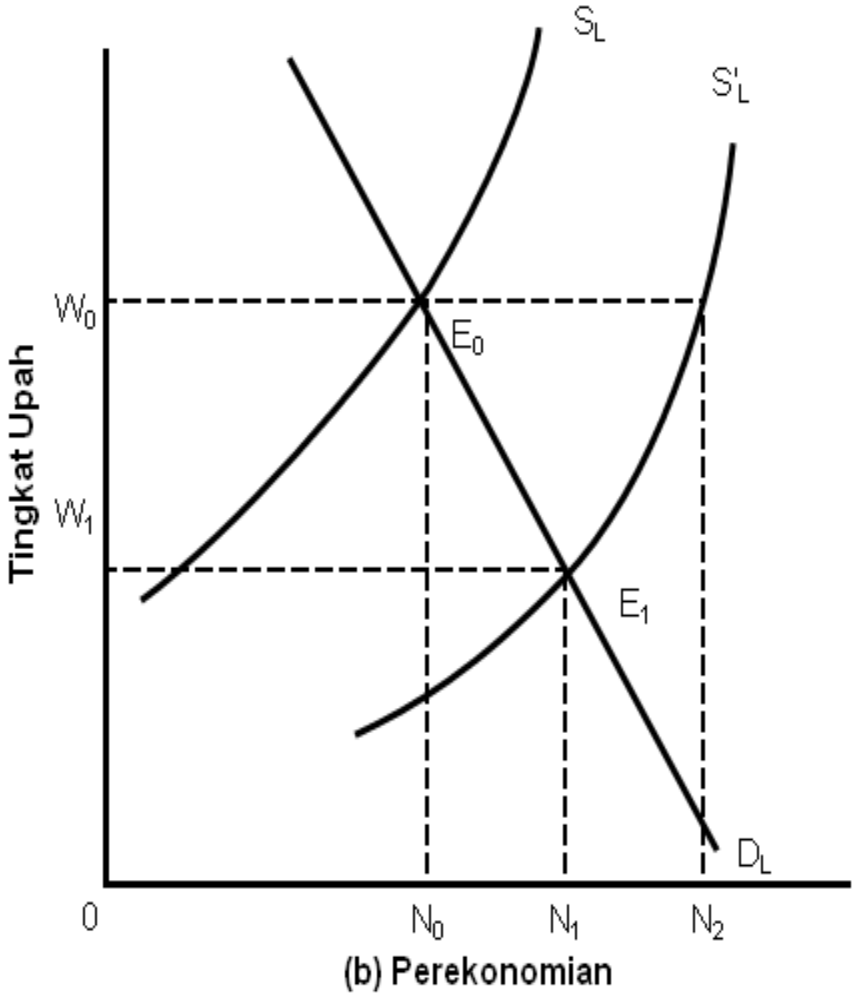
SL
S'L
W0
E0
Tingkat Upah
W1
E1
DL
0
N0
N1
N2
(b) Perekonomian

Klasik

PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN PEREKONOMIAN

Disebabkan oleh :

- **Fleksibilitas tingkat bunga menyebabkan penawaran agregate pada pengguna tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan permintaan agregate**
- **Fleksibilitas tingkat upah menyebabkan keuntungan masksimum akan dicapai bila semua tenaga kerja digunakan**

Klasik

Tingkat Kegiatan Ekonomi ditentukan oleh :

- Jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan dalam perekonomian (K)
- Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian (L)
- Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan (Q)
- Tingkat teknologi yang digunakan (T)

$$Y = \int (K, L, Q, T)$$

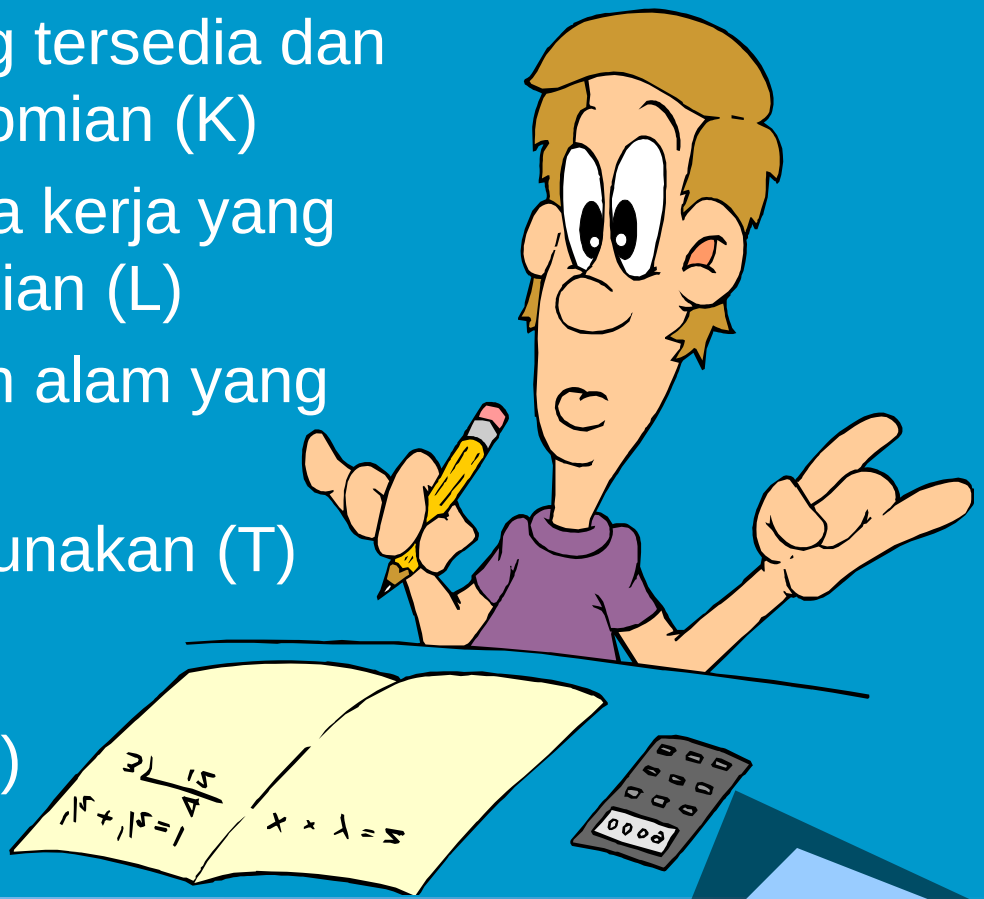

KRITIK KEYNES ATAS TEORI KLASIK

Analisis ekonom klasik tidak dapat memberikan penjelasan mengenai terjadinya penganguran yang disebabkan oleh kekurangan permintaan agregate.

Mereka sama sekali tidak membuat anaisis tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat pemrintaan agregate yang dicapai dalam suatu perekonoian dan akibat dari peribahan dalam permintaan agregate kepada (a) tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan (b) penggunaan tenaga kerja.

PANDANGAN KEYNES

Keynes tidak menyetujui pandangan pokok teori klasik yaitu bahwa pengguna tenaga kerja penuh akan selalu tercipta dalam perekonomian.

Keynes berpendapat bahwa penggunaan tenaga kerja penuh adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregate yang terwujud dalam perekonomian.

PENENTU TABUNGAN DAN INVESTASI

Keynes : Besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga tetapi bergantung kepada besar kecilnya pendapatan rumah tangga tersebut.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah yang akan dilakukan oleh rumahtangga.

Pada umumnya investasi yang dilakukan para pengusaha lebih kecil dari jumlah tabungan yang dilakukan rumah tangga pada waktu dicapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Oleh karenanya permintaan agregate dalam perekonomian adalah lebih rendah dari produksi barang dan jasa pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

Penentu Tabungan

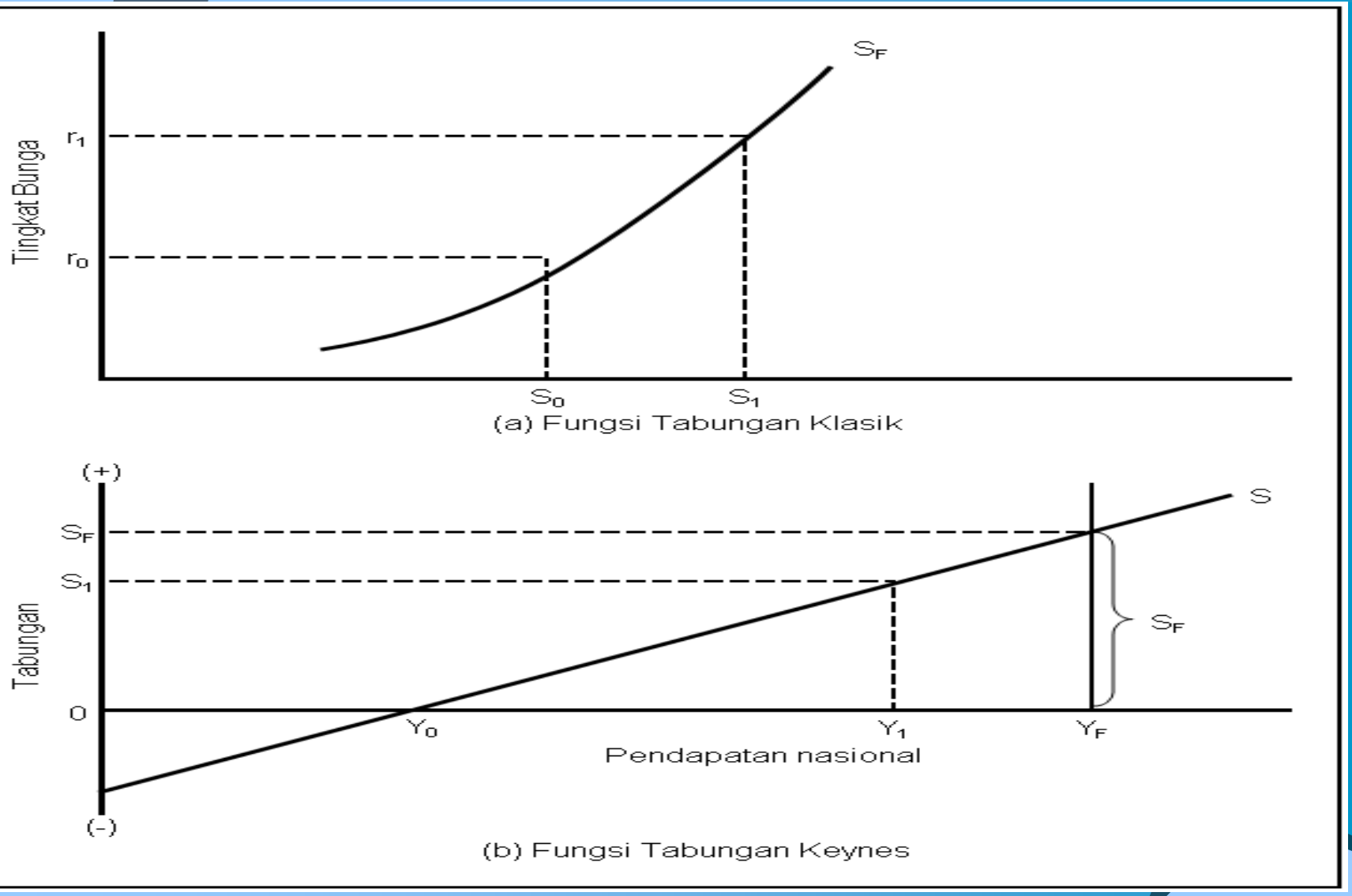

HUBUNGAN KONSUMSI DAN PENDAPATAN

Pendapatan Disposable (Y_d)	Pengeluaran Konsumsi (C)	Tabungan (S)
0	125	-125
100	200	-100
200	275	-75
300	350	-50
400	425	-25
500	500	0
600	575	25
700	650	50
800	725	75
900	800	100
1000	875	125

1. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan.
2. Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi.
3. Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung

KECONDONGAN MENGKONSUMSI

Kecondongan Mengkonsumsi Marginal (MPC) merupakan perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) dengan pertambahan pendapatan disposable (ΔY_d).

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

KECONDONGAN MENGKONSUMSI

Kecondongan Mengkonsumsi Rata-rata (APC) merupakan perbandingan antara tingkat pengeluaran konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposable (ΔY_d) pada saat konsumsi itu dilakukan.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Pendapatan Disposable (Y_d)	Pengeluaran Konsumsi (C)	Keconodngan Mengkonsumsi Marginal (MPC)	Kecondongan Mengkonsumsi Rata-rata (APC)

CONTOH 1 : MPC TETAP

Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	150/200 = 0.75	300/200 = 1.50
400 ribu	450 ribu	150/200 = 0.75	450/400 = 1.125
600 ribu	600 ribu	150/200 = 0.75	600/600 = 1.00
800 ribu	750 ribu		750/800 = 0.9375

CONTOH 2 : MPC MAKIN KECIL

Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	160/200 = 0.80	300/200 = 1.50
400 ribu	450 ribu	150/200 = 0.75	450/400 = 1.125
600 ribu	600 ribu	140/200 = 0.70	600/600 = 1.00
800 ribu	750 ribu		750/800 = 0.9375

KECONDONGAN MENABUNG

Kecondongan Menabung Marginal (MPS) merupakan perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposable (ΔY_d).

$$MPC = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

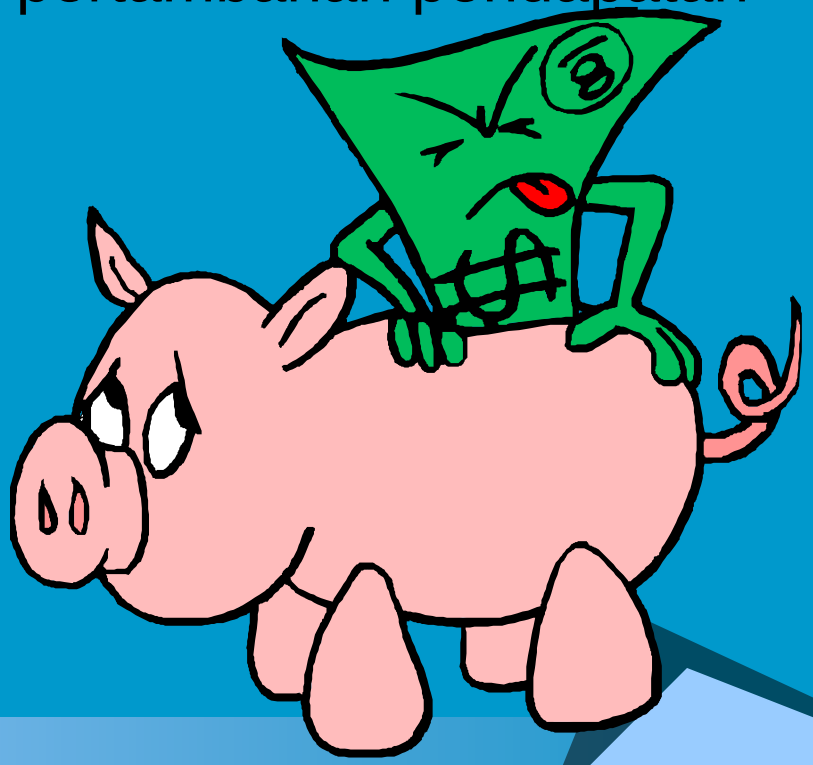

KECONDONGAN MENABUNG

Kecondongan Menabung Rata-rata (APS) merupakan perbandingan antara tabungan (S) dengan pendapatan disposable (ΔY_d).

$$APC = \frac{S}{Y_d}$$

Pendapatan Disposable (Y_d)	Pengeluaran Konsumsi (C)	Tabungan (S)	Keconodngan Menabung Marginal (MPS)	Kecondongan Menabung Rata-rata (APS)
CONTOH 1 : MPS TETAP				
Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	Rp -100 ribu		-100/200 = -0.50
400 ribu	450 ribu	-50 ribu	50/200 = 0.25	-50/400 = -0.125
600 ribu	600 ribu	0 ribu	50/200 = 0.25	0/600 = 0.00
800 ribu	750 ribu	50 ribu	50/200 = 0.25	50/800 = 0.0625
CONTOH 2 : MPS MAKIN BESAR				
Rp 200 ribu	Rp 300 ribu	Rp -100 ribu		-100/200 = -0.50
400 ribu	460 ribu	-60 ribu	40/200 = 0.20	-60/400 = -0.15
600 ribu	610 ribu	0 ribu	50/200 = 0.25	-10/600 = -0.017
800 ribu	750 ribu	50 ribu	60/200 = 0.30	50/800 = 0.0625

HUBUNGAN ANTARA KECONDONGAN MENGKONSUMSI DAN MENABUNG

1. MPC + MPS = 1

2. APC + APS = 1

Pendapatan Disposable (Y_d)		MPC	MPS	MPC + MPS	APC	APS	APC + APS
CONTOH 1 : MPC DAN MPS TETAP							
Rp	200 ribu	0.75	0.25	1	1.50	-0.50	1
	400 ribu	0.75	0.25	1	1.125	-0.125	1
	600 ribu	0.75	0.25	1	1.00	1.00	1
	800 ribu				0.9357	0.0625	
CONTOH 2 : MPC DAN MPS BERUBAH							
Rp	200 ribu	0.80	0.20	1	1.50	-0.50	1
	400 ribu	0.75	0.25	1	1.15	-0.15	1
	600 ribu	0.70	0.30	1	1.017	-0.017	1
	800 ribu				0.9375	0.0625	

KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL

Pendapatan Nasional (Y)	Konsumsi (C)	Tabungan (S)	Investasi (I)	Pengeluaran Agregate (AE)	Keadaan Perekonomian
0	90	-90	120	210	
120	180	-60	120	300	
240	270	-30	120	390	
360	360	0	120	480	EKSPANSI
480	450	30	120	570	
600	540	60	120	660	
720	630	90	120	750	
840	**720**	**120**	**120**	**840**	**SEIMBANG**
960	810	150	120	930	
1080	900	180	120	1020	KONTRAKSI
1200	990	210	120	1110	

MENGUKUR TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu kegunaan dari data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun.

MENGUKUR TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang dicapai dari tahun ketahun dapat dinilai prestasi kegiatan ekonomi suatu negara dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan ekonomi dalam jangka panjang.

MENGUKUR TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

Kemudian dapat pula membandingkan kesuksesan negara dalam mengendaikan dan membangun ekonominya dengan yang dicapai negara lain.

RUMUS PERHITUNGAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

$$g = \frac{PN\ Riil_{1} - PN\ Riil_{0}}{PN\ Riil_{0}} \times 100$$

Keterangan :

g = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam persen.

$PN\ Riil_{1}$ = pendapatan nasional tahun yang dihitung

$PN\ Riil_{0}$ = pendapatan nasional tahun sebelumnya

MENGUKUR TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

Seandainya suatu negara melakukan perhitungan pendapatan nasional tidak berdasarkan harga tetap, maka untuk mementukan tingkat pertumbuhan ekonomi dilakukan perhitungan dua tahap, yaitu :

1. **Menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa kini.**
2. **Menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi**

Menghitung pendapatan nasional riil dengan mendeflasikan pendapatan nasional pada harga masa kini

$$PN\ Riil_i = \frac{H\ I\ 0}{H\ I_1} \times PN\ Masa\ Kini$$

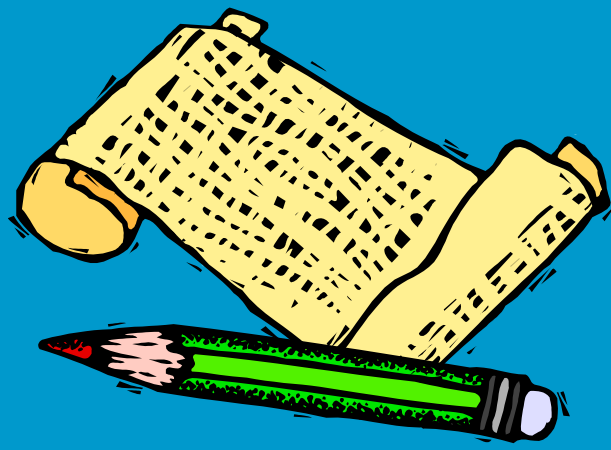

Dimana

PN Riil $_i$ = pendapatan nasional riil tahun i / tahun sekarang

H I = Harga Indeks atau pendeflasian pendapatan nasinoal (GNP Deflator)

PN Masa Kini = Pendapatan nasional pada harga masa kini pada tahun i

Bila dengan formula tersebut sudah diperoleh data pendapatan nasional riil untuk berbagai tahun, maka pertumbuhan ekonomi telah dapat dihitung dengan menggunakan persamaan perhitungan tingkat pertumbuhan

Contoh perhitungan 1

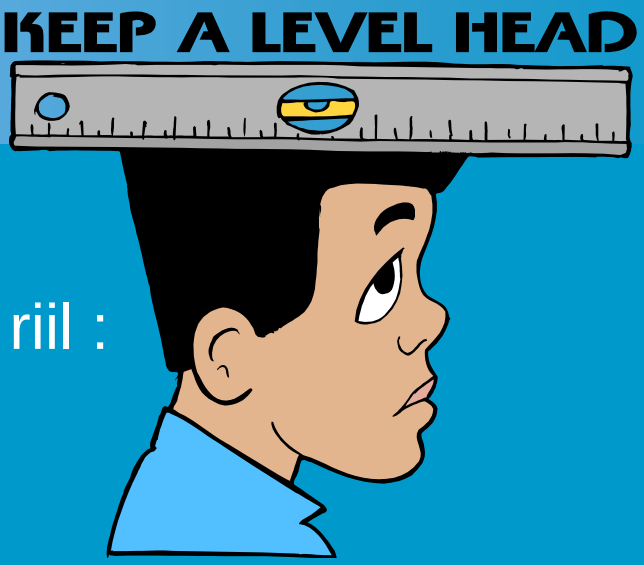

Diketahui bahwa pendapatan nasional riil :

Tahun 2002 adalah 120,2 triliun rupiah

Tahun 2003 adalah 128,8 triliun rupiah

Dengan demikian tingkat pertumbuhan yang dicapai adalah :

$$g = \frac{PN\ Riil_{1} - PN\ Riil_{0}}{PN\ Riil_{0}} \times 100$$

$$TPE = \frac{128{,}8 - 120{,}2}{120{,}2} \times 100 = \underline{7{,}15\ \%}$$

Contoh perhitungan 2
Perhitungan pendapatan nasional tanpa berdasarkan harga tetap

Diketahui PDB menurut harga berlaku :

Tahun 2004 adalah 198,5 triliun rupiah

Tahun 2005 adalah 225,7 triliun rupiah

Diketahui Indeks Harga :

Tahun 2004 adalah 152

Tahun 2005 adalah 160

Perhitungan pendapatan riil tahun 2005

$$PN\ Riil_{2005} = \frac{152}{160} \times Rp\ 225,7\ triliun$$

$$= Rp\ 214,4\ triliun$$

Nilai Rp 214,4 triliun tsb adalah nilai PDB tahun 2005 yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun 2004.

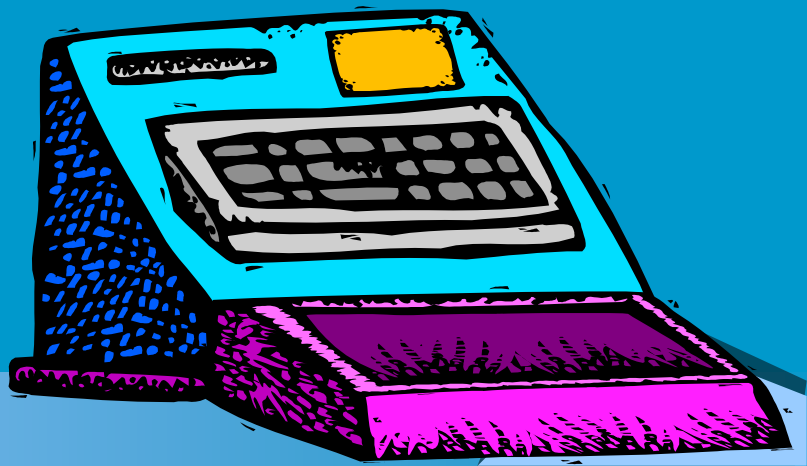

Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi tahun 2005

$$TPE = \frac{214{,}4 - 198{,}5}{198{,}5} \times 100 = 8{,}0\ \%$$

Jadi nilai tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2005 adalah sebesar 8,0 %.

INDEKS HARGA (PRICE INDEX)

Suatu alat untuk menunjukkan perubahan relatif dengan harga suatu benda yang neliputi jangka waktu tertentu atau perubahan relatif dengan rata-rata harga sejumlah benda-benda yang dipilih meliputi jangka waktu tertentu dengan menentukan suatu periode dasar dengan menganggap seakan-akan harga tahun tsb sama dengan 100, maka harga-harga pada tahun-tahun berikut maing-masing dapat dibagi dengan harga tahun dasar tersebut dan kemudian dikalikan dengan 100 dan hasilnya adalah harga indeks untuk masing-masing tahun berikut.

$$HI = \frac{\text{Harga Tahun Terakhir}}{\text{Harga Tahun Dasar}} \times 100$$

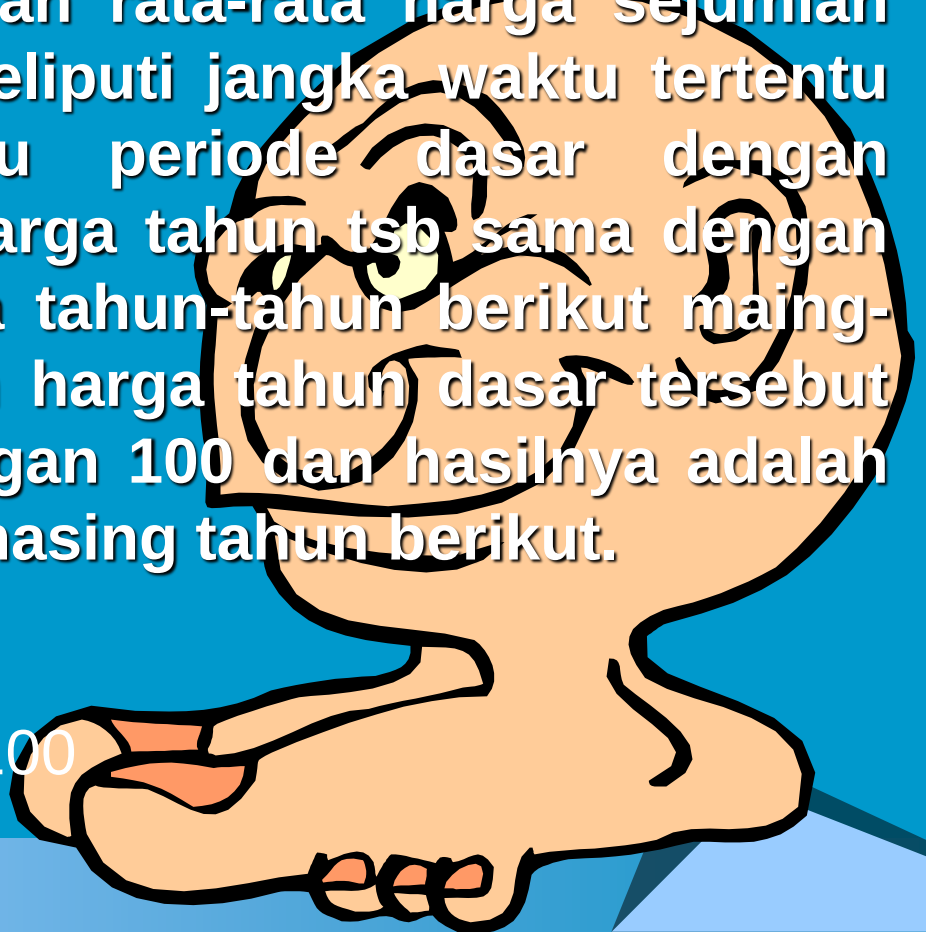

Contoh Perhitungan

Misalkan tahun dasar = 1990 dan tahun terakhir = 2003

Kelompok Barang	Weight (∑kebutuhan)	Tahun Dasar (1990)		Tahun 2003	
		Harga	Harga x Weight	Harga	Harga x Weight
A	50	1.000	50.000	2.000	100.000
B	20	5.000	100.000	11.000	220.000
C	5	5.000	25.000	16.000	80.000
D	25	3.000	75.000	8.000	200.000
	100		**250.000**		**600.000**

$$HI_{2003} = \frac{600.000}{250.000} \times 100 = 240$$

INFLASI DAN PEMBANGUNAN

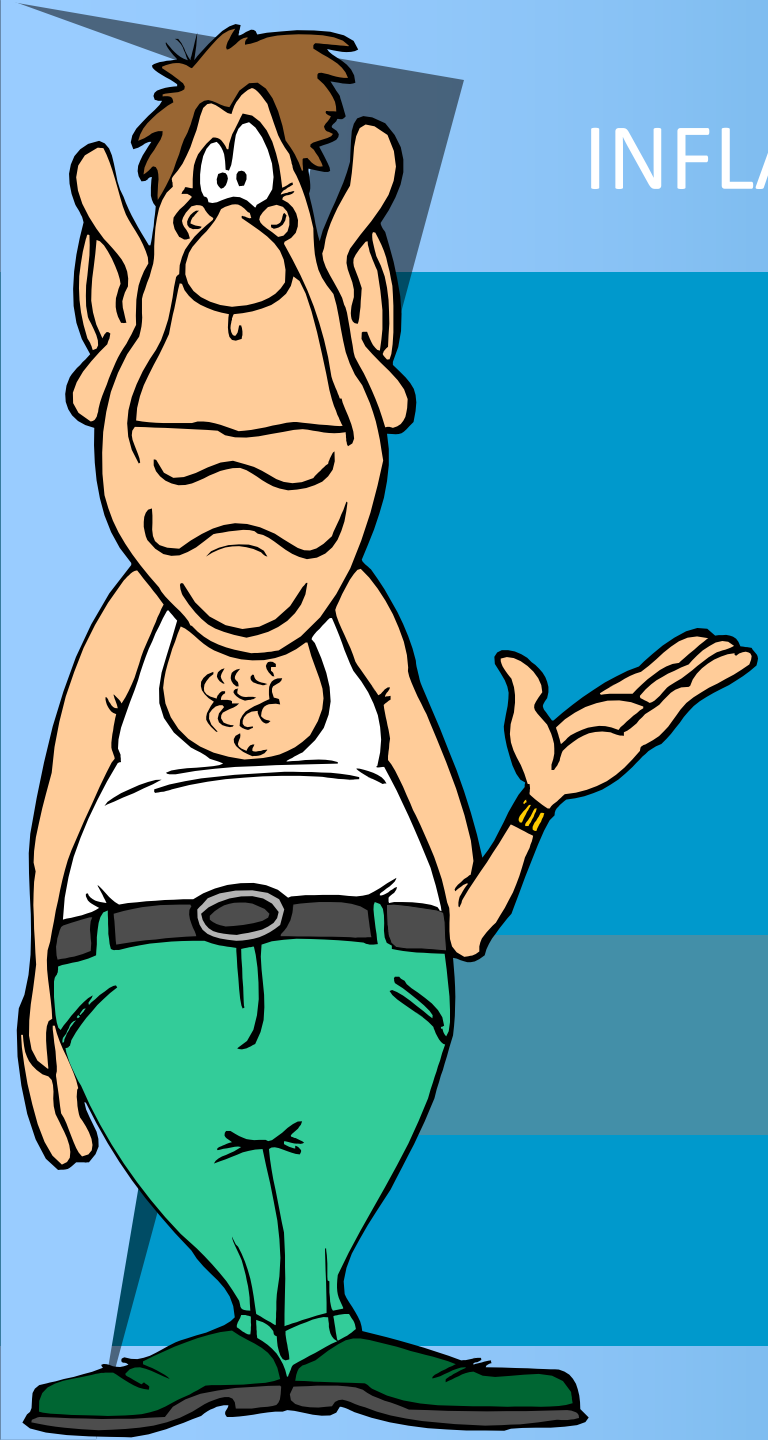

PENYEBAB TERJADINYA INFLASI

- Demand Full Inflation

  AD↑ ➔ C↑ → G↑ → I↑ → TC↑ → Budget Defisit

- Cost Push Full Inflation

  TC ↑ ➔ Q ↓ → P ↑

- Inflasi Permintaan dan Penawaran

  D ↑ tetapi S ↓ ➔ P ↑

INFLASI DAN KESEIMBANGAN EKONOMI

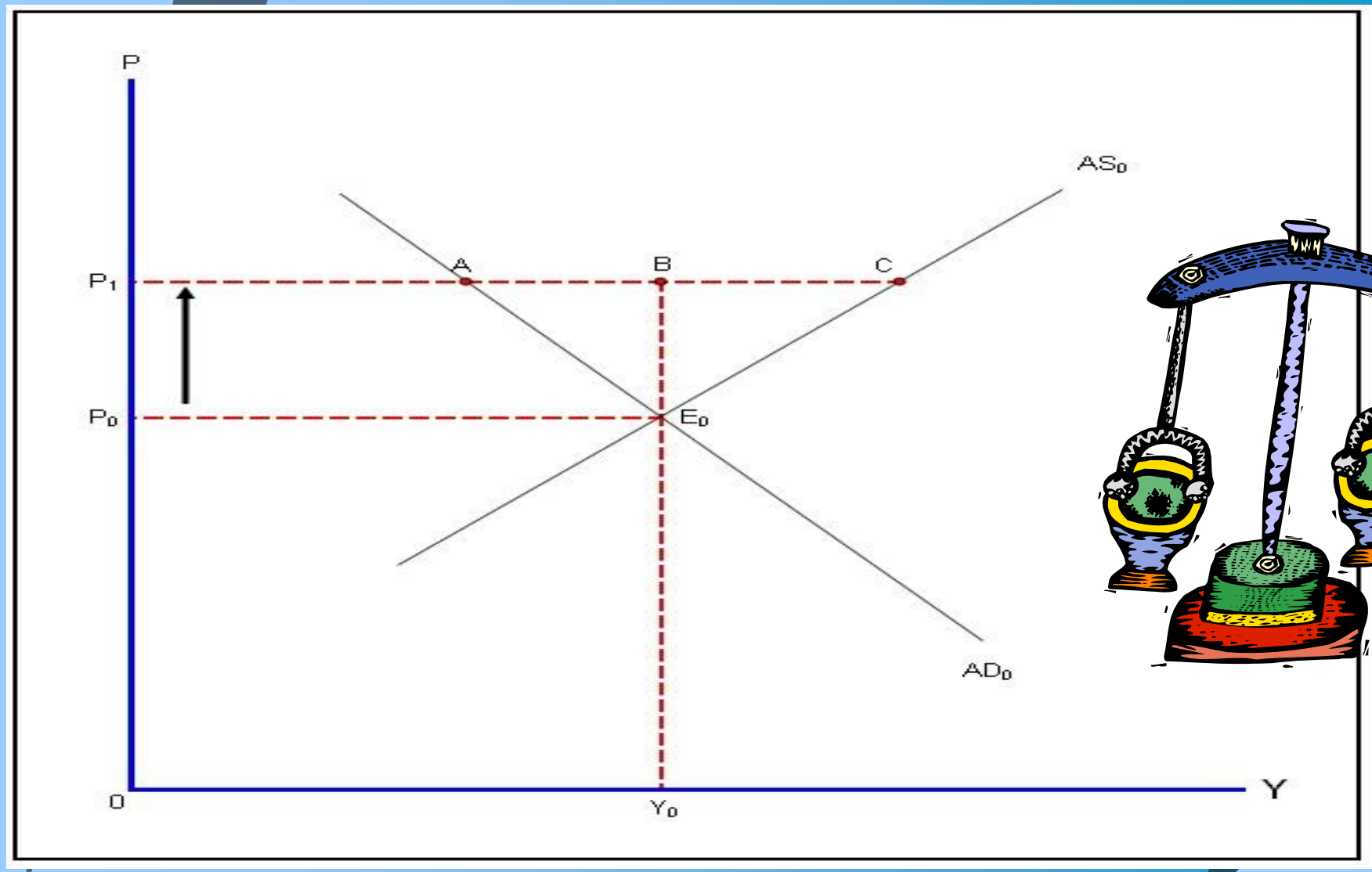

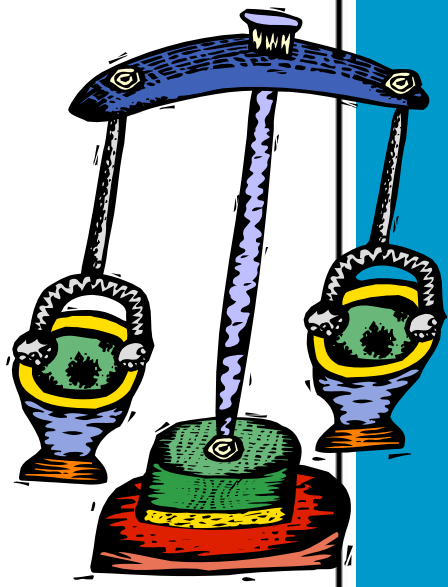

INFLASI TEKANAN PERMINTAAN

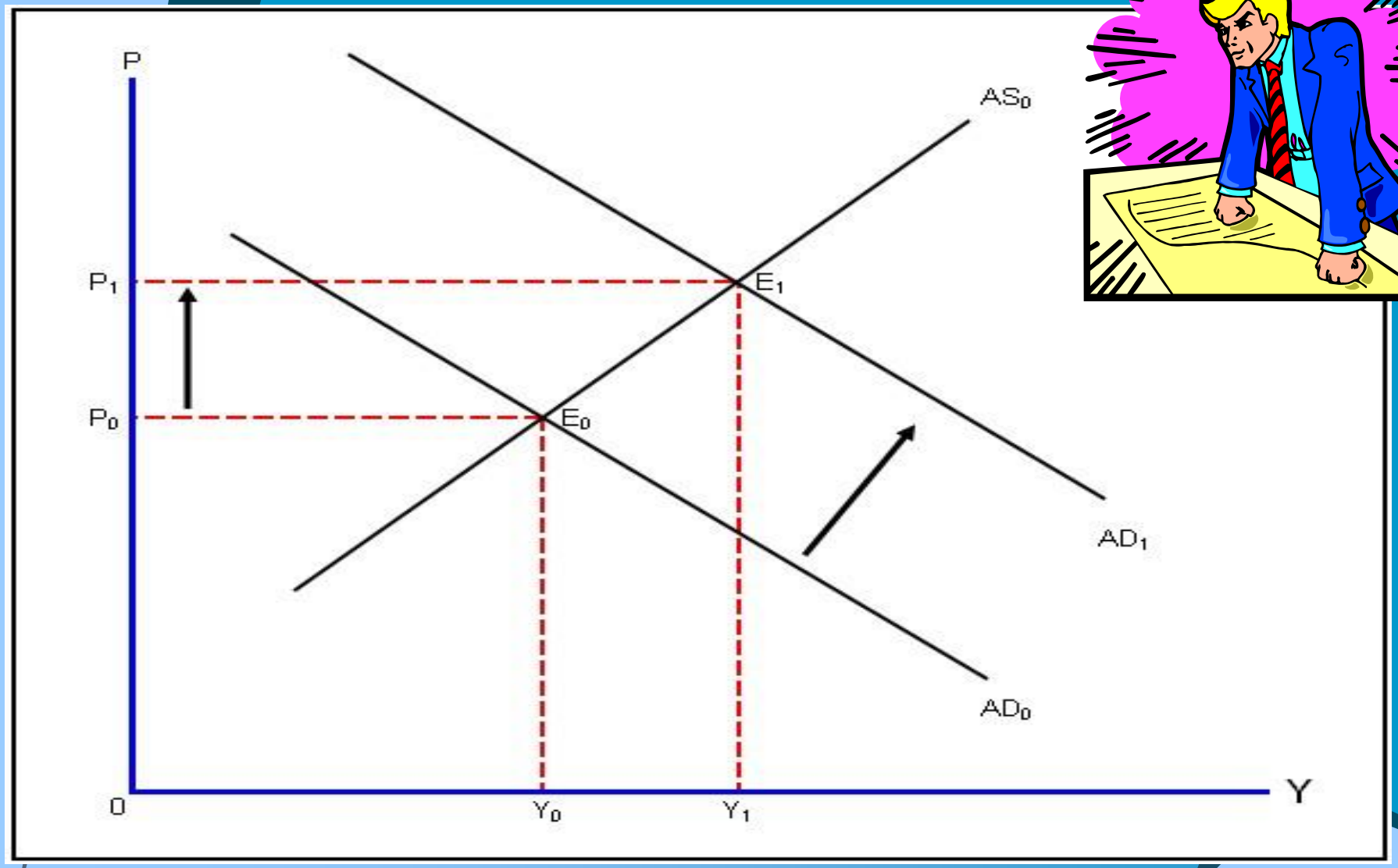

INFLASI DORONGAN BIAYA

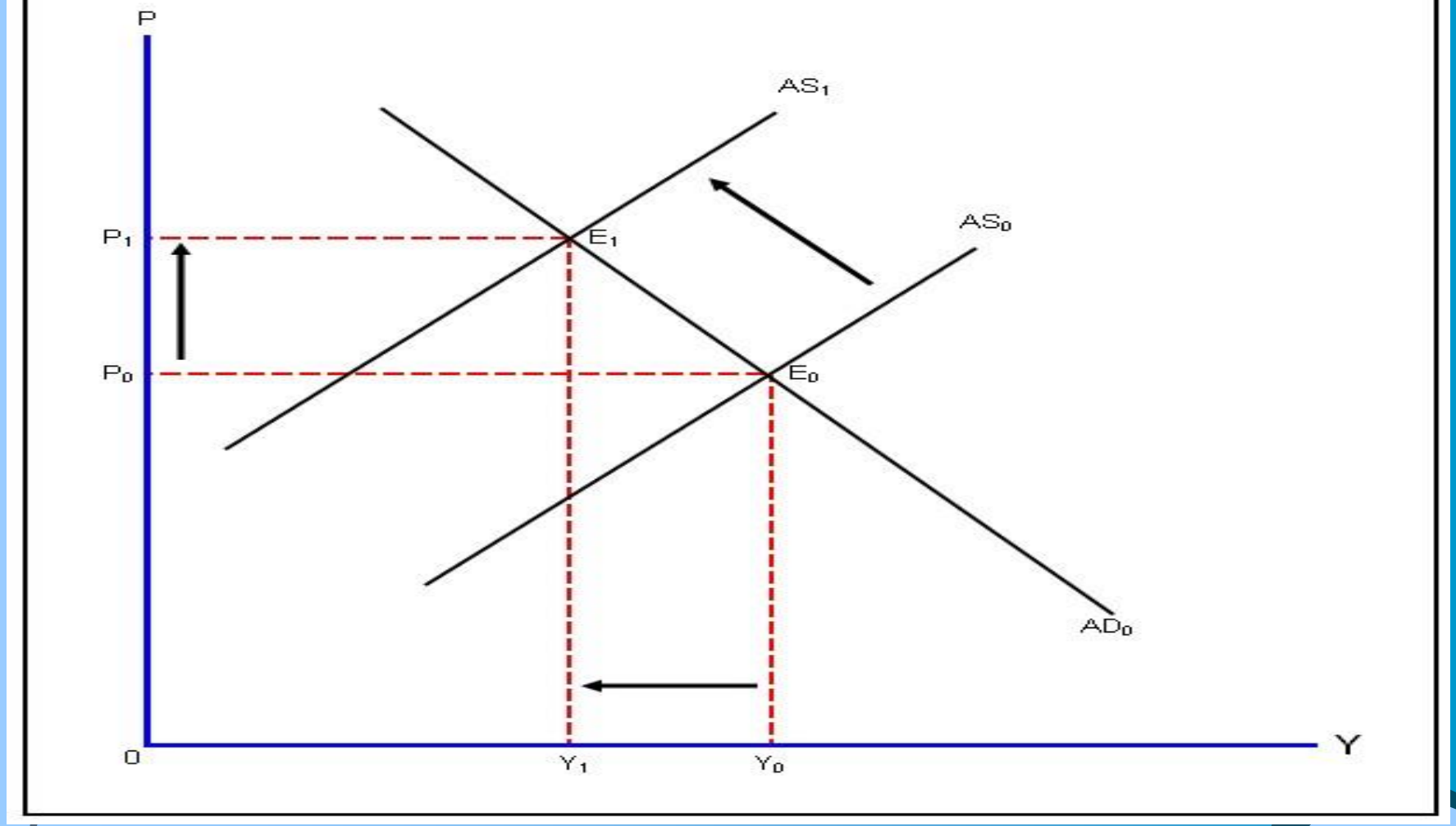

STAGFLASI

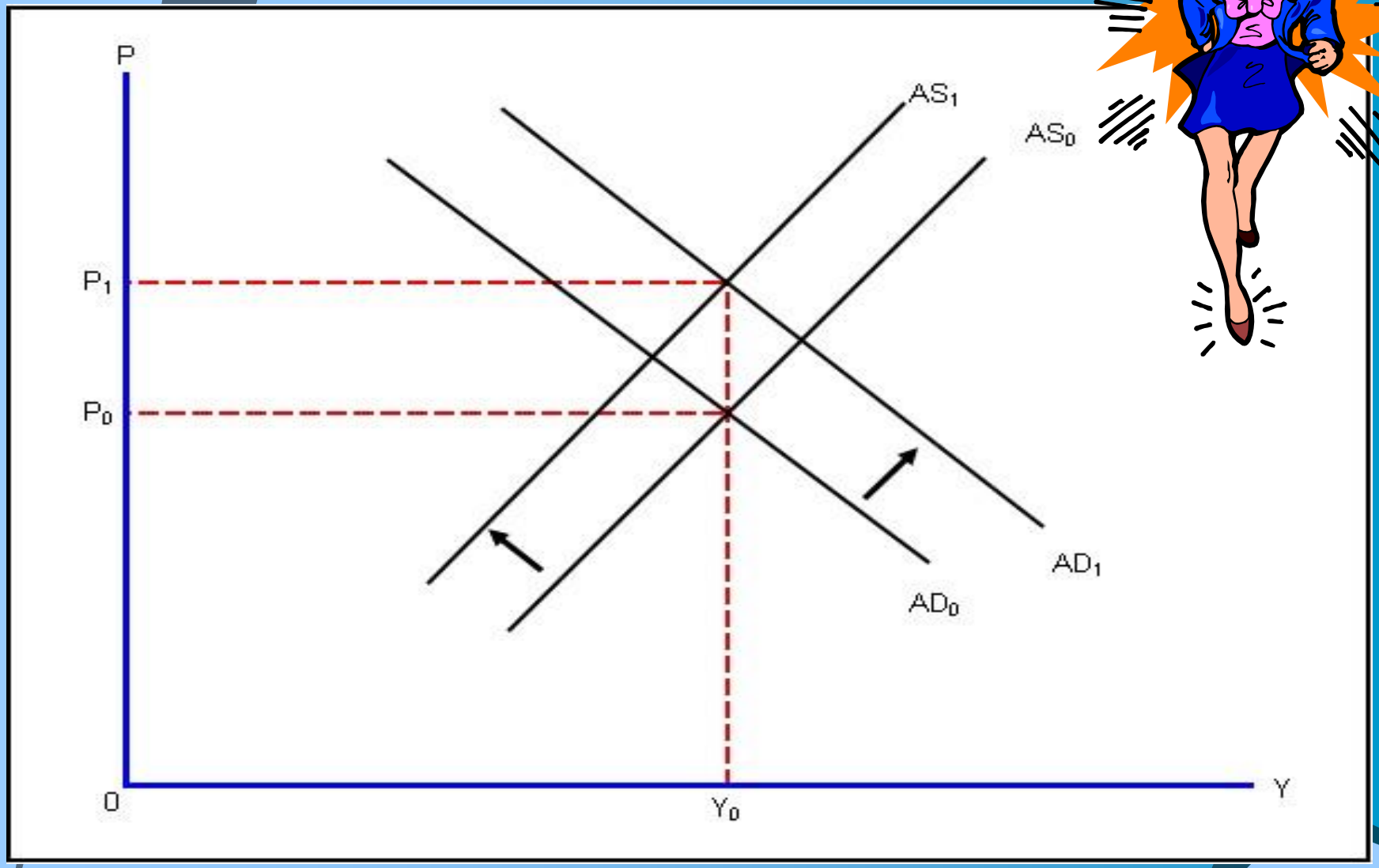

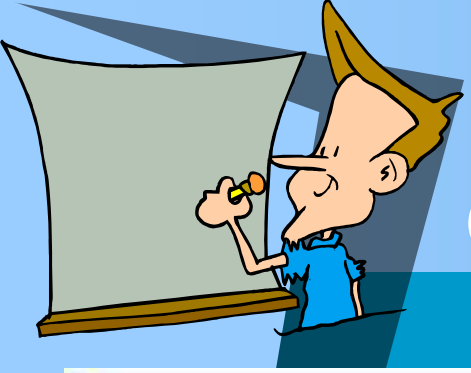

Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 27 Kota di Indonesia

Akhir Periode	IHK	Perubahan IHK (%)
1994	163.17	9.60
1995	177.83	8.98
1996	189.62	6.63
1997	211.62	11.60
1998	375.89	77.63

Rumus Perhitungan

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1995} = \frac{(IHK_{1995} - IHK_{1994})}{IHK_{1994}} \times 100\%$$

$$= \frac{(177{,}83 - 163{,}17)}{163{,}17} \times 100\%$$

$$= 8{,}98\ \%$$

KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Untuk mengendalikan inflasi dapat dilakukan dengan kebijakan moneter misalnya dengan menaikan tingkat bunga untuk menarik uang yang beredar (mengurangi uang yang beredar) serta kebijakan fiskal yaitu mengatur pengeluaran pemerintah termasuk kebijakan pajak.

DAMPAK INFLASI TERHADAP PEMBANGUNAN

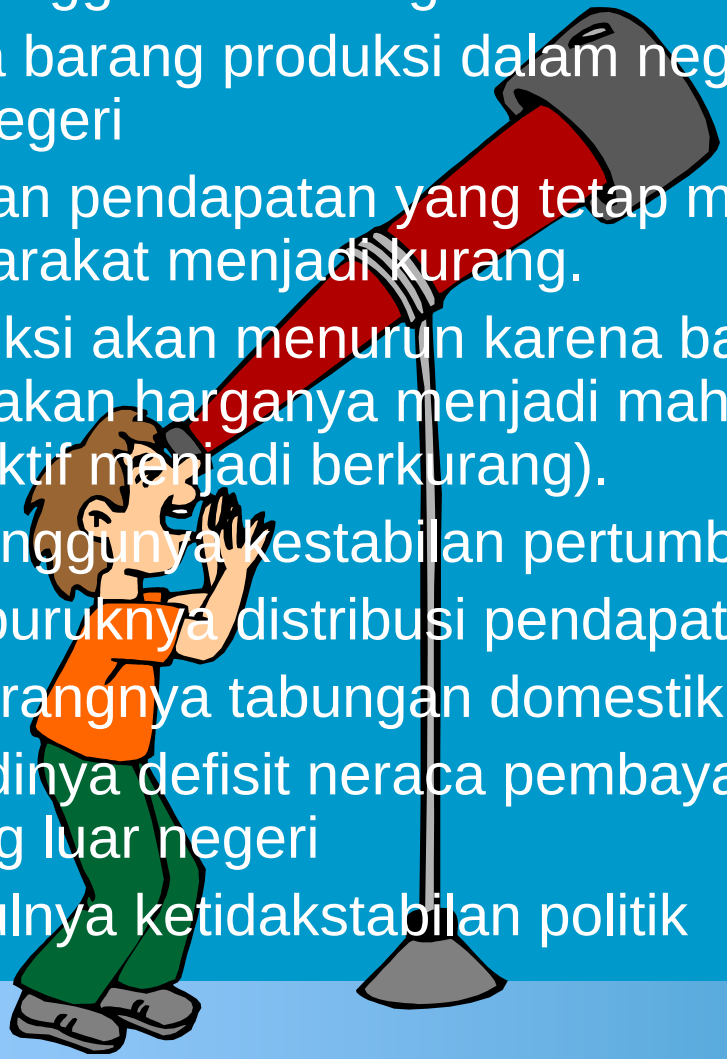

- Pengangguran meningkat.
- Harga barang produksi dalam negeri harganya mahal di luar negeri
- Dengan pendapatan yang tetap mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi kurang.
- Produksi akan menurun karena bahan baku yang digunakan harganya menjadi mahal (investasi yang produktif menjadi berkurang).
- Terganggunya kestabilan pertumbuhan ekonomi.
- Memburuknya distribusi pendapatan
- Berkurangnya tabungan domestik
- Terjadinya defisit neraca pembayaran serta meningkatkan hutang luar negeri
- Timbulnya ketidakstabilan politik

FAKTOR YANG MENENTUKAN KESEIMBANGAN MONETER

- Perkembangan perdagangan luar negeri
- Keuangan negara
- Sektor kegiatan partikelir dalam negeri

Jika ditinjau dalam hubungan timbal-balik, maka satu sama, lain dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut

Jika :

X = ekspor

M = impor

E = pengeluaran negara (expenditures)

T = pendapatan negara yang berasal dari pajak (taxes)

I = investasi partikelir (private investment)

S = tabungan partikelir (private savings)

O = jumlah hasil produksi dalam masyarakat (output)

Y = pendapgtan nasional (pendapatan masyarakat)

maka keseimbangan moneter, tekanan inflatoir ataupun efek deflatoir dapat disimpulkan dari rumus sebagai berikut :

(X – M) + (E – T) + (I – S), dihadapkan dengan O.

KEBIJAKAN MONETER

Instrumen Kebijakan Moneter

- Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation)
- Fasilitas Diskonto (Discount Rate)
- Rasio Cadangan Wajib (reserve Requirement Ratio)
- Imbauan Moral (Moral Persuasion)

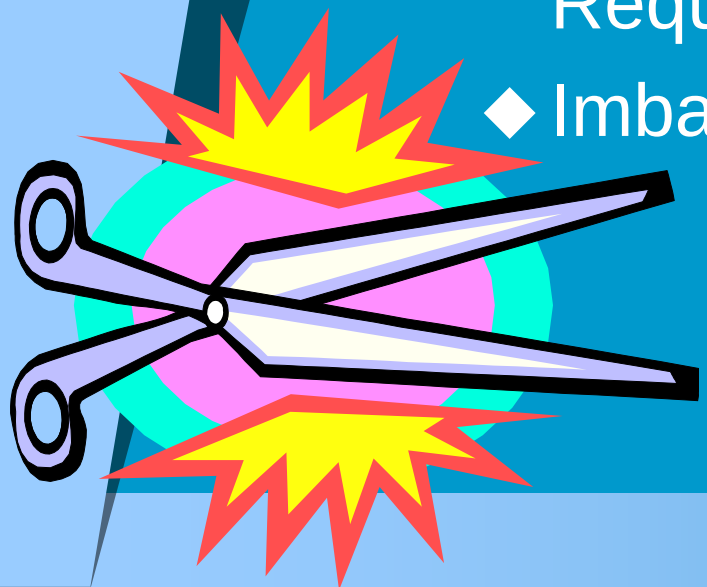

Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Keseimbangan Pasar Uang-Modal

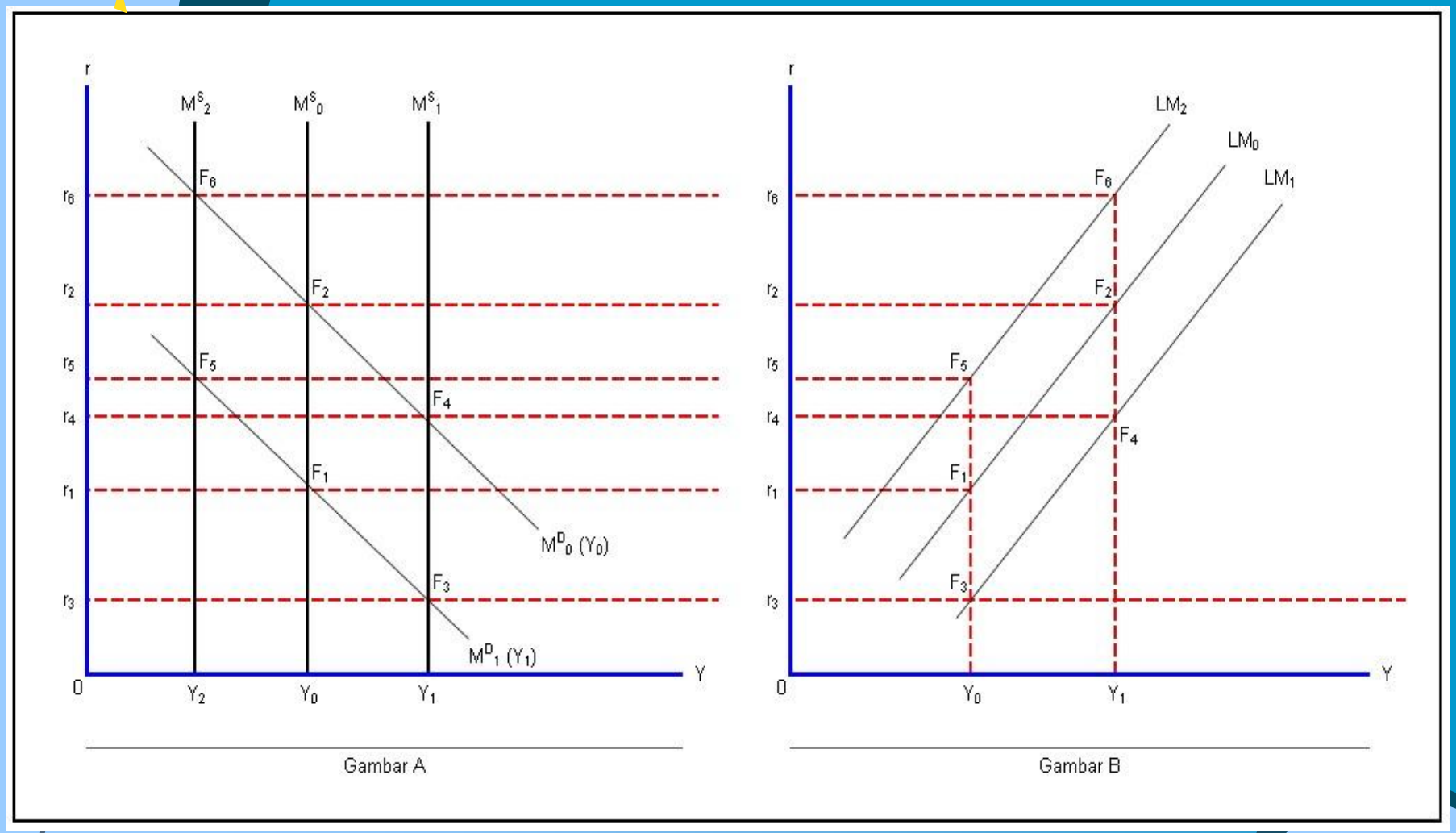

Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian

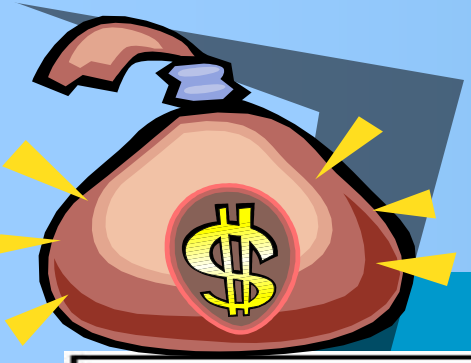

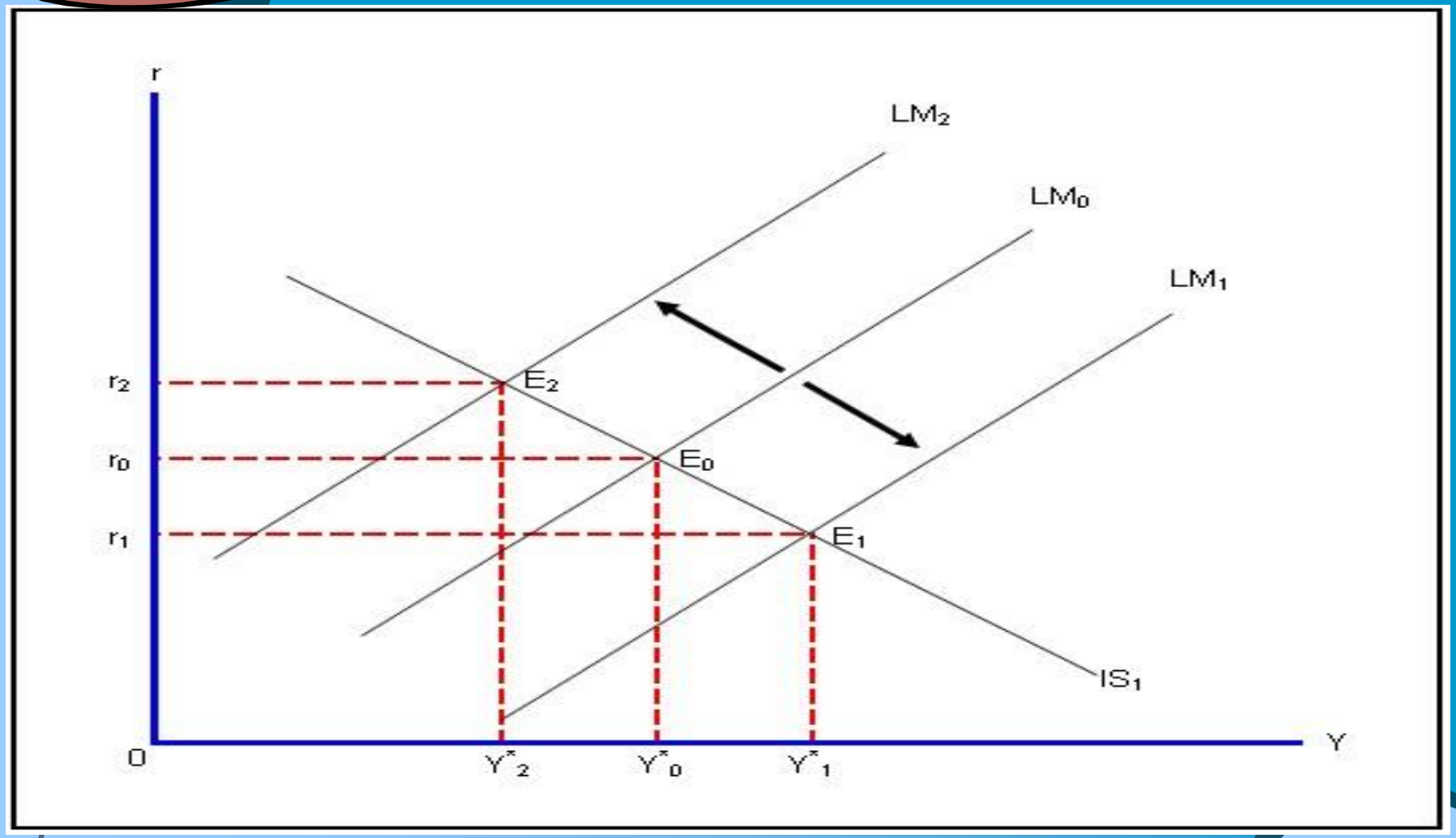

KEBIJAKAN FISKAL

BERHUBUNGAN DENGAN
PERENCANAAN APBN

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yang berhubungan dengan perencanaan APBN yaitu mengendalikan penerimaan dan pengeluaran negara yang diasumsikan berasal dari pajak.

3 Fungsi Pokok Kebijakan Anggaran Belanja Negara

1. Fungsi Alokasi : Untuk mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia di dalam masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat cukup terpenuhi. Misalnya keamanan, keadilan, pendidikan, jalan, jembatan, taman, tempat ibadah, dll

3 Fungsi Pokok Kebijakan Anggaran Belanja Negara

2. Fungsi Distribusi : Bertujuan terseleng-garanya pembagian pendapatan nasional yang adil.
3. Fungsi Stabilisasi : Untuk terpelihara nya tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat harga yang relatif stabil dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai.

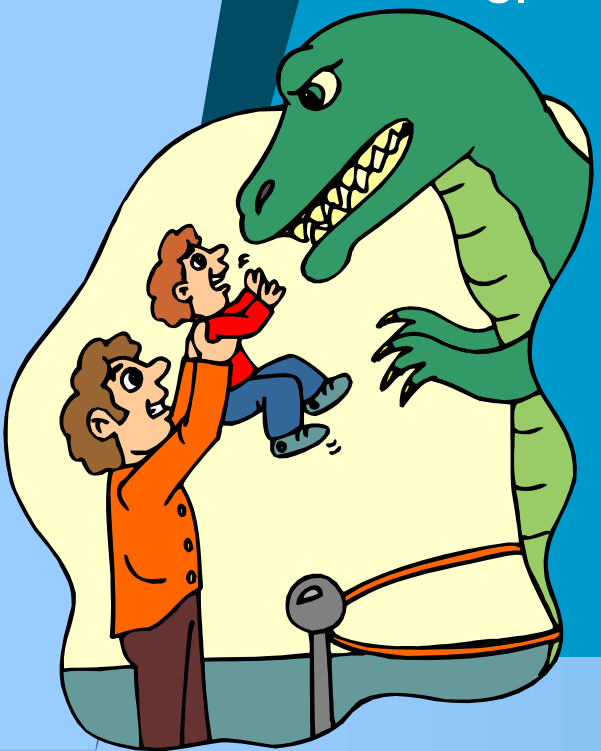

PEMBELAJARAN STUDI KASUS

Dr. Juliansyah Roy, M. Si

TEMA STUDI KASUS

1. Konsumsi
2. Investasi
3. Pengeluaran Pemerintah
4. Ekspor dan Impor
5. Pertumbuhan ekonomi
6. Pengangguran
7. Kesempatan kerja
8. Inflasi
9. Tingkat bunga

MEKANISME

- Buat kelompok berdasarkan jumlah tema (9 kelompok)
- Silahkan buat makalah:
  - Judul
  - Daftar isi
  - Bab 1 Pendahuluan
  - Bab 2 Dasar Teori
  - Bab 3 Pembahasan
  - Bab 4 Penutup
  - Daftar Pustaka
- Silahkan buat power point.